PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS X-2, SEMESTER 2, TAHUN AJARAN 2009/2010 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh:
Arni Pamungkas Prihutami
NIM: 061224033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS X-2, SEMESTER 2, TAHUN AJARAN 2009/2010 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Oleh:
Arni Pamungkas Prihutami
NIM: 061224033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS X-2, SEMESTER 2, TAHUN AJARAN 2009/2010 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN

Oleh:

Arni Pamungkas Prihutami

NIM: 061224033

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Skripsi:

Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Tanggal: 27 Agustus 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS X-2, SEMESTER 2, TAHUN AJARAN 2009/2010 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Arni Pamungkas Prihutami
NIM: 061224033

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 24 September 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.	
Anggota	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Anggota	: Drs. G. Sukadi	

Yogyakarta, 24 September 2010
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

iii

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Tuhan Membuat Segala Sesuatu Indah Pada Waktunya

(Pengkhotbah, 3:11)

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabar dalam kesesakan,

dan bertekunlah dalam doa

(Roma, 12:12)

Kekuatan yang paling besar dalam diri kita adalah

Kepercayaan dan keyakinan

(unknown)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- ♥ Yesus Kristus Allah Maha Segala yang ada di setiap hela nafasku.
- ♥ Bapak A. Martono dan Ibu Sri Ningsih, Th. yang senantiasa merawat dan mendampingiku hingga menjadi manusia seperti saat ini.
- ♥ Yustinus Lastiko Putro yang mendukungku dengan kasih dan setianya, tempatku menumpahkan segala rasa selama pengerjaan skripsi ini.
- ♥ Mas “Sa’an” Bernardus Teguh Jian Pratomo dan Fransisca Ninik R “Yu” yang mau aku ganggu malam-malam untuk bertanya tentang banyak hal.
- ♥ Waktu dan hidupku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 September 2010

Yang membuat pernyataan,

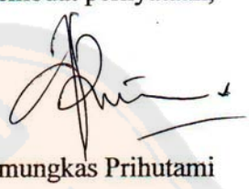

Arni Pamungkas Prihutami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:
nama : Arni Pamungkas Prihutami
Nomor Induk Mahasiswa : 061224033,
demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI PUISI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA SISWA KELAS X-2, SEMESTER 2, TAHUN AJARAN 2009/2010 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 September 2010

Yang menyatakan,

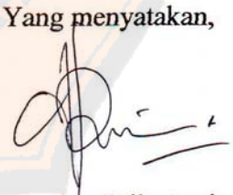

Arni Pamungkas Prihutami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Pamungkas P., Arni. 2010. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X-2, Semester 2, Tahun Ajaran 2009/2010 SMA Negeri 6 Yogyakarta Menggunakan Metode Permainan dengan Teknik Bermain Peran.* Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa kelas X-2 SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X-2 SMA Negeri 6 Yogyakarta, semester 2 tahun ajaran 2009/2010, yang siswanya berjumlah 36 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran (*role playing*). Dengan teknik ini para siswa dituntut mengeksplorasi hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama. Para siswa dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Teknik ini berusaha membantu siswa menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya (Endang Komara dalam http://dahli-ahmad.blogspot.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran_29.html)

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini adalah tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal untuk mengetahui kemampuan mengapresiasi puisi siswa. Instrumen nontes berupa kuesioner, pertanyaan wawancara, dan panduan observasi.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif, digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes dan analisis data kuantitatif, dilakukan dengan berbagai rumus, yakni: menghitung nilai tes hasil belajar siswa, menghitung data hasil observasi untuk penilaian, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung perbedaan dengan uji “t”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran pada pembelajaran berbicara, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Persentase ketuntasan siswa pada kondisi awal sebesar 0%, siklus I sebesar 82,15 %, dan di siklus II sebesar 90,9%. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal sebesar 29,41%, siklus I sebesar 67,85% siswa yang aktif, dan meningkat menjadi 84,84% di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode permainan dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa kelas X-2 semester 2 SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam pembelajaran berbicara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Pamungkas P., Arni. 2010. *The Students Improvement of Capability on Appreciating Poetry and Being Active on Speaking Learning on the Second Semester of X-2 Students, Year 2009/2010 at SMA Negeri 6 Yogyakarta Using Games Method by Applying Role Play Technique. Thesis. Yogyakarta:* PBSID, FKIP, USD

This research investigated the capability on appreciating poetry and being active on speaking learning using games method with role playing technique in the second semester X-2 class in SMA Negeri 6 Yogyakarta from academic year 2009/2010. This research is a classroom action research which was conducted with 36 students in X-2 class from academic year 2009/2010 in SMA Negeri 6 Yogyakarta with the implementation of speaking learning using games method with role playing technique as the object of the research.

The goal of this research is to improve the capability on appreciating poetry and being active on speaking learning using games method with role playing technique. In this technique, the students try to explore the relationship among human by modeling and discussing it so that they are able to explore the sense, attitude, value and able to find problem solutions. This technique tries to help students to find out a valuable social environment which useful for themselves (Endang Komara in http://dahli-ahmad.blogspot.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran_29.html. translated by researcher).

This research was designed in 2 cycles, each cycle consisted from planning, action, observation, and reflection. The instruments used to collect the data of the research were the test and non-test instruments. Non-test instruments used by the researcher were questionnaire, interview questions, and observation guide.

The data analysis was conducted through (1) qualitative data analysis which was used to analyze qualitative data obtained from non-test result and (2) quantitative data analysis which was conducted using various, they were: students' test result point calculation, observation result data calculation to count average point calculation, and percentage calculation.

The result of the research showed that by implementing gamesmethod with role playing technique in speaking learning the students' learning outcomes increased in each cycle. The completeness percentage in early conditions was 0%, in cycle I was 82.15%, and increased became 90.9% in cycle II. Students' participation percentage was also increased. In early condition there were 29,41% active students, cycle I there were 67.85%, and increased became 84.84% in cycle II. Based on the result of the research, it could be concluded that the use games method role playing technique could improve of capability on appreciating poetry and being active on speaking learning on the second semester of X-2 students, year 2009/2010 at SMA Negeri 6 Yogyakarta using games method by applying role play technique

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Yesus Kristus atas penyertaan serta berkat melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X-2, Semester 2, Tahun Ajaran 2009/2010 SMA Negeri 6 Yogyakarta Menggunakan Metode Permainan dengan Teknik Bermain Peran* ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, dorongan, semangat, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D. selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih selaku Kaprodi PBSID.
3. Prof. Dr. Pranowo, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan memberikan semangat sehingga penulis bisa mencapai target waktu penyelesaian skripsi.
4. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Drs. Rubiyatno, M. M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Ibu Purwanti Susilastuti, S. Pd. selaku guru pembimbing penelitian di kelas X-2 SMA N 6 Yogyakarta yang selalu menemai, membimbing, dan memberikan semangat kepada penulis selama penelitian.
7. Bapak A. Martono dan Ibu Sri Ningsih, Th., *matur nuwun* bapak ibu, atas waktu, kasih, penyertaan, doa, dan kesabaran di setiap waktuku.
8. Yustinus Lastiko Putro yang dengan caranya sendiri mengingatkan aku agar tetap semangat, memberikan hati yang tulus, dan tanpa lelah menemaniku melewati siang dan malam yang panjang.
9. Masku “Sa’an” Bernardus Teguh Jian Pratomo yang senantiasa memberikan asupan kekuatan saat aku mulai lemah.
10. Teman-teman baikku Fransisca “Yu” Ninik Ramayanti, Norma “Oma” Kristiani, Ekaristi ”t’Eka” Margaretha, Yosephin “Epin” Widiyastuti, mas Yuz, Tata, Wahyu “mbah dukun”, mas Weldan dan anak-anak *Spicy* yang selalu membantuku dalam segala hal, menjadi tempat berbagi, tempat menggila, tempat menangis, tempat ”menabung”, dan tempat penghilang stres, semoga persahabatan ini kekal, spesial untuk “Oma” penghuni rumah kos Hari-hari yang selalu bersedia merelakan kamarnya menjadi tempat mangkal.
11. Yu Tus, *my lovely sister*, gulingku di kala lembur mengejar skripsi.
12. Teman-teman PBSID angkatan 2006 yang menemani dan mengisi hari-hariku selama 4 tahun dengan segala rasa (kalian tidak akan terlupakan), kakak-kakak tingkat 2004-2005, adik-adik tingkat 2007-2008.
13. Teman-teman kerjaku, Norma “Oma” Kristiani, Devi Primasari, Kanti Rahayu, Nungki Prabawati M. atas bantuan, semangat, waktu, lelah, marah, kecewa,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahagia, canda, tangis, dan semua hal yang telah kita lalui bersama dari awal penelitian sampai skripsi ini selesai.

14. Mas Yoyok selaku kamerawan selama penulis dan teman-teman melakukan penelitian, terima kasih sudah mau capek untuk kami mas.
15. Dek Wik “Arai” buat abstraknya.
16. Mas Dadik, makasih ya mas buat bantuannya 4,5 tahun ini.
17. Motorku si “chii” yang setia mengantarku kemanapun aku pergi dan lepiku yang rela aku ajak bekerja pagi, siang, sore, malam, hingga pagi lagi tanpa protes.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima semua kritik dan saran untu menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL……..……....i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING……...ii

SUSUNAN PANITIA PENGUJI…….....….....iii

MOTO…….…iv

HALAMAN PERSEMBAHAN…….....….....v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA…….……..……vi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH...vii

ABSTRAK……..…viii

ABSTRACT……..…….....……...ix

KATA PENGANTAR…….....x

DAFTAR ISI…….….xiii

BAB I PENDAHULUAN…….....1

1.1 Latar Belakang Masalah…….…….1

1.2 Rumusan Masalah…….....3

1.3 Tujuan Penelitian……..…..…..3

1.4 Manfaat Penelitian…….....4

1.5 Batasan Istilah…….…..…..….5

1.6 Ruang Lingkup Penelitian…….……...…..6

1.7 Sistematika Penyajian…….…….……...6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI……..…..7

2.1 Penelitian yang Relevan…….…7

2.2 Kajian Pustaka……...……....10

2.2.1 Kemampuan Mengapresiasi Puisi……..…….10

2.2.2 Keaktifan Siswa ……..14

2.2.3 Pembelajaran Berbicara……...17

2.2.4 Metode Permainan atau *Games*……...….23

2.2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan……....31

2.2.6 Pengembangan Silabus……...…....34

2.3 Kerangka Berpikir ....…35

2.4 Hipotesis Tindakan..... 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN……..…….....37

3.1 Jenis Penelitian…….……..……...37

3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian…….…….…….....37

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....……..…38

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....…….....38

3.4.1 Teknik Tes.....38

3.4.2 Teknik Nontes.....39

3.5 Instrumen Penelitian…….……..…….....40

3.6 Teknik Analisis Data …….…….…….....43

5.4.1 Teknik Kuantitatif……43

5.4.2 Teknik Kualitatif……..45

3.7 Prosedur Penelitian ……....…….……46

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.7.1 Siklus I…….…….48

3.7.2 Siklus II……...…….61

3.7.3 Siklus III……...……63

3.8 Indikator Keberhasilan.....……...64

BAB IV HASIL PENELITIAN..... …….65

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....……...65

4.2 Siklus I……...…66

4.2.1 Perencanaan……..66

4.2.2 Tindakan…….....66

4.2.3 Observasi……..68

4.2.4 Refleksi……69

4.3 Siklus II……...……..71

4.3.1 Perencanaan……..71

4.3.2 Tindakan…….....73

4.3.3 Observasi……..74

4.3.4 Refleksi……76

BAB V PEMBAHASAN…….....78

5.1 Siklus I……...78

5.1.1 Hasil Belajar Berbicara Siswa……..78

5.1.2 Keaktifan Siswa……80

5.1.3 Dinamika Kelompok.....83

5.2 Siklus II.....84

5.2.1 Hasil Belajar Berbicara Siswa……..84

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.2.2 Keaktifan Siswa……87

5.2.3 Dinamika Kelompok.....90

5.3 Analisis Uji Perbedaan.....90

5.3.1 Penghitungan Uji ”t” Berpasangan.....90

5.4 Refleksi.....95

BAB VI PENUTUP.....98

6.1 Kesimpulan.....98

6.2 Saran.....99

DAFTAR PUSTAKA.....101

DAFTAR SKEMA

Skema 3.1 Desain PTK.....47

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian.....102

Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara Guru dan Siswa.....103

Lampiran 3a: Silabus dan RPP Siklus I..... ….....108

Lampiran 3b: Silabus dan RPP Siklus I..... 125

Lampiran 4 : Daftar Hadir Siswa……..…....146

Lampiran 5a: Daftar Nilai Kondisi Awal……..147

Lampiran 5b: Daftar Nilai Siswa……..148

Lampiran 5c: Daftar Analisis Nilai Siswa Siklus I..……...….149

Lampiran 5d: Daftar Analisis Nilai Siswa Siklus II……..151

Lampiran 6: Daftar Keaktifan Siswa.....153

Lampiran 7a: Lembar Monitoring Hibah Penelitian……....155

Lampiran 7b: Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Siklus I……..…156

Lampiran 7c: Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Siklus II……....157

Lampiran 8: Catatan Lapangan Hasil Observasi Kelas X SMA N 6 Yogyakarta.....158

Lampiran 9a: Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus I.....159

Lampiran 9b: Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II…….……..…161

Lampiran 10: Power Point……165

Lampiran 11: Tabel Distribusi “t”……169

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Kualitas Pembelajaran……....34

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Siklus I…….....45

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Individu dalam Diskusi Kelompok……....45

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Individu dalam Bermain Peran…….....46

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Siklus II…….....49

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Belajar Mengajar di Kelas.....51

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Individu dalam Diskusi Kelompok……62

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Individu dalam Bermain Peran……..62

Tabel 3.8 Indikator Keberhasilan.....64

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I oleh Kolaborator.....69

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I olleh Kolaborator.....72

Tabel 5.1 Analisis Aspek yang Terkandung dalam Soal Siklus I.....78

Tabel 5.2 Pedoman Penilaian Keaktifan Siswa.....80

Tabel 5.3 Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Kondisi Awal.....81

Tabel 5.4 Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I.....82

Tabel 5.5 Analisis Aspek yang Terkandung dalam Soal Siklus II.....84

Tabel 5.6 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Berbicara Kondisi Awal-Siklus II.....86

Tabel 5.7 Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II.....87

Tabel 5.8 Perbandingan Keaktifan Siswa Kondisi Awal-Siklus II.....88

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....79

Diagram 5.2 Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Kondisi Awal.....81

Diagram 5.3 Keaktifan Siswa Siklus I.....82

Diagram 5.4 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....85

Diagram 5.5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kondisi Awal-Siklus II.....85

Diagram 5.6 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Berbicara Kondisi Awal-Siklus II.....86

Diagram 5.7 Keaktifan Siswa Siklus II.....87

Diagram 5.8 Diagram Perbandingan Keaktifan Siswa Kondisi Awal-Siklus II…….....88

BIODATA PENULIS.....170

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang menunjang keterampilan bahasa lainnya. Di dalam keterampilan berbicara, seseorang harus bisa menjadi pembicara yang baik. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan. Manusia adalah mahluk sosial. Manusia baru akan menjadi manusia bila ia hidup dalam lingkungan manusia. Kesadaran betapa pentingnya berbicara dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat dapat mewujudkan bermacam aneka bentuk. Lingkungan terkecil adalah keluarga, dapat pula dalam bentuk lain seperti di dalam kelas.

Di dalam kelas dituntut terampil berkomunikasi, menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Siswa tidak hanya mendengarkan guru mengajar, tetapi juga harus aktif dalam menngikuti pembelajaran.

Karena tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran berbicara, peneliti melakukan observasi di dalam kelas X-2 di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Peneliti melihat ada permasalahan dielas tersebut. Kegiatan pembelajaran di kelas X-2 terlihat monoton dan tidak variatif. Guru menjadi pusat pembelajaran di dalam kelas. Siswa terlihat kurang tertarik dan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbicara. Peneliti mencoba menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran dalam pembelajaran berbicara secara khusus mengenai puisi untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran bahasa dengan metode permainan akan lebih efektif dan menyenangkan. Siswa dapat menunjukkan kreativitas dan mengekspresikan perasaannya di dalam pembelajaran berbicara.

Pembelajaran bahasa atau sastra pada menuntut siswa untuk tidak hanya memahami teori-teori sastra tetapi siswa memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra dalam hal ini adalah puisi. Karena pada hakikatnya pembelajaran apresiasi puisi ialah memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung puisi dan mengajak siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam kurikulum bahwa pengembangan materi pelajaran, teknik, tujuan, dan arah pembelajaran haruslah lebih menekankan kegiatan pembelajaran yang bersifat apresiatif.

Menggunakan bermain peran, para siswa mencoba mengeksplorasi hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya. Para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, daan berbagai strategi pemecahan masalah secara bersama-sama. Teknik ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Para siswa juga diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman sekelas. (Endang Komara dalam http://dahli-ahmad.blogspt.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran_29.html)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil observasi, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran. Penelitian ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas X-2, Semester 2, Tahun Ajaran 2009/2010 SMA Negeri 6 Yogyakarta Menggunakan Metode Permainan dengan Teknik Bermain Peran*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: ”Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X-2, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 SMA Negeri 6 Yogyakarta menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X-2, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 SMA Negeri 6 Yogyakarta menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X-2, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 SMA Negeri 6 Yogyakarta menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru bahwa pengembangan metode permainan dengan teknik bermain peran dalam pembelajaran berbicara dapat digunakan sebagai sumber/acuan oleh guru dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Indonesia.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara.

4. Bagi calon guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada peneliti lain atau menambah informasi untuk peneliti lainnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. 5 Batasan Istilah

Berikut ini disajikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar kesatuan pemahaman dapat mempermudah pemahaman penelitian ini.

1. Metode

Metode didefinisikan sebagai suatu keseluruhan rencana pengaturan penyajian bahan yang tertata rapi berdasarkan suatu pendekatan tertentu (Widharyanto dkk, 2003: 20).

2. Metode Permainan

Metode permainan merupakan serangkaian keseluruhan rencana pembelajaran yang difasilitasi dengan berbagai permainan untuk mencapai tujuan. Permainan yang direncanakan dalam pembelajaran diharapkan mengarah pada keakuratan (*accuracy*) dan kelancaran (*fluency*) siswa tanpa harus meninggalkan unsur kesenangan (Hadfield dan Meier dalam Widharyanto dkk, 2003: 26).

3. Teknik Bermain Peran

Suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

(HafizMuthoharoh,S.Pd.Idalamhttp://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method)

4. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengeskpresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1984:15).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. 6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X-2, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 SMA Negeri 6 Yogyakarta menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran.

1. 7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terbagi menjadi enam bab seperti berikut. Bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian, bab V pembahasan, dan bab VI penutup. Setiap bab terdiri dari subbab-subbab yaitu: 1) bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, sistematika penyajian, 2) bab II menguraikan tentang penelitian yang relevan, kajian pustaka, dan hipotesis tindakan, 3) bab III menguraikan tentang jenis penelitian, subjek, latar, dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan, 4) bab IV menguraikan tentang hasil penelitian, 5) bab V menguraikan tentang pembahasan, 6) bab VI menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dilakukan oleh Nyami (2006) berjudul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi dengan Metode Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Soco, Slogohimo, Wonogiri (penelitian tindakan kelas).* Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan intensitas proses pembelajaran puisi dengan menerapkan metode STAD, (2) meningkatkan kemampuan apresiasi puisi dengan menerapkan metode STAD, pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Soco, Slogohimo, Wonogiri. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri 02 Soco, Slogohimo, Wonogiri. Objek penelitian adalah penggunaan metode STAD dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi pada siswa. Sumber data meliputi: (1) informan, (2) tempat dan peristiwa, (3) angket, (4) tes/pemberian tugas.

Teknik analisis data dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode STAD dapat: (1) meningkatkan intensitas proses pembelajaran puisi, (2) meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa kelas VI SD Negeri 02 Soco, Slogohimo, Wonogiri. Hal ini dapat diketahui dari hasil pretes maupun postes yang dilakukan selama tiga kali siklus. Pada pratindakan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (70) 5 siswa (17%) dengan nilai rata-rata sebesar 60,12. Pada siklus I yang memperoleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai di atas KKM meningkat menjadi 10 siswa (35,71%), kenaikan sebesar 17,85%, sedang nilai rata-rata kelas sebesar 67,85 juga belum mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 70,82 dan ketuntasan klasikal belum mencapai 75%. Sehingga pembelajaran apresiasi puisi dilanjutkan pada siklus III. Setelah dilakukan uji kompetensi siklus III siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 26 siswa atau (92,85%) dengan nilai rata-rata kelas menjadi 75,39. Pada siklus III pencapaian ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75% dan nilai kemampuan 70,00. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran apresiasi puisi dengan menerapkan metode STAD dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi.

Penelitian lain yang relevan disusun oleh Suprapti (2009). Ia melakukan penelitian dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Metode Role Playing: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII B MTs Negeri Kebumen 2, Tahun Ajaran 2009/2010*. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) intensitas pembelajaran berbicara kelas VIII B MTs Negeri Kebumen 2, dan (2) kemampuan berbicara siswa kelas VIII B MTs Negeri Kebumen 2.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII B MTs Negeri Kebumen 2 dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2009. Penelitian tindakan kelas ini melalui tiga siklus, dan setiap siklus dua kali pertemuan. Tiap siklus meliputi empat tahapan: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik drskriptif kualitatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B MTs Negeri Kebumen 2 dan guru bahasa Indonesia.

Hasil penelitian tindakan tersebut adalah sebagai berikut. 1) Adanya peningkatan intensitas pembelajaran berbicara siswa kelas VIII B MTs Negeri Kebumen dengan menggunakan metode *role playing*. Hal ini dapat terlihat peningkatan keaktifan siswa dari 40%, 70%, menjadi 87,5% pada siklus III. 2) Dengan menggunakan metode *role playing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa, baik peningkatan jumlah ketuntasan belajar siswa maupun reratanya. Peningkatan jumlah ketuntasan belajar dari 27,5% sebelum tindakan menjadi 40% pada silkus I, siklud II naik menjadi 60%., dan siklus III meningkat menjagi 85%. Nilai rata-rata meningkat dari sebelum dilaksanakan 55,1 menjadi 65,6 pada siklus I, siklus II menjadi 73.6, dan siklus III meningkat menjadi 79,3. Peningkatan nilai tersebut telah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Untuk itu guru diharapkan dapat menggunakan metode *role playing* agar dapat melatih siswa dengan baik, sehingga pembelajaran *role playing* dapat berjalan efektif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain mengenai peningkatan kemampuan apresiasi puisi dengan metode *student team achievement division* (STAD) dan pengembangan metode kooperatif dengan teknik bermain peran terhadap pembelajaran apresiasi puisi relevan untuk digunakan oleh peneliti. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Kemampuan Mengapresiasi Puisi

Apresiasi puisi adalah sikap jiwa memperlakukan sajak sesuai kadar seni dan kandungan isinya. Kemampuan mengapresiasi puisi terwujud dalam berbagai bentuk, antara lain kegemaran membaca sajak dan keterampilan mendeklamasikan sajak itu. Kemampuan apresiasi puisi dapat perupa keterampilan menulis seni tentang pusi., kemampuan menemukan dan merumuskan makna sajak itu dalam bentuk tulisa yang dapat dibaca dan dipahami orang lain (Waluyo, 1987:6).

a. Unsur-unsur Puisi

Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai unsur-unsur puisi.

1) Waluyo (1987) yang mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.
2) Dick Hartoko (dalam Waluyo, 1987:27) menyebut adanya unsur penting dalam puisi, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik puisi lebih menunjuk ke arah struktur batin puisi, unsur sintaksis menunjuk ke arah struktur fisik puisi.
3) Altenberg dan Lewis (dalam Waluyo, 1987:26), meskipun tidak menyatakan secara jelas tentang unsur-unsur puisi, buku mereka bisa dilihat diksi, imajeri, bahasa kiasan, simbol, bunyi, ritme, dan bentuk.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi meliputi tema, nada, rasa, amanat, diksi, imaji, bahasa figuratif, kata konkret, ritme dan rima. Unsur-unsur puisi ini, menurut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendapat Richards dan Waluyo dapat dipilah menjadi dua struktur, yaitu struktur batin puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan struktur fisik puisi (diksi, imajeri, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima).

b. Struktur Fisik Puisi

Adapun struktur fisik puisi dijelaskan sebagai berikut.

1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Geoffrey (dalam Waluyo, 19987:68-69) menjelaskan bahwa bahasa puisi mengalami sembilan aspek penyimpangan, yaitu penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan sintaksis, penggunaan dialek, penggunaan register (ragam bahasa tertentu oleh kelompok/profesi tertentu), penyimpangan historis (penggunaan kata-kata kuno), dan penyimpangan grafologis (penggunaan kapital hingga titik).
3) Imaji (citraan), yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, medengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

4) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang.

5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-amcam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya (Waluyo, 187:92)), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Struktur Batin Puisi

Adapun struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tema/makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
2) Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyairmemilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
3) Nada (*tone*), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
4) Amanat/tujuan/maksud (*itention*), sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.2 Keaktifan Siswa

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatankegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Menurut Sanjaya (2007: 101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005 : 31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Menurut Raka Joni (1992: 19-20) dan Martinis Yamin (2007: 80- 81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila.

1. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar tujuan kegiatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).

2. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa.
3. Meningkatkan kemampuan minimalnya.
4. Mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspe pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

a. Jenis-Jenis Keaktifan dalam Belajar

Menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2001:172), keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual

   Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen,

2. Kegiatan-kegiatan lisan

   Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan.

   Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

   Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Kegiatan-kegiatan menggambar

   Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan metrik

   Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental

   Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional

   Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007:84), faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu.

a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
b. Menjelaskan tinjauan instruksional
c. Mengingatkan kompetensi belajar siswa
d. Memberikan stimulus
e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

g. Memberi umpan balik
h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
i. Mengumpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

2.2.3 Pembelajaran Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek kebahasaan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1984:15). Berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa. Pada situasi tertentu tidak menutup kemungkinan berkomunikasi menggunakan lambang-lambang. Lambang-lambang tersebut antara lain, gerak isyarat (*gesture*) dengan salah satu anggota tubuh, misalnya tangan, bibir, mata, dan lain-lain. Apabila komunikasi menggunkan bahasa disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang menggunakan lambang disebut komunikasi nonverbal.

b. Hubungan Keterampilan Berbicara dengan Keterampilan Berbahasa yang Lain

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa yang lain, maka berikut adalah hubungan antara keterampilan berbicara dengan menyimak, membaca, dan menulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1) Hubungan antara Berbicara dengan Menyimak

Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka (*face to face communication)* (Brooks melalui Tarigan(1984: 4). Hal-hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dengan menyimak adalah sebagai berikut:

(a) Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi). Oleh karena itu maka contoh atau model yang disimak atau direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.

(b) Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (*stimuli*) yang mereka temui (misalnya kehidupan desa/kota) dan kata-kata yang paling banyak member bantuan dan pelayanan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka.

(c) Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup; misalnya; ucapan intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, pola-pola kalimat.

(d) Anak yang lebih mudah dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat yang dpaat diucapkannya.

(e) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Hubungan Berbicara dengan Membaca

Keterampilan berbahasa lisan sangat berpengaruh pada keterampilan membaca seseorang. Kemampuan tersebut meliputi ujaran yang jelas dan lancer, kosa kata yang luas, penggunaan kalimat yang lengkap, serta kemampuan menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar dan logis. Hubungan antara keterampilan berbicara dengan membaca dapat dilihat pada kenyataan dimana saat awal-awal sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca, yaitu bagaimana menggunakan kalimat yang efektif dan menggunakan kata-kata dengan tepat. Kosa kata yang terdapat dalam bacaan hendaknya guru mendiskusikan secara langsung dengan siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mereka mulai membaca.

3) Hubungan Berbicara dengan Menulis

Keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan menulis berhubungan erat karena keduanya. Anak belajar berbicara jauh sebelum dia mengusai kemampuan menulis. Saat itulah dia mengusai kosa kata, pola-pola kalimat, serta ide-ide yang pada akhirnya akan menjadi dasar baginya untuk menguasai keterampilan menulis. Apabila anak telah dapat menulis dengan lancar, maka dia akan cepat pula dalam mengemukakan pendapat dan ide-idenya yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan membuat kerangka ide-ide dari suatu pembicaraan akan membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide atau gagaan-gagasannya di depan pendengar, karena siswa harus belajar dari catatan yang telah dibuatnya (Tarigan, 1984: 5-7).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Batasan dan Tujuan berbicara

Bertolak dari pengertian berbicara, dapat sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian, berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata tetapi juga sebagai suatu alat untuk mengkomuniasikan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sangpembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak (Mulgrave melalui Tarigan, 1984:15).

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dpaat menyampaikan pikiran seara efektif, maka seyogyanyalah seorang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berbicara

Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, dan penampilan.

e. Konsep Dasar Berbicara

berbicara harus menggunakan konsep agar komunikasi berjalan lancar. Menurut Caray (dalam http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/03/pengertian-berbicara.html) ada delapan konsep berbicara seperti yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Membutuhkan paling sedikit dua orang, tentu saja pembicaraan dapat dilakukan oleh satu orang dan hal ini sering terjadi misalnya oleh orang yang sedang mempelajari banyak bunyi-bunyi bahasa serta maknanya atau oleh seseorang yang meninjau kembali peryataan bank-nya atau oleh orang yang memukul ibu jarinya dengan palu.
2. Menggunakan salah satu sandi linguistik yang dipahami bersama, bahkan andai katapun dipergunakan dua bahasa namun saling pengertian, pemahaman bersama itu tidak kurang pentingnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Menerima atau mengakui satu daerah referensi umum, daerah referensi yang umum mungkin tidak selalu mudah kenal, ditentukan, namun pembicara menerima kecenderungan untuk menentukan satu diantaranya.

4. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan, kedua pihak partisipan yang memberi dan menerima dalam pembicaraan sating bertukar sebagai pembicara dan penyimak.

5. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan Iingkungan dengan segera. Prilaku lisan sang pembicara selalu berhubungan dengan responsi yang nyata atau yang diharapkan, dan sang penyimak dan sebaliknya. Jadi hubungan itu bersifat timbal balik antara dua arah.

6. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini. Hanya dengan bantuan berkas grafik material, bahasan dapat luput dan kekirian kesegaran bahwa pita atasberkas itu telah mungkin berbuat demikian, tentu saja merupakan salah satu kenyataan keunggulan budaya manusia.

7. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang dengan suara atau bunyi bahasa dan pendengar. Walaupun kegiatan-kegiatan dalam pita audio atau lingual dapat melepaskan gerak visual dan gerak material namun sebaliknya tidak akan terjadi terkecuali pantornim atau gambar, takan ada pada gerakan dan grafik itu yang tidak berdasar dan dan bergantung pada audio lingual dapat berbicara terus menerus dengan orang-orang yang tidak kita lihat, dirumah, ditempat bekerja dan dengan telpon percakapan percakapan seperti ini merupakan pembicaraan yang khas dalam bentuknya yang paling asli.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Secara tidak pandang bulu mengharap serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil. Keseluruhan lingkungan yang dapat dilambangkan oleh pembicaraan mencangkup bukan hanya dunia nyata yang mengelilingi para pembicara tetapi juga secara tidak terbatas dunia gagasan yang lebih luas, yang harus mereka masuki karena mereka dan manusia berbicara sebagai titik pertemuan kedua wilayah ini tetap memerlukan penelaahan serta uraian yang lebih lanjut dan mendalam.

2.2.4 Metode Permainan atau *Games*

a. Pengertian Metode Permainan atau *Games*

Metode permainan merupakan serangkaian keseluruhan rencana pembelajaran yang difasilitasi dengan berbagai permainan untuk mencapai tujuan. Permainan yang direncanakan dalam pembelajaran diharapkan mengarah pada keakuratan (*accuracy*) dan kelancaran (*fluency*) siswa tanpa harus meninggalkan unsur kesenangan (Hadfield dan Meier dalam Widharyanto dkk, 2003: 26).

b. Prinsip-Prinsip Metode Permainan atau *Games*

Di dalam metode permainan ada tujuh prinsip yang mendasari agar pembelajaran berlangsung efektif, bermakna, dan menyenangkan, yaitu: (1) *games* yang dikembangkan hendaknya permainan yang terkait langsung dengan konteks hidup pembelajar. Games akan lebih bermanfaat bila dapat memberi pengetahuan, menguatkan sikap-sikap tertentu dan mendorong pencapaian tujuan berbahasa secara aktif dan komunikatif, (2) *games* diterapkan untuk merangsang daya pikir, mengakses informasi, dan menciptakan makna-makna baru, (3) *games* yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikembangkan harus menyenangkan dan mengasyikkan pembelajar, (4) *games* dilaksanakan dengan landasan kebebasan menjalin kerjasama dengan pembelajar lain, (5) *games* hendaknya menantang dan mengandung unsur kompetisi yang memungkinkan pembelajar semakin termotivasi menjalani proses tersebut, (6) penekanan *games* linguistik pada akurasi isinya, sedangkan games komunikatif lebih menekankan pada kelancaran dan suksesnya komunikasi (daripada kebenaran bahasa yang dipakai), (7) *games* dapat dipergunakan untuk semua tingkatan dan berbagai keterampilan berbahasa sekaligus (Hadfield dan Meier dalam Widharyanto dkk, 2003: 26).

c. Pengelolaan Kelas dalam Penerapan Metode Permainan atau *Games*

Kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok saat melaksanakan metode permainan. Jumlah pembelajar dalam kelompok bisa berdasarkan jenis permainan yang akan dimainkan. Pengelompokkan bisa secara berpasangan, tiga-tiga, atau empat-empat, Kondisi kelas diupayakan dapat diubah-ubah dengan mudah dan cepat untuk mendukung dinamisnya aktivitas (Widharyanto dkk, 2003: 27).

d. Teknik-Teknik Permainan atau *Games*

Menurut Hadfield (dalam Widharyanto dkk, 2003: 27) beberapa teknik yang dapat dikembangkan dalam metode permainan antara lain:

1) **Kesenjangan informasi (*information gap*)** merupakan teknik permainan yang sederhana. Pembelajar mendapatkan informasi yang tidak sama dan mereka harus berusaha melengkapi informasi tersebut dari pembelajar lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) **Menerka (*guessing*)** adalah teknik yang sangat umum yang melibatkan dua kelompok. Kelompok satu memberikan informasi yang belum lengkap dan kelompok lain harus menerka.
3) **Mencari (*search*)** merupakan variasi permainan yang melibatkan seluruh pembelajar. Dalam permainan ini setiap pembelajar mempunyai satu informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Masing- masing pembelajar harus berkeliling untuk melengkapi informasi yang mereka punya.
4) **Menjodohkan (*matching*)** melibatkan transfer informasi dari satu pembelajar ke pembelajar lain. Permainan ini dapat dilakukan dengan media kartu atau gambar dengan serangkaian informasi yang berkaitan dengan kartu atau gambar tersebut.
5) **Menukarkan (*exchanging*)** merupakan permainan yang memungkinkan pembelajar melakukan barter dengan pembelajar lain sehingga pembelajar mendapatkan informasi yang tepat untuk solusi masalah yang mereka dapatkan.
6) **Mengumpulkan (*collecting*)** diarahkan pada terkumpulnya serangkaian informasi yang semula terpencar-pencar sehingga dapat dirangkaiakan kembali menjadi satu informasi yang utuh dalam membentuk suatu wacana.
7) **Menggabungkan dan menyusun (*combining and arranging*)** merupakan permainan yang memungkinkan pembelajaran menggabungkan informasi yang mereka punya dengan informasi sejenmerupakan permainan yang memungkinkan pembelajaran menggabungkan informasi yang mereka punya dengan informasi sejenis yang dimiliki pembelajar lainnya, kemudian menyusunnya dalam suatu tatanan yang telah ditentukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8) **Bermain peran (*role play*)** adalah teknik pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam suatu situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep. Dalam teknik ini siswa berkesempatanm terlibat secara aktif sehingga akan lebih memahami konsep dan lebih lama mengingat, tetapi memerlukan waktu lama. (HafizMuthoharoh dalam http://diananita.student.fkip.uns.ac.id/tugas-sbm/bu-uut/metodpembelajaran/).

e. Model Bermain Peran

Menurut Dr. E. Mulyasa, M.Pd. (2004:141) dalam http://dahli-ahmad.blogspot.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam pembelajaran_29.html terdapat empat asumsi yang mendasari pembelajaran bermain peran untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai social, yang kedudukannya sejajar dengan model-model mengajar lainnya. Keempat asumsi tersebut sebagai berikut:

a) Secara implisit bermain peran mendukung situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menitikberatkan isi pelajaran pada situasi ‘’di sini pada saat ini’’. Model ini percaya bahwa sekelompok peserta didik dimungkinkan untuk menciptakan analogy mengenai situasi kehidupan nyata. Terhadap analogi yang diwujudkan dalam bermain peran, para siswa dapat menampilkan respons emosional sambil belajar dari respons orang lain.

b) Bermain peran memungkinkan para siswa untuk mengungkapkan perasaannya yang tidak dapat dikenal tanpa bercermin pada orang lain. Bermain peran dalam konteks pembelajaran memandang bahwa diskusi setelah pemeranan dan pemeranan itu sendiri merupakan kegiatan utama dan integral dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran; sedangkan dalam psikodrama, pemeranan dan keterlibatan emosional pengamat itulah yang paling utama.

c) Model bermain peran berasumsi bahwa emosi dan ide-ide dapat diangkat ke taraf sadar untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok. Pemecahan tidak selalu datang dari orang tertentu, tetapi bisa saja muncul dari reaksi pengamat terhadap masalah yang sedang diperankan. Dengan demikian, para siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang cara memecahkan masalah yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Dengan demikian, para siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain tentang cara memecahkan masalah yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Oleh sebab itu, model mengajar ini berusaha mengurangi peran guru yang teralu mendominasi pembelajaran dalam pendekatan tradisional. Model bermain peran mendorong peserta didik untuk turut aktif dalam pemecahan masalah sambil menyimak secara seksama bagaimana orang lain berbicara mengenai masalah yang sedang dihadapi.

d) Model bermain peran berasumsi bahwa proses psikologis yang tersembunyi, berupa sikap, nilai, perasaan dan system keyakinan, dapat diangkat ke taraf sadar melalui kombinasi pemeranan secara spontan. Dengan demikian, para peserta didik dapat menguji sikap dan nilainya yang sesuai dengan orang lain, apakah sikap dan nilai yang dimilikinya perlu dipertahankan atau diubah. Tanpa bantuan orang lain, para peserta didik sulit untuk menilai sikap dan nilai yang dimilikinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terdapat tiga hal yang menentukan kualitas dan keefektifan bermain peran sebagai model pembelajaran, yakni kualitas pemeranan, analisis dalam diskusi, pandangan peserta didik terhadap peran yang ditampilkan dibandingkan dengan situasi kehidupan nyata. Menurut Shaftel (1967) mengemukakan sembilan tahap bermain peran yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran seperti berikut.

(1) Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik.

(2) Memilih partisipan/peran.

(3) Menyusun tahap-tahap peran.

(4) Menyiapkan pengamat.

(5) Pemeranan.

(6) Diskusi dan evaluasi.

(7) Pemeranan ulang.

(8) Diskusi dan evaluasi tahap dua

(9) Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan.

Kesembilan tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut, menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan siswa terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita, serta menjelaskan peran yang akan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimainkan. Masalah dapat diangkat dari kehidupan siswa, agar dapat merasakan masalah itu hadir dihadapan mereka, dan memiliki hasrat untuk mengetahui bagaimana masalah yang hangat dan aktual, langsung menyangkut kehidupan siswa, menarik dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik, serta memungkinkan berbagai alternatif pemecahan. Tahap ini lebih banyak dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah karena itu tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.

Memilih peran dalam pembelajaran, tahap ini siswa dan guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran. Jika para siswa tidak menyambut tawaran tersebut, guru dapat menunjuk salah seorang siswa yang pantas dan mampu memerankan posisi tertentu. Menyusun tahap-tahap baru, pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para siswa dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan. Guru membantu siswa menyiapkan adegan-adegan dengan mengajukan pertanyaan, misalnya di mana pemeranan dilakukan, apakah tempat sudah dipersiapkan, dan sebagainya. Persiapan ini penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi seluruh siswa, dan mereka siap untuk memainkannya.

Menyiapkan pengamat, sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya. Agar pengamat turut terlibat, mereka perlu diberi tugas. Misalnya menilai apakah peran yang dimainkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya? Bagaimana keefektifan perilaku yang ditunjukkan pemeran? Apakah pemeran dapat menghayati peran yang dimainkan? Tahap pemeranan, pada tahap ini para siswa mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Mereka berusaha memainkan setiap peran seperti benar-benar dialaminya. Pemeranan dapat berhenti apabila para siswa telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba lakukan.

Adakalanya para siswa keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah memakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan. Sebaliknya pemeranan dihentikan pada saat terjadinya pertentangan agar memancing permasalahan untuk didiskusikan. Diskusi dan evaluasi pembelajaran, diskusi akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual. Dengan melontarkan sebuah pertanyaan, para siswa akan segera terpancing untuk diskusi. Diskusi mungkin dimulai dengan tafsirkan mengenai baik tidaknya peran yang dimainkan selanjutnya mengarah pada analisis terhadap peran yang ditampilkan, apakah cukup tepat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Pemeranan ulang, dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi mengenai alternatif pemeranan. Mungkin ada perubahan peran watak yang dituntut. Perubahan ini memungkinkan adanya perkembangan baru dalam upaya pemecahan masalah. Setiap perubahan peran akan mempengaruhi peran lainnya. Diskusi dan evaluasi tahap dua, diskusi dan evaluasi pada tahap ini sama seperti pada tahap enam, hanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

belum menyetujuinya. Kesepakatan bulat tidak perlu dicapai karena tidak ada cara yang pasti dalam menghadapi masalah kehidupan. Pada penelitian yang akan dilakukan, siswa akan mempelajari tebtang apresiasi puisi terutama tentang citraan atau imaji puisi. Di dalam tahapannya, siswa terlebih dahulu berdiskusi mengenai isi dan citraan puisi.

Hal yang mereka lakukan untuk mengapresiasi sebuah puisi dalam pembelajaran berbicara menggunakan teknik bermain peran adalah memainkan tokoh-tokoh yang ada dalam puisi. Sedangkan imaji (citraan) adalah gambaran angan yang muncul dibenak pembaca puisi.

2.2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a) Pengertian

Menurut Imam Hanafie dalam Plus Minus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (http://re-searchengines.com/imamhanafie3-07-2.html), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

b) Landasan KTSP

a. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi

d. Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

e. Permendiknas No. 24/2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006

c) Ciri-Ciri KTSP

Menurut Djony Herfan dalam Aplikasi KBK dan KTSP SMP (http:johnherf.wordpress.com), ciri-ciri KTSP adalah sebagai berikut.

1) KTSP memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah.
2) Orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. KTSP merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak pihak : guru, kepala sekolah, guru (konselor), komite sekolah, orang tua dan masyarakat.
3) Guru harus mandiri dan kreatif. Di dalam KTSP guru dituntut untuk mampu merencanakan sendiri materi pelajaran dan penyampaiannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru dapat melakukan upaya-upaya kreatif serta inovatif dalam bentuk penelitian tindakan terhadap berbagai teknik atau model pengelolaan pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.
4) Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran KTSP yang dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik. Dengan kata lain metode ceramah dapat dikurangi dan diganti dengan diskusi, pengamatan, tanya-jawab karena di sini guru sebagai fasilitator dan pembelajran berpusat padapeserta didik.

Beberapa ciri terpenting dari KTSP adalah sebagai berikut.

1) KTSP menganut prinsip Fleksibilitas

   Setiap sekolah diberi kebebasan menambah empat jam pelajran per minggu yang dapat diisi dengan pelajaran wajib ataupun muatan lokal. Namun fleksibelitas ini harus diimbangi dengan dengan potensi sekolah masing-masing (SDM, sarana dan prasarana) dan Standar Isi yang telah digariskan oleh BSNP.

2) KTSP membutuhkan pemahaman dan keinginan sekolah untuk mengubah kebiasaan lama yakni pada kebergantungan pada birokrat. Setiap sekolah diberi peluang untuk mengurus manajemen sekolah dan rutinitas akademis sendiri, dalam hal ini sekolah membutuhkan waktu lama untuk menjalankannya krena dulu sekolah-sekolah terbiasa diatur oleh pemerintah.

3) Guru kreatif dan siswa aktif

   Selain guru yang harus kreatif dalam KTSP siswa dituntut untuk memberi *feed back* dalam setiap pembelajaran.

4) KTSP dikembangkan dengan prinsip diversifikasi

   Melalui KTSP diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan nasional dan daerah dengan memasukkan muatan lokal (baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lokal provinsi, lokal kota, dan lokal sekolah) ke dalam standar isi dan kompetensi lulusan yang dibuat oleh BSNP.

2.2.6 Pengembangan Silabus

Silabus merupakan salah salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Apabila dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, silabus merupakan rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus:

1. Ilmiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan, artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
3. Sistematis: komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. Konsisten, artinya adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
5. Memadai, artinya cakupan indikator, materi pokok/ pembelajaran, pengalaman belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Aktual dan Kontekstual: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
7. Fleksibel: Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
8. Menyeluruh, artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor) (Depdiknas, 2008).

2.3 Kerangka Berpikir

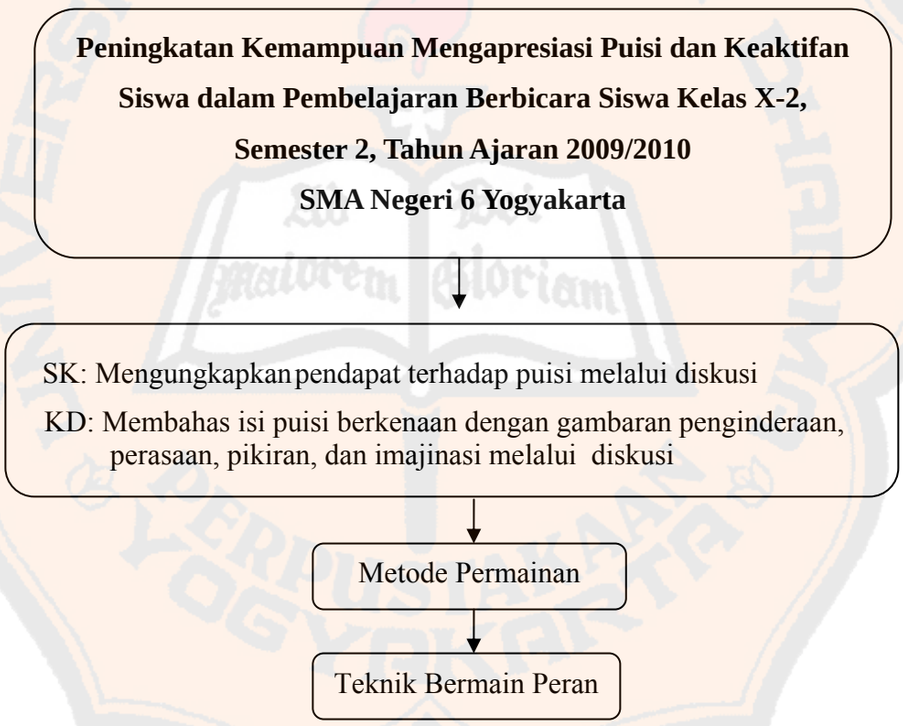

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3 Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode permainan teknik bermain peran dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa kelas X-2, semester 2 di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian ini dilakukan guna memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang diteliti, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus tersebut memiliki empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (persiapan), (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), (4) refleksi (evaluasi).

Penelitian tindakan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan langsung untuk memecahkan masalah atau perbaikan program. Penelitian yang akan dilakukan adalah meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X-2, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 SMA Negeri 6 Yogyakarta menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran. Melalui Penelitian tindakan kelas, guru diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang secara nyata muncul dalam proses pembelajaran di kelas.

3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-2, semester 2, Tahun Ajaran 2009/2010 di SMA 6 Yogyakarta. Seluruh siswa akan dikenai tindakan karena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengikuti alur pembelajaran sebenarnya. Pertimbangan pemilihan kelas X-2 sebagai sumber data penelitian karena kelas ini merupakan kelas peneliti dalam melaksanakan tugas praktik mengajar, dan di kelas ini terdapat masalah tersebut. Objek penelitiannya adalah penggunaan metode permainan dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 6 Yogyakarta sebagai tempat penelitian di dalam ruang kelas 120 untuk siklus I dan ruang Ava 2 untuk siklus II . Adapun alamatnya yaitu Jl. C. Simanjuntak 2, Terban, Gondokusuman, 55223. Waktu penelitian tanggal 01 Mei 2010 dan 08 Mei 2010 pada jam pelajaran ke 7-8 yaitu pukul 12.15-13.45.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes.

3.4.1 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam kegiatan menganalisis isi puisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4.2 Teknik Nontes

Data yang dikumpulkan dengan teknik nontes adalah

(1) Hasil observasi

Observasi dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui beberapa metode, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan penugasan yang diberikan oleh peneliti yaitu kegiatan berdiskusi dan bermain peran menggunakan puisi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti mengobservasi kegiatan berbicara siswa di dalam kelas. Di sini, data didapat saat siswa berdiskusi di dalam kelompok. Saat mereka mengemukakan pendapat, menyanggah, dan menyimpulkan hasil diskusi. Selain itu data juga didapat saat siswa bermain peran dan mengemukakan isi puisi tersebut di depan kelas.

(2) Hasil wawancara

Wawancara dengan guru, bertujuan untuk mngetahui pandangan guru terhadap pembelajaran, materi, metode, media, dan buku acuan yang digunakan. Sedangkan wawancara dengan siswa, bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa.

(3) Kuesioner

Kuesioner dibuat untuk siswa dan guru seputar pembelajaran yang dilaksanakan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) Perekaman video

Perekaman video ini bertujuan agar semua proses dapat didokumentasikan sebagai data.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, atau lebih tepat alat pemeroleh data. Suharsimi Arikunto (1991: 120) membedakan metode pengumpulan data dan instrumen pengumpul (pemeroleh) data. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes diberikan dalam bentuk penugasan. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah kuesioner, pertanyaan wawancara, dan panduan observasi.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes diberikan dalam bentuk penugasan. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah kuesioner, pertanyaan wawancara, dan panduan observasi. Rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Instrumen observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui fokus pembelajaran, atensi/perhatian siswa, pengelolaan kelas, metode pengajaran, media, penataan materi, penilaian, interaksi guru dan siswa, dan respon guru terhadap siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Instrumen wawancara

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pandangan guru dan siswa tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini. Tanggapan guru terhadap masalah yang kerap muncul dalam proses pemahaman siswa, motivasi dan minat siswa, materi, metode, dan media. Berikut ini adalah pedoman wawancara terhadap guru untuk mengetahui kondisi kelas sebelum penelitian dimulai:

a) Menanyakan SK dan KD yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia.
b) Menanyakan pembuatan matrik sebaran KD dan pembuatan materi per semester.
c) Menanyakan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru
d) Menanyakan prinsip-prinsip guru dalam memilih metode pembelajaran.
e) Menanyakan seputar media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru bahasa Indonesia.
f) Menanyakan strategi pembelajaran.
g) Menanyakan penilaian pembelajaran.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukam wawancara terhadap siswa, berikut ini pedoman wawancara dengan siswa:

a) Bagaimana penguasaan materi guru?
b) Persiapan materi yang dilakukan oleh guru.
c) Bagaimana metode yang dilakukan oleh guru?
d) Pendapat siswa tentang metode yang sudah dilakukan oleh guru.
e) Bagaimana pembuatan rangkuman materi yang dilakukan guru?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f) Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia?

c. Instrumen kuesioner

Kuesioner atau angket yang dibuat untuk mendalami suatu permasalahan tertentu dan tanggapan dari siswa terhadap proses pembelajaran yang selama ini berlangsung. Kuesioner dibuat dalam bentuk kuesioner tertutup. Kuesioner tersebut bersifat tertutup karena jawaban yang harus dipilih sudah tersedia. Jawaban-jawaban yang ada berupa pernyataan-pernyataan yang berbeda dari masing-masing jawaban. Berikut ini rambu-rambu kuesioner yang dibagikan pada siswa dan observer pada akhir siklus II sebagai berikut.

a) kesiapan guru dalam mengajar,
b) penguasaan materi oleh guru,
c) penerapan metode pembelajaran,
d) kreatifitas dan inovasi pengembangan media pembelajaran,
e) penguasaan media pembelajaran,
f) fokus pembelajaran pada siswa,
g) usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran,
h) usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar,
i) perhatian guru terhadap siswa yang kurang pahamterhadap isi pembelajaran,
j) proses evaluasi pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.6 Teknik Analis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Terdapat dua data yang perlu dianalisis yaitu data keterlibatan (keaktifan) siswa dalam pembelajaran dan data hasil karya siswa dalam bentuk analisis puisi.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase, dengan cara: (1) menghitung nilai tes hasil belajar siswa, (2) menghitung data hasil observasi untuk untuk penilaian. (3) menghitung nilai rata-rata, dan (4) menghitung perbedaan dengan tes “t”.

a. Analisis tes hasil belajar siswa

Analisis tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

(Yamin, 2005:160)

B adalah jumlah soal yang dijawab benar

N adalah jumlah seluruh butir soal.

b. Data hasil observasi untuk penilaian

Data hasil observasi untuk penilaian afektif dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2005:133)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Penghitungan rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada masing-masing siklus digunakan rumus:

Rata-rata nilai siswa = Σ nilai semua siswa
Σ siswa

(Arikunto, 2002:264)

d. Penghitungan Tes "t"

Tes "t" digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rumus untuk tes "t" adalah sebagai berikut.

$$t\ hitung = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

t hitung = uji "t"
$\bar{d}$ = rata-rata beda
Sd = standar deviasi dari beda
n = jumlah subjek (siswa)

dengan

$$sd = \sqrt{\frac{\Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n}}{n-1}}$$

Σd = jumlah pembeda
n = jumlah subjek (siswa)

(Supranto,2009:338-342)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Aspek-aspek yang dinilai adalah keaktifan siswa, dan hasil dinamika kelompok. Berikut ini adalah kriteria penilaian yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh.

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Siklus I

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penampilan - Berbicara dengan jelas - Artikulasi jelas				
Kesesuaian isi puisi dengan tema				
Penguasaan puisi				

Dengan kriteria penilaian tersebut pada siklus I ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, sehingga dibuat kriteria penilaian yang berbeda pada siklus II. Terdapat 2 kriteria pada siklus II yaitu kriteria penilaian untuk individu saat melakukan diskusi kelompok dan kriteria penilaian individu saat bermain peran. Kedua kriteria tersebut dapat dilihat di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Individu dalam Diskusi Kelompok

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan				
Cara mengemukakan pendapat				
Tanggapan terhadap anggota lain				

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Individu dalam Bermain Peran

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penampilan - Berbicara dengan jelas - Artikulasi jelas				
Penghayatan puisi				
Penguasaan puisi				

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2 jam pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Prosedur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan melalui empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah satu siklus. Beberapa ahli penelitian, seperti Lewin (dalam Kasbolah, 1999), Kemmis dan Mc Taggart (1998), dan Elliot (1992), telah menyarankan rancangan PTK terdiri atas empat tahap, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini adalah unsur-unsur yang membentuk suatu siklus atau daur, yakni satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Secara skematis keempat tahap dalam PTK digambarkan seperti berikut ini.

Gambar 3.1

Spiral Kemmis dan Taggart 1988

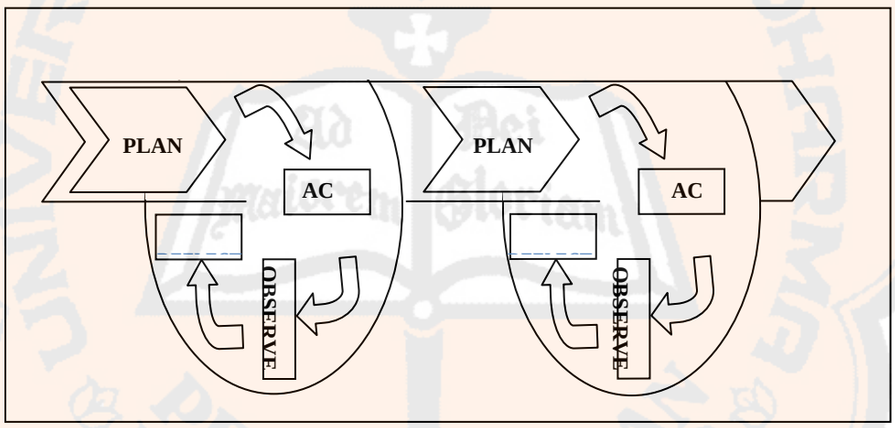

(Wiriaatmadja 2006:66)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.7.1 Siklus I

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus ini meliputi tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran dan wawancara terhadap siswa dan guru kelas X-2.

1. Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran berbicara. Lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu membuat pedoman wawancara bagi siswa tentang kesan-kesannya selama proses pembelajaran.
2. Membuat instrumen pengumpul data untuk mengetahui karakteristik siswa dan analisis kebutuhan.
4. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran berbicara di kelas.

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh peneliti. Tahap tindakan ini adalah tahap di mana peneliti yang bertindak sebagai guru yang melakukan pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbicara yaitu mengapresiasi isi puisi dengan menggunakan teknik bermain peran. Sebelum pembelajaran dilakukan, guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran. Di samping itu juga mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab berkaitan dengan puisi. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan misalnya, seberapa senangkah Anda dengan puisi, puisi apa saja yang sudah pernah dibaca, dan bagaimana isi puisi tersebut. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menguraikan isi puisi yang pernah dibacanya. Langkah selanjutnya, guru memberi pengantar pengertian dan unsur-unsur dalam sebuah puisi berikut satu contoh analisis puisi.

Setelah itu, guru menjelaskan teknik bermain peran yang akan dilakukan untuk memahami, menganalisis isi, mencari citraan, dan menulis sebuah puisi. Selama permainan berlangsung, peneliti yang bertindak sebagai guru berperan sebagai pengamat sekaligus penilai. Pada siklus I ini guru menilai saat siswa maju ke depan kelas dan memerankan puisi yang telah dibuat di dalam kelompok. Guru menilai penugasan siswa tersebut menggunakan kriteria penilaian yang sudah disiapkan seperti berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Siklus I

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penampilan - Berbicara dengan jelas - Artikulasi jelas				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesesuaian isi puisi dengan tema				
Penguasaan puisi				

Setelah permainan peran selesai, siswa berdiskusi, kemudian guru menyimpulkan materi. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap puisi dan untuk mendapatkan data ketuntasan belajar, siswa diberi pekerjaan rumah yakni menganalisis sebuah puisi. Guru kemudian menutup pelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pernyataan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap data tes dan nontes. Data tes yang diobservasi berupa hasil tes mengapresiasi puisi dan sikap siswa pada waktu memerankan puisi. Hasil observasi ini digunakan sebagai bukti observasi terhadap data tes. Melalui observsi data ini, dapat diketahui beberapa kekurangan dan kelebihan hasil tes memainkan peran dalam puisi.

Adapun cara untuk mendata hasil data tes dan non tes adalah dengan (1) tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dan memainkan peran dalam puisi siswa, (2) lembar pedoman observasi dan merekam tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) wawancara yang dilakukan di setiap jam pelajaran. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Dengan tujuan untuk mengetahui

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran apresiasi puisi dengan teknik bermain peran, (4) jurnal siswa berisi pesan dan kesan mengikuti pembelajaran apresiasi puisi dengan teknik bermain peran oleh peneliti, (5) dokumentasi sebagai laporan yang berupa gambar/video aktivitas siswa selama penelitian. Berikut pedoman observasi proses belajar mengajar di kelas.

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Belajar Mengajar di Kelas

No	Unsur yang Diobservasi	Kualifikasi			
		K	S	B	SB
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran				
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran				
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran				
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				
6.	Efektifitas penerapan media pembelajaran				
7.	Aktivitas pembelajaran siswa				
8.	Pengaturan alokasi waktu				
9.	Suasana kelas				
10.	Penilaian proses belajar siswa				

Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.

Indikator:

1. Penguasaan materi pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata.

b. Baik (B)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

c. Sedang (S)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru masih sering melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi hanya biasa saja (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru tidak mengaitkan dengan aspek kehidupan lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

d. Kurang (K)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, siswa merasa tidak jelas dan bahkan semakin bingung.
- Wawasan guru terhadap materi yang diajarkan sangat terbatas (ketika menjelaskan suatu materi, keterangannya justru membingungkan siswa).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa tidak fokus.

2. Sistematika penyajian materi pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: definisi, contoh, kasus, pembanding, ilustrasi, dsb.).
- Seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP sehingga mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi mencakup seluruh materi sehingga mempermudah pengukuran pencapaian kompetensi.

b. Baik (B)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: definisi, contoh, kasus, pembanding, ilustrasi, dsb.).
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
- Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.

c. Sedang (S)

- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis tetapi tidak menyeluruh (misalnya: ada definisi, ada contoh, tidak ada kasus, tidak ada pembanding, tidak ada ilustrasi, dsb.).
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
- Tersedia kriteria penilaian tetapi tidak dijabarkan secara konkret.

d. Kurang (K)

- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tidak tertata secara sistematis.
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Tidak ada evaluasi.
- Tidak tersedia kriteria penilaian.

3. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan sudah dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

b. Baik (B)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

c. Sedang (S)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

d. Kurang (K)

- Metode yang digunakan tidak memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

4. Efektivitas penerapan metode pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Sangat Baik (SB)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa sangat aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas sangat menyenangkan.

b. Baik (B)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas menyenangkan.

c. Sedang (S)

- Cukup mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup variatif dalam memilih teknik.
- Siswa memiliki peluang untuk belajar secara mandiri.
- Suasana kelas belum terkendali.

d. Kurang (K)

- Tidak mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Tidak variatif dalam memilih teknik.
- Siswa tidak memiliki peluang belajar secara mandiri.
- Suasana kelas masih kaku.

5. Ketepatan pemilihan media pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.
- Sangat memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Sangat membantu mengembangkan kompetensi siswa.

a. Baik (B)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Cukup membantu mengembangkan kompetensi siswa.

b. Sedang (S)

- Media yang dipilih dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

c. Kurang (K)

- Media yang dipilih tidak dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih tidak memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Kurang memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

6. Efektifitas penerapan media pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

a. Baik (B)

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

b. Sedang (S)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Cukup efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

c. Kurang (K)

- Kurang efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Kurang efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

7. Aktivitas pembelajaran siswa

a. Sangat Baik (SB)

- Motivasi siswa sangat tinggi.
- Rasa ingin tahu sangat besar.
- Selalu bertanya jika menghadapi masalah.
- Selalu bekerja sama dengan siswa lain.

a. Baik (B)

- Motivasi siswa baik.
- Ada perasaan ingin tahu.
- Sering bertanya jika menghadapi masalah.
- Sering bekerja sama dengan siswa lain.

b. Sedang (S)

- Memiliki motivasi.
- Memiliki rasa ingin tahu.
- Kadang-kadang berani bertanya jika menghadapi masalah.
- Kadang-kadang mengajak bekerja sama dengan siswa lain.

c. Kurang (K)

- Motivasi belajar siswa rendah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Tidak merasa memiliki beban jika ada masalah yang tidak diketahui.
- Tidak berani bertanya jika menghadapi masalah.
- Tidak pernah mengajak bekerja sama dengan siswa lain.

8. Pengaturan alokasi waktu

a. Sangat Baik (SB)

- Tidak pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.

b. Baik (B)

- Pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.

c. Sedang (S)

- Pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak diganti dengan tugas.

d. Kurang (K)

- Sering kosong dalam pembelajaran.
- Pembelajaran sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya sering tidak tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak pernah diganti dengan tugas.

9. Suasana kelas

a. Sangat Baik (SB)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa selalu berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal seluruh siswa secara personal.

b. Baik (B)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa sering berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa secara personal.

c. Sedang (S)

- Selalu serius dan agak tegang.
- Guru kadang-kadang berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa jarang berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa yang memiliki kekhasan.

d. Kurang (K)

- Suasana kelas tegang atau ramai tetapi tidak terkendali.
- Guru tidak pernah berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa tidak pernah berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru tidak mengenal siswa yang memiliki.

10. Penilaian proses belajar siswa

a. Sangat Baik (SB)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hasil ulangan selalu dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

b. Baik (B)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

c. Sedang (S)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

d. Kurang (K)

- Penilaian hanya menggunakan satu jenis alat penilaian saja (tes).
- Bobot skor nontes tidak ditentukan sebelumnya.
- Pekerjaan siswa tidak dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru tidak mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil kuesioner, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui (1) kelebihan dan kekurangan teknik objek langsung yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, (2) kelebihan dan kekurangan materi apresiasi puisi, (3) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, (4) tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

3.7.2 Siklus II

Tahap-tahap pada siklus II pada dasarnya sama dengan tahap pada siklus I. Yang membedakan antara kedua siklus tersebut adalah pada tahap tindakan. Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus ini, dimanfaatkan untuk menyusun RPP dan instrumen pengumpul data. Peneliti bersama dengan guru mempersiapkan rencana tindakan berdasarkan evaluasi pada siklus I agar tujuan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai.

b. Tindakan

Pada awal pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa hambatan atau kesulitan dalam menganalisis sebuah puisi. Setelah itu, siswa dibagi menjadi 5-6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelompok dan mulai memeragakan sebuah puisi. Pada siklus II ini guru membuat dua kriteria penilaian untuk penugasan siswa, yaitu:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Individu dalam Diskusi Kelompok

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan				
Cara mengemukakan pendapat				
Tanggapan terhadap anggota lain				

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Individu dalam Bermain Peran

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penampilan - Berbicara dengan jelas - Artikulasi jelas				
Penghayatan puisi				
Penguasaan puisi				

Siswa dinilai saat berdiskusi dan bermain peran di depan kelas. Setelah kelompok lain mendiskusikannya dengan teman kelompok tentang puisi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibawakan teman kelompok lain, perwakilan kelompok memaparkan hasil kesimpulan dalam kelompok. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah berlangsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.. Pedoman analisis yang digunakan sama seperti yang digunakan pada siklus I.

d. Refleksi

Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi tindakan siklus II. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan hasil temuan selama proses pembelajaran. Proses penyimpulan apakah indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum juga dilakukan pada tahap ini. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka guru dan peneliti akan merencanakan siklus III.

3.7.3 Siklus III

Jika hasil yang diperoleh belum mencapai harapan, maka dilakukan siklus ketiga. Tahap-tahap dan kegiatan-kegiatan pada siklus ketiga sama dengan siklus I dan siklus II, hanya saja tindakan yang dilakukan berbeda. Siklus III bertujuan merevisi siklus II dan menyusun tindakan di siklus III. Tindakan pada siklus ini ditentukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari (1) peningkatan kemampuan mengapresiasi dan (2) keaktifan siswa. Keberhasilan tindakan tidak ditekankan pada hasil akhir yang akan dicapai melainkan lebih kepada proses berlangsungnya penelitian dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan sebagai berikut.

Tabel 3.8

Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan siswa dalam berbicara.	Tidak ada siswa yang mencapai KKM (70) dalam kompetensi dasar berbicara.	Tujuh puluh persen (70%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar berbicara.	Delapan puluh lima persen (85%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar berbicara.
2.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	Sebesar 40% siswa aktif dalam pembelajaran.	Sebesar 70% siswa aktif dalam pembelajaran.	Sebesar 80% siswa aktif dalam pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. SMAN 6 Yogyakarta terletak di jalan C. Simanjuntak 2, Terban, Gondokusuman, 55223. Letak sekolah yang berada di daerah kota mampu mendukung proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 Mei 2010 di ruang kelas 120 SMA N 6 Yogyakarta selama 2 jam pelajaran (90 menit). Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Mei 2010 di ruang Ava SMA N 6 Yogyakarta selama 2 jam pelajaran (90 menit).

Penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-2. Kolaborator penelitian ikut membantu pelaksanaan tindakan kelas ini. Peneliti dan guru tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memecahkan masalah pembelajaran berbicara terutama dalam mengapresiasi puisi yang ada di kelas tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak menjadi guru. Peneliti akan mengevaluasi hasil pembelajaran berbicara siswa sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian atas keseluruhan pembelajaran berbicara terutama dalam mengapresiasi puisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Siklus I

Siklus I ini terdiri atas empat tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

4.2.1 Perencanaan

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 Mei 2010 di ruang kelas 120 SMA N 6 Yogyakarta selama 2 jam pelajaran (90 menit). Pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk mencapai kemampuan siswa dalam hal membuat sebuah puisi dengan berbagai citraan di dalamnya dan membawakannya di depan kelas dengan teknik bermain peran. Setelah didiskusikan bersama, siswa membuat puisi dengan memperhatikan berbagai citraan dan isi puisi tersebut. Siswa dituntut memasukkan tokoh ke dalam puisi tersebut agar bisa diperankan. Kemudian setelah selesai menulis puisi, masing-masing kelompok bermain peran dengan puisi yang telah mereka buat. Kelompok lain memperhatikan dan memberikan penilaian.

Langkah-langkah pembelajaran secara rinci ada di dalam RPP siklus I. Di dalam kelas guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah bermain peran.

4.2.2 Tindakan

Pada siklus I ini pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pelajaran kali ini. Siswa diharapkan mampu membahas citraan puisi dan memperagakan puisi (bermain peran) yang telah dibuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh siswa sendiri. Setelah menyelesaikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, guru memberikan lembar pertanyaan mengenai berbagai citraan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini ada 28 siswa yang hadir. Siswa dibentuk dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok memasangkan citraan dan pengertiannya di dalam lembar kerja. Selama siswa berdiskusi, guru memberikan nomor absen kepada siswa agar memudahkan penilaian saat mereka bermain peran di depan kelas.

Setelah masing-masing kelompok selesai memasangkan semua citraan dan pengertiannya, guru mengajak siswa untuk mencocokkan. Sambil mencocokkan citraan-citraan tersebut, guru menjelaskan dan memberikan contoh citraan-citraan tersebut dalam berbagai puisi. Awalnya guru akan menjelaskan mengenai contoh-contoh citraan dalam berbagai puisi menggunakan *powerpoint*, namun karena masalah teknis, *laptop* yang digunakan tidak bisa terhubung dengan *viewer* maka guru menjelaskan secara manual dengan membacakan puisi-puisi tersebut. Setelah siswa jelas, guru kembali memfokuskan siswa dalam kegiatan kelompok. Masing-masing kelompok diberikan sebuah lembar kerja. Dalam lembar kerja tersebut siswa ditugaskan membuat puisi dengan menggunakan citraan-citraan yang tadi sudah dibahas. Isi dari puisi tersebut sudah ditentukan oleh guru, yaitu persahabatan.

Kegiatan selanjutnya setelah diskusi kelompok, masing-masing kelompok memahami, menghafalkan, dan belajar memeragakan puisi yang telah mereka buat. Satu per satu kelompok maju ke depan memeragakan puisi yang telah mereka buat. Kelompok yang tidak maju menilai kelompok yang sedang maju ke depan. Guru memberikan penilaian secara individual terhadap masing-masing siswa yang maju ke

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

depan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada semua kelompok. Guru dan siswa juga mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

4.2.3 Observasi

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti, tim kolaboratif, dan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-2. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, observator melihat guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Siswa terlihat antusias dan bersahabat. Siswa juga dapat terkendali dengan baik, mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Siswa tertarik pada materi yang diberikan terlihat dari antusiasme siswa saat berdiskusi kelompok untuk membuat sebuah puisi dengan tema persahabatan.

Namun terjadi kerancuan dalam penggunaan metode di dalam pembelajaran ini. Indikator yang ingin dicapai adalah mendiskusikan isi puisi, di dalam siklus I ini, kegiatan mendiskusikan isi puisi belum terlihat dengan jelas. Guru kurang jeli dalam membuat rencana pembelajaran, sehingga apa yang ingin dicapai dalam indikator tidak tercapai.

Kegiatan mendiskusikan isi puisi sebenarnya ada di dalam kelompok penilai saat kelompok lain maju untuk memainkan peran dalam puisi yang telah mereka buat. Namun kegiatan tersebut tidak secara jelas dilakukan dalam pembelajaran di siklus I ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari data observasi didapatkan fakta mengenai kekurangtepatan dalam memilih metode dalam pembelajaran disajikan. Metode yang dipakai kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini.

Berikut ini data hasil observasi pada siklus I.

Tabel 4.1

Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I oleh Kolaborator

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian			
		SB	B	S	K
1	Penguasaan materi pembelajaran	-	4	-	-
2	Sistematika penyajian materi pembelajaran	1	2	1	-
3	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	-	1	3	-
4	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	-	3	1	-
5	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	-	3	1	-
6	Efektivitas penerapan media pembelajaran	-	4	-	-
7	Aktivitas pembelajaran siswa	3	1	-	-
8	Pengaturan alokasi waktu	-	1	3	-
9	Suasana kelas	2	2	-	-
10	Penilaian proses belajar siswa	1	3	-	-

4.2.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, guru beserta kolaborator memberikan masukan dan kritikan kepada peneliti. Hal-hal yang mengenai kegiatan pembelajaran di siklus I didiskusikan dalam tahap ini. Masukan yang diberikan oleh kolaborator dan guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam kesempatan ini adalah mengenai metode yang perlu disesuaikan dengan pemilihan materi yang diajarkan. Selebihnya kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, peneliti dapat menguasai kelas. Siswa pun aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa telihat antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Pada saat kondisi awal hanya ada 10 anak yang ikut terlibat dalam diskusi di kelas, jika dipersentasekan ada 29,41% siswa aktif. Pada siklus I ada 19 siswa yang terlibat untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap kelompok yang maju ke depan. Jika dipersentase ada 67,85% siswa terlibat aktif dalam menanggapi dan berdiskusi *(lampiran 6).* Ada satu siswa yang pada awal pelajaran ada, namun kemudian keluar kelas sampai akhir pembelajaran karena sakit. Maka siswa tersebut tidak mendapatkan nilai kelompok maupun individu. Sedangkan dari data hasil tes siswa, didapatkan ada 5 siswa yang tidak tuntas. Jika dipersentase ada 17,8 % siswa yang tidak tuntas dan 82,2% tuntas hasil belajarnya (*lampiran 5a dan 5b.).*

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji ”t’, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} = 2,77 > t_{tabel} = 1,68 , maka H_0 ditolak, H_a diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengapresiasi puisi antara kondisi awal yang tidak menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran dan siklus I yang menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran pada siswa kelas X-2.

Hal yang membuat nilai siswa tidak tuntas adalah ketidakpercayaan diri siswa, penguasaan puisi, dan ekspresi yang datar saat memerankan puisi di depan kelas. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya waktu untuk berlatih. Oleh karena itu, siklus I ini dapat dipergunakan oleh peneliti untuk memperbaiki kegiatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelajaran di siklus II. Kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari aspek siswa maupun guru. Kekurangan tersebut akan diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Maka langkah guru untuk memperbaiki hal tersebut di atas adalah sebagai berikut.

1) Memberi penjelasan secara jelas kepada siswa agar mampu berbicara dengan baik.
2) Guru akan memberikan motivasi dan membantu siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang telah diberikan.
3) Guru akan memotivasi siswa agar dapat bekerjasama dan aktif dalam diskusi kelompok.
4) Guru akan lebih memperhatikan waktu agar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama ini belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan mengadakan siklus II.

4.3 Siklus II

Siklus II juga terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi.

4.3.1 Perencanaan

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2010 di ruang Ava SMA N 6 Yogyakarta selama 2 jam pelajaran (90 menit).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembelajaran pada siklus II ini bertujuan untuk mencapai kemampuan siswa dalam hal menganalisis isi sebuah puisi dengan berbagai citraan di dalamnya dan membawakannya di depan kelas dengan metode bermain peran.

Pada dasarnya siklus II ini sama dengan siklus I, hanya saja ada pembenahan materi yang disesuaikan denan teknik bermain peran yang digunakan oleh peneliti. Pelajaran dimulai dengan mengulang pelajaran pada siklus I. Guru menerangkan materi dengan menggunakan *powerpoint*. Siswa mengingat kembali dan menemukan berbagai citraan dalam puisi.

Setelah kegiatan awal tersebut, pembelajaran masuk ke kegiatan inti. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama seperti nama penyair. Di dalam kelompok, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai isi dan citraan sebuah puisi. Selain itu, untuk menambah semangat di dalam kelas, setiap kelompok harus membuat yel-yel. Guru menggunakan cara memberikan hadiah agar siswa termotivasi untuk berkompetisi dengan kelompok lain dalam hal bekerjasama maupun bekerja secara individu.

Langkah-langkah pembelajaran secara rinci ada di dalam RPP siklus II. Di dalam kelas guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah permainan dengan teknik bermain peran. Puisi yang digunakan dalam pembelajaran adalah karya W. S. Rendra yang berjudul “Sajak Potret Keluarga”. Sajak tersebut berisi tokoh-tokoh dalam sebuah keluarga yaitu seorang bapak, ibu, anak perempuan, dan anak laki-laki.

4.3.2 Tindakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada siklus II ini pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa diharapkan mampu membahas isi puisi, menganalisis citraan dalam puisi, dan memperagakan puisi yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran. Setelah menyelesaikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, guru menjelaskan mengenai penyair-penyair Indonesia beserta angkatannya. Siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini ada 33 siswa. Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama penyair Indonesia.

Setelah itu semua siswa masuk ke dalam kelompok masing-masing sesuai yang ditunjukkan oleh guru. Siswa berdiskusi dan bekerjasama membuat yel-yel agar suasana kelas menjadi bersemangat. Masing-masing kelompok menunjukkan yel-yel mereka sebelum melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Agar siswa termotivasi, guru menyediakan beberapa hadiah.

Kegiatan inti pada pembelajaran ini, siswa di dalam kelompok menganalisis isi dan citraan puisi karya WS. Rendra yang berjudul “Sajak Potret Keluarga” dan mempelajari masing-masing tokoh di dalam puisi tersebut. Selama siswa berdiskusi, peneliti (guru) dibantu oleh rekan kolaborator dan guru pendamping menilai keaktifan siswa dalam berbicara di dalam kelompok. Setelah selesai menganalisis isi dan citraan puisi serta mempelajari karakter tokoh-tokoh dalam puisi tersebut, 2 kelompok maju ke depan kelas untuk memperagakan (bermain peran) tokoh yang ada dalam puisi. Kelompok lainnya memberikan tanggapan terhadap pementasan kelompok yang ada di depan. Setiap siswa yang secara pribadi (bukan atas nama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelompok) memberikan komentar, kritik, dan saran kepada kelompok pementas mendapatkan nilai tambahan.

Setelah kelompok pementas dan komentator melaksanakan tugas mereka dengan baik, di akhir pelajaran guru mengajak siswa untuk mencocokkan hasil kerja mereka dalam menganalisis isi puisi. Setelah kegiatan pembelajaran inti selesai, guru mengajak siswa untuk merefleksi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Guru juga menyerahkan hadiah kepada para siswa yang aktif mengikuti pembelajaran.

4.3.3 Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti melihat antusiasme siswa lebih tinggi daripada saat siklus I. Penggunaan metode yang pada siklus I belum efektif dapat diperbaiki dalam siklus II ini. Siswa yang kemarin pada siklus I tidak hadir mampu mengejar ketinggalan dan mengikuti pembelajaran dengan aktif. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, namun ada masukan dari kolaborator dan guru pendamping bahwa puisi yang dipakai cukup sulit dipahami oleh siswa dalam waktu yang cukup.

Di dalam pembelajaran siklus II ini, agar siswa tidak jenuh, guru mengajak siwa untuk membuat yel-yel. Siswa sangat berminat dan mau ikut aktif dalam kelompok masing-masing untuk membuat yel. Yel-yel ini digunakan saat masing-masing kelompok akan maju memainkan peran dalam puisi di depan kelas dan saat kelompok menanggapi penampilan kelompok pementas.

Antusiasme siswa pada siklus II terlihat sangat tinggi. Banyak siswa yang ingin memberikan masukan, memberikan tanggapan terhadap kelompok pementas,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan memberikan jawaban terhadap jawaban yang dilontarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena topik yang digunakan adalah realitas yang sangat dekat dan akhir-akhir ini marak diperbincangkan oleh masyarakat. Walaupun puisi yang digunakan panjang dan cukup sulit, siswa terlihat giat dan tekun memahami isi dan menemukan citraan-citraan di dalamnya. Berikut ini data hasil observasi pada siklus II.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II oleh Kolaborator

No	Unsur yang Diobservasi	Penilaian			
		SB	B	S	K
1	Penguasaan materi pembelajaran	3	-	-	-
2	Sistematika penyajian materi pembelajaran	2	1	-	-
3	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	3	-	-	-
4	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	1	2	-	-
5	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	2	1	-	-
6	Efektivitas penerapan media pembelajaran	2	1	-	-
7	Aktivitas pembelajaran siswa	1	2	-	-
8	Pengaturan alokasi waktu	-	3	-	--
9	Suasana kelas	1	2	-	-
10	Penilaian proses belajar siswa	1	2	-	-

4.3.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, guru beserta kolaborator memberikan masukan dan kritikan kepada peneliti. Hal-hal yang mengenai kegiatan pembelajaran di siklus II didiskusikan dalam tahap ini. Masukan yang diberikan oleh kolaborator dan guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam kesempatan ini adalah mengenai puisi yang cukup sulit dipahami dalam waktu yang singkat. Selebihnya kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, peneliti dapat menguasai kelas. Siswa pun aktif dalam mengikuti pembelajar. Pada saat kondisi awal hanya ada 10 anak yang ikut terlibat dalam diskusi di kelas. Pada siklus II ada 28 siswa yang terlibat untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap kelompok yang maju ke depan. Jika dipersentase ada 84,84% siswa terlibat aktif dalam menanggapi dan berdiskusi (*lampiran 6*). Sedangkan dari data hasil tes siswa, ada 3 siswa yang berada di bawah KKM, jika dipersentasekan ada 9,1% siswa tidak tuntas dan 90,9% siswa tuntas hasil belajarnya (*lampiran 5a dan 5c.)*.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji ”t’, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} = 2,19 $\geq$ t_{tabel} = 1,68 , maka H_0 ditolak, H_a diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengapresiasi puisi menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran pada siswa kelas X-2 di siklus I dan siklus II.

Kesulitan siswa pada pembelajaran ini adalah pada puisi yang digunakan. Siswa belum pernah diajak untuk belajar mengenali dan menganalisis puisi yang cukup panjang. Selain itu siswa masih sedikit canggung dalam memainkan peran tokoh dalam puisi karya WS. Rendra tersebut. Karena hasil yang ditunjukkan dari siklus I ke siklus II sudah menunjukkan peningkatan, maka penelitian dicukupkan sampai siklus II. Selain hal tersebut, kesempatan yang diberikan oleh guru pengampu bidang studi bahasa Indonesia kelas X-2 SMA Negeri 6 Yogyakarta, hanya dua kali pertemuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini akan memaparkan hasil kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa kelas X-2 SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam pembelajaran berbicara. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran berbicara ini adalah kejelasan berbicara dan kesesuaian pengucapan artikulasi. Selain itu ada juga cara mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan. Aspek yang dinilai dari keaktifan siswa yaitu keberanian mengemukakan pendapat, keberanian memberikan tanggapan, keberanian mengajukan pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, dan mengerjakan tugas individu. Selain itu akan dibahas juga mengenai kendala yang dihadapi oleh siswa selama pelajaran berlangsung.

5.1. Siklus I

5.1.1. Hasil Belajar Berbicara Siswa

Hasil kemampuan berbicara siswa meliputi hasil belajar berbicara siswa pada siklus I dan hasil skor berbicara pada siklus II. Hasil belajar berbicara tersebut akan diuraikan sebagai berikut. Sebelum diadakan siklus I peneliti terlebih dahulu melihat nilai presentasi berita yang sudah diajarkan oleh guru dengan hasil nilai rata-rata kelas 60,80. Sebenarnya pada kondisi awal nilainya tidak dapat menjadi tolok ukur karena dilihat dari bobot soal kurang memenuhi syarat, yaitu soal hanya terdiri atas aspek afektif dan kognitif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada siklus I, peneliti menggunakan 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Analisis ketiga aspek tersebut dapat dilihat dari soal yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 5.1

Analisis Aspek yang Terkandung dalam Soal

No	Soal	Aspek
1.	Carilah keterangan dari berbagai citraan dengan cara memasangkan berbagai citraan di kolom A dengan keterangannya di kolom B	*Kognitif*
2.	Lanjutkanlah dua baris puisi di bawah ini dan berilah judul sehingga menjadi satu kesatuan puisi yang utuh. Masing-masing siswa menuliskan tiga baris puisi, diskusikan agar di dalam puisi tersebut mencakup enam citraan. (TEMA: PERSAHABATAN)	*Afektif*
3.	Mainkan puisi yang telah kalian tulis di depan kelas dengan digayakan!	Kegiatan ini termasuk dalam aspek *psikomotorik* karena selain pemahaman juga siswa memperagakan puisi yang telah dibuat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah siklus I dilaksanakan, pembelajaran berbicara mendapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 57,22. Dari data pada siklus I dapat dilihat dari 28 siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran ada 5 siswa yang belum tuntas dalam memperoleh nilai di atas KKM. Jika dipersentase maka persentase ketuntasan pada siklus I adalah 82,15% dan siswa yang tidak tuntas adalah 17,85%. Hasil ketuntasan belajar berbicara pada siklus I dapat kita lihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.1

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

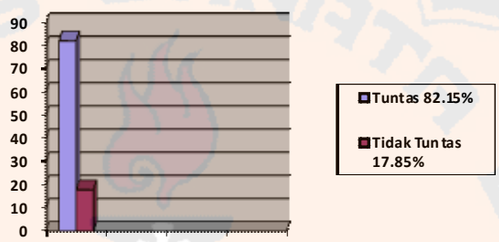

5.1.2 Keaktifan Siswa

Peneliti mengukur tingkat keaktifan siswa dengan berpedoman pada buku *student active learning.* Siswa dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas, mendiskusikan apa yang mereka pelajari, menulis tentangnya, terlibat aktif dalam dinamika kerja tim, kerja kelompok kecil, aktif berbicara, membaca, dan menulis, *role play, acting*, percobaan dan sebagainya (Widharyanto, dkk, 2003:8).

Dalam siklus I dan siklus II peneliti membuat indikator keaktifan siswa. Indikator keaktifan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, aktif dan pasif seperti berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.2

Pedoman Penilaian Keaktifan Siswa

No	Siswa dikatakan aktif jika:	Siswa dikatakan pasif jika:
1.	Menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain.	Menjawab pertanyaan dari guru.
2.	Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi/hal yang sedang dipelajari.	Mengerjakan tugas kelompok.
3.	Memberikan tanggapan	Mengerjakan tugas individu.
4.	Mengerjakan tugas kelompok.	
5.	Mengerjakan tugas individu.	

Data kondisi awal diambil dari pembelajaran berbicara yang terakhir yaitu mempresentasikan materi berita. Siswa dikatakan aktif saat siswa mau bertanya dan menanggapi presentasi dari siswa lain dan mampu mempresentasikan bahannya dengan baik. Di kondisi awal ini dari 33 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 10 siswa yang rajin bertanya dan menanggapi presentasi dari temannya. Jika dipersentase, siswa yang aktif ada 29,41%. Sedangkan siswa yang tidak mau menanggapi dan memperhatikan kegiatan presentasi berita ada 24 siswa, jika dipresentasekan jumlahnya ada 70,59%. Hasil penghitungan keaktifan siswa kondisi awal dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.3

Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Kondisi Awal

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Siswa aktif	10	29,41%
2.	Siswa pasif	24	70,59%
	Jumlah	34	100 %

Diagram 5.2

Keaktifan Siswa Kondisi Awal

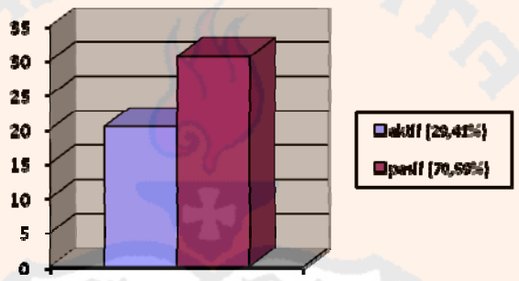

Pada siklus I antusias siswa meningkat. Siswa menjadi aktif menjawab pertanyaan dari guru saat guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas dengan baik. Dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I, ada 19 siswa yang aktif mau bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan, dan bermain peran di depan kelas dengan baik (sebagai tugas individu). Jika dipresentasekan siswa yang aktif pada siklus I ada 67,85%. Sedangkan siswa yang pasif ada 9 siswa, jika diprosentasekan ada 32,15%. Hasil penghitungan keaktifan siswa siklus I dapat dilihat di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.4

Hasil Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Siswa aktif	19	67,85 %
2.	Siswa pasif	9	32,15 %
	Jumlah	28	100 %

Agar lebih jelas, keaktifan siswa pada siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.

Diagaram 5.3

Keaktifan Siswa Siklus I

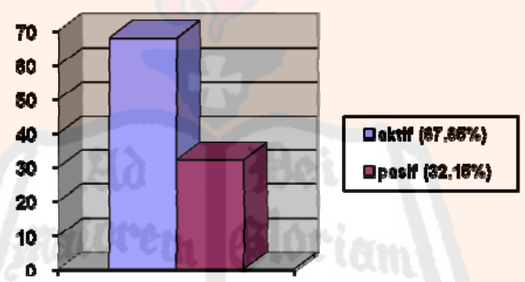

5.1.3. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang tidak ikut aktif. Siswa asyik bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagai penanggulangannya, guru harus mengelilingi kelas, mendekati siswa tersebut, dan menegurnya. Siswa pun menjadi mau terlibat dalam diskusi kelompok. Siswa menyampaikan pendapat mereka di dalam kelompok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada siklus I ini, kegiatan pertama di dalam kelompok adalah memasangkan citraan dengan pengertiannya. Siswa harus aktif dan teliti untuk memasangkan. Di sini terlihat bekerjasama dengan baik di dalam kelompok. Setelah memasangkan citraan dengan pengertiannya, mereka harus bekerjasama untuk menulis sebuah puisi dengan tema persahabatan yang di dalamnya harus ada unsur citraan seperti yang sudah mereka pelajari. Dalam kegiatan ini mulai terlihat siswa yang aktif dan pasif. Siswa yang aktif mau mengeluarkan idenya untuk merangkai kalimat demi kalimat ke dalam puisi. Sedangkan siswa yang pasif hanya diam, tidak mau usul, ataupun menanggapi usulan dari teman satu kelompok.

Setelah puisi selesai dibuat, setiap kelompok harus memerankan puisi yang sudah mereka tulis. Siswa yang aktif akan memerankan perannya dengan gerak tubuh, pelafalan, dan suara yang baik. Sedangkan siswa yang pasif acuh tak acuh saat memerankan puisi di depan kelas. Mereka tidak mau secara total mengekspresikan peran yang dibawakannya.

5.2 Siklus II

5.2.1 Hasil Belajar Berbicara Siswa

Pada siklus II ini peneliti juga menggunakan 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Analisis ketiga aspek tersebut dapat dilihat dari soal yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.5

Analisis Aspek yang Terkandung dalam Soal

No	Soal	Aspek
1.	Analisislah isi puisi di bawah ini!	*Kognitif*
2.	Kenalilah karakter tokoh-tokoh dalam puisi di atas, pahami, dan berlatihlah untuk memainkan peran tokoh-tokoh dalam puisi tersebut di depan kelas!	Kegiatan ini termasuk dalam aspek *psikomotorik* karena selain pemahaman juga siswa memperagakan puisi yang telah mereka buat.
3.	Nilailah penampilan kelompok yang berpentas di depan kelas dengan lembar penilaian di bawah ini!	*Afektif*

Hasil kemampuan berbicara pada siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata kelas daripada siklus I yang hanya sebesar 57,22. Sedangkan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 70,13. Berarti pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 12,91. Pada siklus II ini ada 3 siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga memperoleh nilai di bawah KKM. Sehingga 90,9%.

Agar lebih jelas, ketuntasan hasil belajar berbicara siswa kelas X-2 dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Diagram 5.4

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

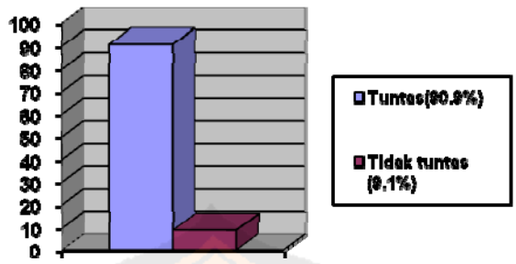

Di bawah ini adalah perbandingan ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal-siklus II.

Diagram 5.5

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar dari Kondisi Awal-Siklus II

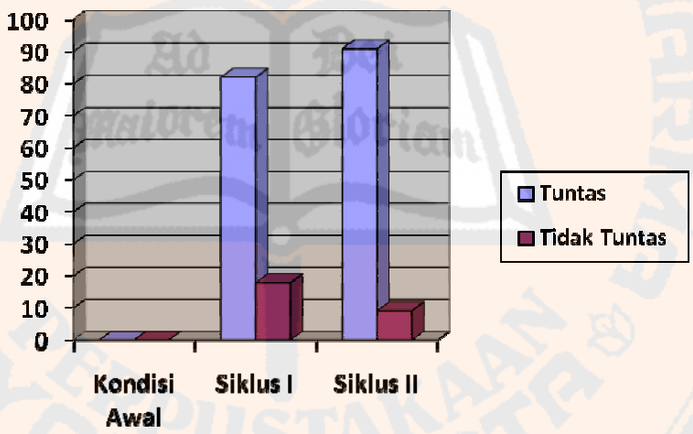

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini adalah tabel peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari kondisi awal sampai siklus II.

Tabel 5.6

Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Berbicara

Kondisi Awal-Siklus II

No	Pembelajaran	Nilai Rata-rata
1.	Kondisi awal	42,59
2.	Siklus I	57,22
3.	Siklus II	70,13

Diagram 5.6

Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Berbicara

Kondisi Awal-Siklus II

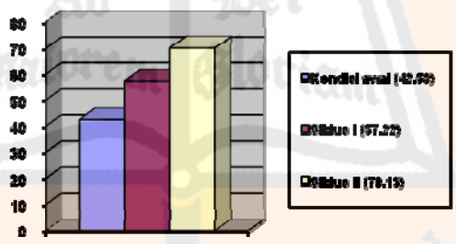

5.2.2 Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa meningkat lagi pada siklus II. Banyak di antara siswa yang menanggapi pementasan di depan kelas dan menyimpulkan isi puisi, kemudian ada pula yang menambahkan dengan saran atau masukan yang bersifat membangun. Berikut ini gambaran hasil penghitungan kategori siswa siklus II.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.7

Keaktifan Siswa Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Siswa aktif	28	84,84 %
2.	Siswa pasif	5	15,16%
	Jumlah	33	100 %

Diagram 5.7

Keaktifan Siswa Siklus II

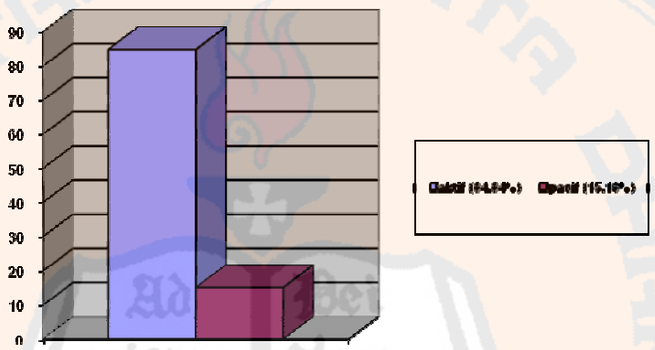

Jumlah keaktifan siswa pada siklus II yakni 84,84 %. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya 67,85 %. Peningkatan yang terjadi pada siklus II sebesar 16,99 %. Tingkat keaktifan siswa kelas X-2 dalam mengikuti pembelajaran dari kondisi awal hingga siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.8

Perbandingan Keaktifan Siswa

Kondisi Awal-Siklus II

No	Pembelajaran	Tingkat Keaktifan Siswa
1.	Kondisi awal	29,41%
2.	Siklus I	67,85 %
3.	Siklus II	84,84 %

Diagram 5.8

Diagram Perbandingan Keaktifan Siswa

Kondisi Awal-Siklus II

5.2.3. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok dalam siklus II berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa lebih solid dalam hal kerjasama di dalam kelompok. Siswa membagi tugas di dalam kelompk untuk menganalisis citraan pada puisi yang telah dibagikan oleh guru. Mereka bersama-sama mencari isi dari puisi yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

panjang dan cukup sulit.

Dalam bermain peran di dalam kelompok juga terlihat siswa sudah lebih baik dalam membagi peran dan memerankannya di depan kelas. Sedangkan kelompok yang bertugas menanggapi pun juga secara bersama dan saling melengkapi dapat memberikan penilaian, tanggapan, masukan terhadap kelompok pementas, dan dapat menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka mengenai isi puisi yang telah mereka analisis. Secara keseluruhan, dinamika kelompok pada siklus II lebih baik dari siklus I. Hal itu dilihat dari rasa ingin berkompetisi yang kuat sehingga membuat mereka semakin bekerjasama dengan rekan sekelompok.

5.3 Analisis Uji Perbedaan

5.3.1 Penghitungan Uji ”t” Berpasangan

Tes ”t” atau ”t” tes adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, (Sudijono, 2001:264).

H_0 : Nilai hasil tes siswa siklus I lebih besar atau sama dengan nilai hasil tes siswa siklus II.

H_α : Nilai hasil tes siswa siklus I lebih kecil dengan nilai hasil tes siswa siklus II.

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $\alpha = 0{,}05$.

Hipotesis merupakan dugaan peneliti berkenaan dengan hubungan antara dua atau lebih variabel yang kebenarannya perlu diuji lebih lanjut melalui pengumpulan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

data sehingga dapat berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

Berikut diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji "t", baik secara manual maupun SPSS. Pengujian secara manual, dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Penghitungan beda nilai kondisi awal dengan siklus I

d = 526,9
d^2 = 277.623,6
$\bar{d}$ = 14,64
n = 36

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{42.987,83 - \frac{(526,9)^2}{36}}{36-1}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{42.987,83 - \frac{277.623,6}{36}}{35}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{42.987,83 \quad 7.711,11}{35}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{35.276,06}{35}}$$

$$sd = \sqrt{1.007,88}$$

$$sd = 31,75$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$t\ hitung = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

$$t\ hitung = \frac{14{,}64}{\frac{31{,}75}{\sqrt{36}}}$$

$$t\ hitung = \frac{14{,}64}{\frac{31{,}75}{6}}$$

$$t\ hitung = \frac{14{,}64}{5{,}29}$$

t hitung = 2,76

t tabel = 1,68

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji ”t’, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,68 , maka H_0 ditolak, H_a diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran pada siswa kelas X-2 di kondisi awal dan siklus I. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kondisi awal	42.59	36	10.932	1.822
	siklus1	57.22	36	31.383	5.231

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kondisi awal & siklus1	36	.141	.413

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kondisiawal - siklus1	-14.636	31.747	5.291	-25.378	-3.894	-2.766	35	.009

b. Penghitungan beda nilai siklus I dengan siklus II

Data:

d = 465
$\mathbf{d}^2$ = 50.075
$\bar{\mathbf{d}}$ = 12,92
n = 36

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{n-1}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{50.075 - \frac{(465)^2}{36}}{36-1}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{50075 - \frac{216.225}{36}}{35}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{50075 - 6.006,25}{35}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{44.068,75}{35}}$$

$$sd = \sqrt{1.259,10}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$sd = 35{,}48$$

$$t\ hitung = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

$$t\ hitung = \frac{12{,}92}{\frac{35{,}48}{\sqrt{36}}}$$

$$t\ hitung = \frac{12{,}92}{\frac{35{,}48}{6}}$$

$$t\ hitung = \frac{12{,}92}{5{,}91}$$

t hitung = 2,18

t tabel = 1,68

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji ”t’, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} = 2,18 > t_{tabel} = 1,68 , maka H_0 ditolak, H_a diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengapresiasi puisi menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran pada siswa kelas X-2 di siklus I dan siklus II. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	siklus1	57,22	36	31,383	5,231
	siklus2	70,14	36	21,892	3,649

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	siklus1 & siklus2	36	,149	,385

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	siklus1 - siklus2	-12,917	35,484	5,914	-24,923	-,911	-2,184	35	,036

Berdasarkan hasil output SPSS dalam penghitungan perbedaan kondisi awal dengan siklus I, dapat diketahui t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,68**,** dengan sig. level = 0.002 < 0.05 (nilai alpha) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu pula dengan hasil SPSS penghitungan perbedaan siklus I dan siklus II dapat diketahui t_{hitung} = 2,18 > t_{tabel} = 1,68**,** dengan sig. level = 0.002 < 0.05 (nilai alpha), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari analisis data menggunakan uji ”t” di atas, baik secara manual maupun SPSS adalah metode permainan dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas X-2, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

5.4 Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengusahakan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Peneliti menemukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beberapa kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan mengapresiasi puisi dengan menggunakan dan metode permainan teknik bermain peran siklus I. Kekurangan dalam siklus ini adalah guru terlalu cepat menjelaskan materi sehingga tidak semua siswa memahami materi dengan baik. Selain itu, guru juga menerangkan tidak menggunakan media karena *viewer* tidak bisa dipakai, sehingga siswa kurang jelas menangkap materi yang disampaikan. Pengelolaan waktu kurang baik sehingga siswa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugasnya, metode yang digunakan kurang tepat sehingga indikator kurang tercapai. Selain itu juga tidak semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kelebihannya yaitu siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, kelas dapat dikendalikan dengan baik karena siswanya tidak ramai dan menurut pada apa yang diinstrusikan oleh guru.

Pada pelaksanaan siklus II juga ditemukan kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada siklus II ini adalah penggunaan metode yang disesuaikan dengan materi membuat indikator tercapai, siswa terlibat aktif dalam kelompok, suasana kelas ramai karena siswa aktif di dalam kelompok, siswa semakin percaya diri tampil di depan kelas memerankan tokoh yang ada di dalam puisi dan menanggapi pementasan tersebut. Sedangkan kekurangan dalam siklus II ini, pengelolaan waktu masih kurang baik, hal ini mengakibatkan siswa kekurangan waktu untuk mengemukakan tanggapan dan menyampaikan isi puisi yang telah dianalisis di dalam kelompok. Penggunaan metode permainan dengan teknik bermain peran dapat dijadikan salah satu alternatif dalam peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara. Semoga pelaksanaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kegiatan di dalam siklus I dan II ini dapat menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI

PENUTUP

Pada bab VI ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga mengemukakan saran-saran. Saran diberikan kepada pihak sekolah, guru, maupun peneliti lain.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV dan V dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode permainan dengan teknik bermain peran terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dan keaktifan dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X-2, tahun ajaran 2009/2010 di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan mengapresiasi puisi siswa dan observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan penggunaan metode permainan dengan teknik bermain peran juga terjadi peningkatan. Berdasarkan analisis data, pada kondisi awal 10 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 29,41 % siswa aktif dalam pembelajaran), pada siklus I ada 19 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 67,85% siswa aktif dalam pembelajaran), pada siklus II 28 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 84,84% siswa aktif dalam pembelajaran). Hal ini berarti siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, aktif dalam kerja kelompok, aktif dalam kerja individu, menganalisis masalah, dan aktif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam proses pembelajaran lainnya. Dengan adanya pembelajaran berbicara menggunakan metode permainan dengan teknik bermain peran susasana pembelajaran di kelas menjadi lebih ramai, aktif, dan kerjasama dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis data, hasil tes kemampuan mengapresiasi puisi juga mengalami peningkatan. Rata-rata kondisi awal penilaian kemampuan mengapresiasi puisi sebesar 42,59, siklus 1 sebesar 57,22, dan siklus II sebesar 70,13. Perbedaan kondisi awal dengan siklus I setelah dihitung menggunakan rumus ataupun SPSS dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2{,}76 > t_{tabel} = 1{,}68$, dengan sig. level = 0.002 < 0.05 (nilai alpha) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Begitu pula dengan penghitungan perbedaan siklus I dan siklus II dapat diketahui $t_{hitung} = 2{,}18 > t_{tabel} = 1{,}68$, dengan sig. level = 0.002 < 0.05 (nilai alpha), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kesimpulan dari analisis data menggunakan uji ”t” di atas adalah metode permainan dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas X-2, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 di SMA Negeri 6 Yogyakarta

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1) Guru bahasa Indonesia

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan metode penelitian ini pada pembelajaran berbicara yang lain dengan memperhatikan karakteristik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

subjek penelitian yang harus sejenis, analisis kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah yang ada. Keaktifan/peran serta pada saat diskusi kelompok dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran berbicara lebih diperhatikan kembali.

2) Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi mengenai keaktifan dan kemampuan siswa kelas X dalam pembelajaran berbicara. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu contoh penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 6 Yogyakarta dan dapat dijadikan motivasi guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga mutu pembelajaran di kelas dapat terus meningkat dan memperoleh hasil yang optimal.

3) Peneliti Lain

Penelitian ini meneliti tentang peningkatan kualitas pembelajaran berbicara. Untuk itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian serupa. Dari segi metode pembelajaran, peneliti juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti *inkuiri* dan *jigsaw*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

*Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).*2007.*http://johnherf.wordpress.com.*

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum 2004.* Jakarta: Depdiknas.

Diharja, Prapta. 2000. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Yogyakarta.

Endang Komara dalam http://dahli-ahmad.blogspot.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran_29.html.

Hafiz Muthoharoh, S.Pd.I dalam alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Hanafie, Imam. 2007. *Plus Minus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) dalam (http://re-searchengines.com/imamhanafie3-07-2.html).

Herfan, Djony. 2007. *Aplikasi KBK dan KTSP SMP* dalam http://johnherf.wordpress.com.

Joni, Raka. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah serta Pembina Lainnya.* Jakarta: Rinehart and Wiston

Kamdhi, J.S. 1995. *Diskusi yang Efektif*. Cirebon : Kanisius.

Maryani, Yani. 2005. *Intisari Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Mulyasa, M.Pd. (2004:141) dalam dahli-ahmad.blogspot.com/2009/03/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran_29.html.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nyami. 2006. *Peningkatan Kemampuan Apresiasi dengan Metode Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Soco Slogohimo Wonogiri (penelitian tindakan kelas)*. Tesis Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Paskasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Paranto, Sugeng. 1981. *Teknik Diskusi dan Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Pelaksanaanya*. Jakarta: Depdikbud. Jakarta.

Situmorang, B.P, 198. Puisi *Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Flores: Ende.

Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukiat. 1979. *Diskusi Kelompok.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi: Edisi ketujuh, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Suprapti. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Metode Role Playing: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII B MTs Negeri Kebumen 2 Tahun Ajaran 2009/2010.* Tesis Surakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Paskasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.

Tarigan,Henry Guntur.1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tarigan,Henry Guntur.1984. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Waluyo, J. Herman. 1987. *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.
.

Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wiriaatmadja,Prof. Dr., Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Nomor : 067/FKIP/II/2010
Lamp. : 1 proposal
H a l : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMA Negeri 6 Yogyakarta
Di Tempat.

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) FKIP Universitas Sanata Dharma pada tahun 2009/2010 memperoleh hibah **DIA-BERMUTU (Dana Insentif Akreditasi - *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*)** dari Dikti. Salah satu aktivitasnya adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan melibatkan dosen, guru, dan mahasiswa.

Keterlibatan dosen adalah sebagai peneliti utama yang topiknya akan "memayungi" topik penelitian mahasiswa sebagai penelitian SKRIPSI. Sedangkan keterlibatan guru adalah menjadi pelaku pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan desain pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa, dan mendapat persetujuan guru bahwa topik tersebut benar-benar masih menjadi masalah di kelas.

Untuk memperlancar kegiatan ini, kami mohon Bapak berkenan memberi izin agar dosen **(Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.)** dan para mahasiswa **(Nungki Prabawati, Norma Kristiani, Kanti Rahayu, Arni Pamungkas Prihutami,** dan **Bernadeta Devi Primasari)** dapat melakukan penelitian dengan melibatkan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah Bapak (mohon Bapak berkenan menunjuk salah satu guru agar dapat dilibatkan dalam penelitian ini).

Proses selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh ketua peneliti dengan anggota-anggotanya.

Atas kesediaan Bapak memberi izin penelitian, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami
Dekan FKIP,

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Tembusan Yth.:
1. *Kepala Dinas Pendidikan Kotamadya Yogyakarta (untuk diketahui)*
2. *Rektor USD (sebagai laporan)*

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
website: www.usd.ac.id. email: fkip@staff.usd.ac.id.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 YOGYAKARTA
Jl. C. Simanjuntak No. 2 Kota Yogyakarta Telpon 513335 Kode Pos 55223

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/921

Yang bertanda tangan di bawah ini

a. Nama : Drs. RUBIYATNO, MM
b. NIP : 19600429 198710 1 002
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa

a. Nama : ARNI PAMUNGKAS PRIHUTAMI
b. No. Mhs. : 061224033
c. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
d. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakara

tersebut di atas telah melakukan penelitian pada:

tanggal : Maret - Mei 2010
keperluan : penyusunan skripsi
judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI *PUISI* DAN KEAKTIFAN *SISWA KELAS X-2 SEMESTER 2* SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010 DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN DENGAN TEKNIK BERMAIN PERAN

Demikian keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 September 2010
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA SMA NEGERI 6 DINAS PENDIDIKAN

Drs. RUBIYATNO, MM
NIP 19600429 198710 1 002

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Transkrip Wawancara dengan Siswa dan Guru

A. Transkrip wawancara dengan siswa

Pertanyaan:

1. Menurut Anda, apakah guru anda menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik, apa alasanmu?
2. apakah ketika mengajar, guru Anda mempersiapkan materi secara sistematis?
3. Apakah guru Anda suka berceramah ketika mengajar?
4. Bagaimana pendapat Anda jika guru Anda mengajar dengan ceramah?
5. Apakah guru Anda sering member kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama teman Anda melalui kerja bersama siswa lain, mengapa?
6. Apakah Anda senang dengan metode yang digunakan oleh guru, mengapa?
7. Apakah Anda suka dengan media yang digunakan oleh guru, mengapa?
8. Apakah pada akhir pelajaran, guru Anda selalu membuat rangkuman materi yang baru diajarkan, bagaimana caranya (lisan, ditulis di papan tulis, didektekan)?
9. Apakah hasil ulangan selalu dikoreksi guru dan dikembalikan kepada siswa?
10. Apakah Anda merasa bahwa pemberian nilai guru anda terasa adil, objektif, dan transparan, mengapa?

Jawaban:

a. Aprilia Dwi Yudaningrum, nomor absen 1, siswa kelas X.2

1. Ya, karena ketika mengajar tidak membuka buku.
2. Menurut saya iya.
3. Tidak suka ceramah, beliau member kesempatan kepada siswa untuk aktif.
4. Sangat bosan.
5. Ya, sering member tugas yang harus dislesaikan dengan diskusi.
6. Senang, karena bisa mengungkapkan pendapat di muka umum.
7. Suka, tapi kadang bosan karena terlalu sering diskusi panel.
8. Selesai pelajaran digunakan untuk memperingatkan siswa yang nakal, malah tidak merangkum pelajaran.
9. Tidak pernah mengembalikan tugas.
10. Tidak pernah tahu, tidak dibagikan lagi jadi tidak tahu tuntas atau tidak.

b. Dea Ardana Putri D, nomor absen 11, siswa kelas X.2

1. Menguasai, karena t.idak bawa buku dan kelihatan menguasai.
2. Iya, begitu masuk runtut tugasnya apa saja.
3. Sedikit ceramah, kalau ada yang tidak bisa baru menerangkan.
4. Kalau ceramah terus bosen, tapi kalau tidaka ada juga tidak jelas.
5. Sering, memang sering disuruh berkelompok untuk mengerjakan tugas.
6. Tidak selalu suka, karena diskusi panel terus, jarang diberi catatan.
7. Media laptop, cerita bergambar, kadang menarik.
8. Tidak selalu, biasanya selasai diskusi langsung pulang, siswa tidak tahu kesimpulan dan materi.
9. Tidak.
10. Tidak tahu.

c. Nur Aji Prastowo, nomor absen 29, siswa kelas X.2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Ya, cukup bisa menyampaikan dengan baik.
2. Menurut saya iya.
3. Tidak.
4. Kurang efektif.
5. Ya, sering mengadakan diskusi kelompok.
6. Ya, karena lebih efektif.
7. Suka.
8. Tidak.
9. Tidak dikembalikan.
10. Tidak pernah tahu.

A. Transkrip wawancara dengan guru

Pertanyaan:

1. Ada berapa KD yang harus dikembangkan untuk siswa kelas X, baik KD bahasa maupun KD sastra?
   - Ada 8, 4 sastra 4 bahasa.

2. Apakah Anda selalu membuat matrik sebaran KD dan materi per semester?
   - Ada di prosem (dikelompok-kelompokkan) dan selalu membuat setiap awal semester.

3. Apakah seluruh materi yang ada di dalam kurikulum pada kelas itu harus selesai diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?
   - Tidak harus, tetapi selama ini selesai dan malah bisa menambah materi lain (materi untuk UAN dan UMPTN).

4. Apakah seluruh KD di kelas itu harus selesai diajarkan kepada siswa? Bagaimana jika ada KD yang belum diajarkan tetapi waktu sudah tidak memungkinkan?
   - Penyelesaian tidak harus tepat waktu, karena ada pengelompokkan materi dari yang mudah k sulit.

5. Sebenarnya yang harus diselesaikan itu KD atau materi pelajaran?
   - KD dicapai dengan pekerjaan rumah, KD dan materi harus selesai.

6. Prinsip-prinsip apa yang Anda pegang dalam memilih metode pembelajaran di kelas sebelum mulai mengajar?
   - Siswa aktif, *enjoy* (menikmati), berbicara, bisa menemukan sesuatu, dan tidak tergantung pada guru.

7. Metode apa sajakah yang Anda gunakan dalam mengajar di kelas?
   - Metode diskusi (kebanyakan presentasi), materi disampaikan setengah saja dan siswa mencari sendiri. Efektif atau tidaknya tergantung siswa, jika siswa tidak bertanya saat tidak tahu, saya tidak menjelaskan. Siswa yang aktif selalu konsultasi bila ada hal yang tidak dimengerti. Metode lainnya adalah kalimat berantai, dan sedikit ceramah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Media pembelajaran apa sajakah yang biasa Anda gunakan dalam pembelajaran di kelas, mengapa Anda memilih media itu?
   - Media yang saya gunakan adalah acak kata, powerpoint, lembar cerita, mading, buku-buku di perpus, artikel, dan kartu. Media-media itu membuat enak di guru dan di siswa, dan menghemat waktu.

9. Strategi apakah yang Anda gunakan agar dapat memberi perhatian kepada siswa secara menyeluruh? Mengapa anda memilih strategi itu?
   - Memberikan humor dan tidak menggunakan bahasa baku. Penjelasan dengan berita-berita yang *up to date* sehingga siswa tertarik. Penguasaan kelas ketika siswa ramai, ya saya diam sampai siswa juga diam.

10. Unsur-unsur penilaian apa sajakah yang Anda gunakan agar nilai akhir siswa benar-benar menggambarkan rasa keadilan, objektif, sesuai dengan KD yang ingin dikembangkan?
   - Penilaian berpatokan pada KKM (nilai asli, kalau nilai kurang menggunakan remidi). Contohnya untuk penilaian diskusi, saya menilai keaktifan dan yang mau menanggapi. Ketuntasan nilai kadang-kadang dikembalikan, soal juga kadang dibahas di kelas dan ada perbaikan. Biasanya saat mengajarkan materi lain namun berhubungan dengan materi tersebut dijelaskan kembali.

Lampiran 3a

Siklus I

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 6 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X.2/II (dua)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ MEDIA
14.Mengungkap-kan pendapat terhadap puisi melalui diskusi	14.1Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi	Citraan Puisi dan Isi Puisi	Metode/ teknik pembelajaran: Permainan - bermain Peran 14.1.1 Siswa menjelaskan macam-macam citraan melalui diskusi 14.1.2 Siswa mengidentifikasi pencitraan puisi melalui diskusi 14.1.3 Siswa membahas isi	14.1.1 Siswa mampu menjelaskan macam-macam citraan melalui diskusi 14.1.2 Siswa mampu mengidentifikasi pencitraan puisi melalui diskusi 14.1.3 siswa mampu membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran	Bentuk instrument: Tes individu dan Tes Kelompok Tes Tertulis: Tes Uraian Soal/ instrumen: Tes Kelompok 1. Carilah keterangan dari berbagai citraan dengan	2x45'	- Dawud.2005.*Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta:Erlangga.hlm.34-42 - Diharja, Drs. Prapta. 2000. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Yogyakarta. - LKS Tuntas Bahasa Indonesia Media:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi	penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi	cara memasangkan berbagai citraan di kolom A dengan keterangannya di kolom B! 2. Lanjutkanlah dua baris puisi di bawah ini dan berilah judul sehingga menjadi satu kesatuan puisi yang utuh. Masing-masing siswa menuliskan tiga baris puisi,		- Teks puisi - Lembar kerja siswa

					diskusikan agar di dalam puisi tersebut mencakup enam citraan. (TEMA: PERSAHABATAN) 3. Mainkan puisi yang telah kalian tulis di depan kelas!		

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Guru Pamong

Purwanti Susilastuti, S.Pd.
NIP.19751009 200801 2 005

Yogyakarta, Mei 2010
Peneliti

Arni Pamungkas P
NIM : 061224033

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : **SMA N 6 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X.2 /II (dua)
Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi
Kompetensi Dasar : 14.1Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi
Indikator :14.1.1 Siswa mampu menjelaskan macam-macam citraan melalui diskusi
14.1.2 Siswa mampu mengidentifikasi pencitraan puisi melalui diskusi
14.1.3 Siswa mampu membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran
   a. Siswa dapat menyebutkan macam-macam citraan melalui diskusi
   b. Siswa dapat mengidentifikasi pencitraan puisi melalui diskusi
   c. Siswa dapat membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

B. Materi Pembelajaran
   1. Struktur Puisi
      Puisi terdiri atas dua macam struktur, yaitu:
      a. Struktur fisik, meliputi: diksi , pencitraan, kata konkret, majas, dan bunyi yang menghasilkan rima dan ritma.
      b. Struktur batin, meliputi: perasaan, tema, nada, dan amanat.

      1) Citraan
         Citraan adalah gambaran angan yang muncul dibenak pembaca puisi. Setiap gambar dalam pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Wujud gambaran dalam angan itu adalah “sesuatu” yang dapat dilihat, dicium, diraba, dikecap, dan didengar. Akan tetapi, “sesuatu” yang dapat dilihat, diraba, dicium, dikecap, dan didengarkan itu tidak benar-benar ada, hanya dalam angan-angan pembaca atau pendengar. Ada beberapa jenis citraan yang dapat ditimbulkan puisi, yakni
      1) Citraan Penglihatan
         Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citraan penglihatan. Citraan ini merupakan jenis yang paling sering digunakan penyair. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh citraan penglihatan dapat dilihat dalam puisi berikut:

Bersandar pada tari warna pelangi
Kau depanku bertudung sutra senja
Di hitam matamu kembang mawar dan melati
(Chairil Anwar, 1959: 19)

2) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran timbul karena kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga). Contoh citraan pendengaran dapat dilihat dalam puisi berikut:

Ada podang pulang ke sarang
Tembangnya panjang berulang-ulang
Pulang ya pulang, hai petualang!
(Rendra, 1957: 26)

3) Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit).
Contoh citraan perabaan dapat dilihat dalam puisi berikut:

Sembari jari-jari galak di gitarnya
Mencakar dan mencakar
Menggaruki rasa gatal di sukmanya
(Rendra, 1976:15)\

4) Citraan Penciuman

Citraan penciuman atau pembauan. Dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium bau sesuatu.

Dua puluh tiga matahari
Bangkit dari pundakmu
Tubuhmu menguapkan bau tanah
(Rendra, 1976:12)

5) Citraan Pencicipan atau Pencecapan

Citraan pencicipan yakni citraan yang muncul dari puisi sehingga kita seakan-akan mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas. Contoh citraan pencicipan atau pencecapan dapat dilihat dalam puisi berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hari mekar dan bercahaya:
yang ada hanya sorga. Neraka
adalah rasa pahit di mulut
waktu bangun pagi
(Subagio Sastrowardojo, 1982:58)

6) Citraan Gerak

Dalam larik-larik digambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan seperti dapat bergerak. Citraan gerak ini membuat hidup dan gambaran jadi dinamis. Contoh citraan penglihatan dapat dilihat dalam puisi berikut:

Pohon-pohon cemara di kaki gunung
Pohon-pohon cemara
Menyerbu kampung-kampung
Bulan di atasnya
Menceburkan dirinya ke dalam kolam
Membasuh luka-lukanya
(Abdulhadi, 1971:4)

2) Rasaan

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal. Perasaan penyair bisa terungkap, bisa dibaca, dan dipahami oleh pembaca.

C. Metode Pembelajaran
- Bermain Peran (Terlampir: Lampiran 1)

D. Sumber dan Media Pembelajaran
- Dawud. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta: Erlangga. hlm.34-42
- Diharja, Drs. Prapta. 2000. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Yogyakarta.
- LKS Tuntas Bahasa Indonesia

E. Media Pembelajaran
- Teks puisi

F. Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	**Alokasi Waktu**
a. Kegiatan Pendahuluan ▪ Apersepsi - Guru mengajak siswa kembali mengingat tentang	10’

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalaman mereka dalam menulis dan membaca puisi ▪ Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan bertanya jawab tentang puisi **b. Kegiatan Inti** ▪ Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 6 siswa) dan masing-masing diberi nama. ▪ Guru membagikan satu lembar kerja pertama (lembar untuk memasangkan citraan puisi dengan keterangannya) ke tiap-tiap kelompok. ▪ Siswa berdiskusi untuk memasangkan puisi dengan citraan pada puisi. ▪ Siswa dan guru berdiskusi membahas hasil kerja siswa. ▪ Siswa diberi lembar kerja kedua (berisi dua baris puisi). ▪ Siswa berdiskusi untuk melanjutkan puisi berantai dari dua baris puisi yang telah diberikan oleh guru dengan memperhatikan citraan pada puisi, masing-masing siswa menambahkan tiga baris puisi. ▪ Siswa bermain peran secara kelompok untuk bermain peran sesuai puisi yang telah dibuat dalam kelompok, kelompok lain menilai kelompok yang berpentas.	75’
c. Kegiatan Penutup ▪ Refleksi. ▪ Guru dan siswa berdiskusi tentang hasil pembelajaran. ▪ Guru dan siswa memberi penghargaan (*reward*) bagi kelompok sebagai pementas terbaik.	15’

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Penilaian :
(Terlampir: Lampiran 2 dan Lampiran 3)

Yogyakarta, 11 April 2010
Peneliti

Arni Pamungkas P

Mengetahui,

Dosen Pembimbing	Guru Pembimbing
Prof. Dr. Pranowo, M.Pd	Purwanti Susilastuti, S. Pd.
	NIP. 19751009 200801 2 005

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lamp. 1:

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode permainan dengan teknik bermain peran. Namun teknik tersebut diintegrasikan dengan permainan puisi berantai dan melakukan diskusi. Teknik bermain peran ini Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 7 siswa)
2. Guru memberikan lembar kerja yang berisi dua baris puisi
3. Siswa di dalam kelompok melanjutkan puisi yang diberikan masing-masing anak menuliskan tiga baris dengan memperhatikan citraan puisi.
4. Setelah puisi jadi, masing-masing kelompok memeragakan puisi yang telah ditulis satu kelompok di depan kelas.

   - Siswa mempelajari puisi yang telah ditulis.
   - Siswa berlatih membaca dan memerankan puisi yang telah ditulis dalam kelompok (masing-masing siswa membacadan memerankan masing-masing tiga baris yang telah ditulis).
   - Siswa berkelompok secara bergantian membaca dan memerankan puisi yang telah ditulis di depan kelas.
   - Siswa di dalam kelompok lain memperhatikan dan menilai pementasan kelompok yang sedang berperan di depan kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lamp.2:

Penilaian

Bentuk instrumen : tugas kelompok dan individu

Teknik : Tes tertulis (tes uraian)

Soal / instrument

Tugas Kelompok:

1. Carilah keterangan dari berbagai citraan dengan cara memasangkan berbagai citraan di kolom A dengan keterangannya di kolom B!
   (Tulislah huruf pada kolom B yang sesuai dengan citraan di kolom A!)

A		B
1. Citraan		a. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu.
2. Citraan Penglihatan		b. Menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan seperti dapat bergerak.
3. Citraan Pendengaran		c. Penggambaran yang timbul karena kesan yang diperoleh melalui telinga.
4. Citraan Penciuman		d. Penggambaran dari puisi seakan-akan merasakan suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas.
5. Citraan Perabaan		e. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terliha
6. Citraan Pencecapan		f. Dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium bau sesuatu.
7. Citraan Gerak		g. Citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit
8. Rasaan		h. Gambaran angan yang muncul dibenak pembaca puisi

Skor Total: 20

2. Lanjutkanlah dua baris puisi di bawah ini dan berilah judul sehingga menjadi satu kesatuan puisi yang utuh. Masing-masing siswa menuliskan tiga baris puisi, diskusikan agar di dalam puisi tersebut mencakup enam citraan. (TEMA: PERSAHABATAN)

…..

Seperti matahari
Kau menghangatkan duniaku

……..……

3. Mainkan puisi yang telah kalian tulis di depan kelas!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor Total: 50

Pedoman Penilaian:
Tugas kelompok:

1. Soal nomor 1
   Masing-masing nomor yang benar mendapat nilai 2,5 sehingga total nilai tugas pertama 20

2. Soal nomor 2

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Pemilihan judul				
Kesesuaian isi dengan tema				
Pencitraan puisi				

Indikator Penilaian:
1) Pemilihan Judul (10)
   a. Sangat Baik (SB=10)
      - Judul yang dipilih sangat sesuai dengan tema.
      - Judul yang dipilih sangat sesuai dengan isi puisi.
      - Judul yang dipilih sangat menarik dan mengundang perhatian.
      - Judul yang dipilih sangat menimbulkan keingintahuan.

   b. Baik (B=8)
      - Judul yang dipilih sangat sesuai dengan tema.
      - Judul yang dipilih sesuai dengan isi puisi.
      - Judul yang dipilih sangat menarik dan mengundang perhatian.
      - Judul yang dipilih menimbulkan keingintahuan.

   c. Sedang (S=4)
      - Judul yang dipilih sesuai dengan tema.
      - Judul yang dipilih sesuai dengan isi puisi.
      - Judul yang dipilih tidak menarik dan mengundang perhatian.
      - Judul yang dipilih tidak menimbulkan keingintahuan.

   d. Kurang (K=2)
      - Judul yang dipilih sesuai dengan tema.
      - Judul yang dipilih tidak sesuai dengan isi puisi.
      - Judul yang dipilih tidak menarik dan mengundang perhatian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Kesesuaian Isi dengan Tema (10)

a. Sangat Baik (S=10)
- Isi sesuai dengan tema.
- Baris satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain.
- Isi puisi fokus dan tidak berbelit-belit.

b. Baik (B=8)
- Isi sesuai dengan tema.
- Baris satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain.
- Isi puisi fokus dan sedikit berbelit-belit.

c. Sedang (S=4)
- Isi sesuai dengan tema.
- Baris satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain.
- Isi puisi tidak fokus dan berbelit-belit.

d. Kurang (K=2)
- Isi tidak sesuai dengan tema.
- Baris satu dengan yang lainnya tidak memiliki keterkaitan satu sama lain.
- Isi puisi tidak fokus dan berbelit-belit.

3) Pencitraan puisi (10)

a. Sangat Baik (SB=10)
- Terdapat enam citraan dalam puisi.
- Pencitraan sesuai dengan gambaran yang ingin ditimbulkan.
- Citraan ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami.

b. Baik (B=8)
- Terdapat enam citraan dalam puisi.
- Pencitraan sesuai dengan gambaran yang ingin ditimbulkan.
- Citraan ditulis dengan bahasa yang kurang mudah dipahami.

c. Sedang (S=4)
- Terdapat enam citraan dalam puisi.
- Pencitraan tidak sesuai dengan gambaran yang ingin ditimbulkan.
- Citraan ditulis dengan bahasa yang kurang mudah dipahami.

d. Kurang (K=2)
- Terdapat kurang dari lima citraan dalam puisi.
- Pencitraan sesuai dengan gambaran yang ingin ditimbulkan.
- Citraan ditulis dengan bahasa yang tidak mudah dipahami.

3. Soal nomor 3

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penampilan				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesesuaian isi puisi dengan tema				
Penguasaan puisi				

Indikator Penilaian:

1) Penampilan (20)

a. Sangat Baik (SB=20)

- Kelompok sangat kompak.
- Kelompok sangat menghayati isi puisi.
- Kelompok sangat percaya diri memerankan puisi di depan kelas.
- Dapat menguasai panggung.

b. Baik (B=15)

- Kelompok kompak.
- Kelompok menghayati isi puisi.
- Kelompok kurang percaya diri memerankan puisi di depan kelas.
- Dapat menguasai panggung.

c. Sedang (S=10)

- Kelompok kurang kompak.
- Kelompok menghayati isi puisi.
- Kelompok kurang percaya diri memerankan puisi di depan kelas.
- Dapat menguasai panggung.

d. Kurang (K=5)

- Kelompok tidak kompak.
- Kelompok kurang menghayati isi puisi.
- Kelompok percaya diri memerankan puisi di depan kelas.
- Tidak dapat menguasai panggung.

2) Penguasaan puisi (15)

a. Sangat Baik (SB=15)

- Hafal seluruh isi teks puisi.
- Tidak membawa teks puisi.
- Pembacaan sesuai dengan isi puisi.

b. Baik (B=10)

- Hafal seluruh isi teks puisi.
- Membawa teks puisi.
- Pembacaan sesuai dengan isi puisi.

c. Sedang (S=6)

- Kurang hafal seluruh isi teks puisi.
- Tidak membawa teks puisi.
- Pembacaan sesuai dengan isi puisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Tidak membawa teks puisi.
- Pembacaan tidak sesuai dengan isi puisi.

3) *Gesture* atau olah tubuh (15)

a. Sangat Baik (SB=15)
- Gerakan saat bermain peran luwes.
- Gerakan tidak canggung.
- Mampu menyesuikan *blocking*.
- Suara lantang dan jelas.
- Ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi.

b. Baik (B=10)
- Gerakan saat bermain peran luwes.
- Gerakan tidak canggung.
- Tidak mampu menyesuikan *blocking*.
- Suara lantang dan jelas.
- Ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi.

c. Sedang (S=6)
- Gerakan saat bermain peran luwes.
- Gerakan canggung.
- Mampu menyesuikan blocking.
- Suara kurang lantang dan jelas.
- Ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi.

d. Kurang (K=3)
- Gerakan saat bermain peran tidak luwes.
- Gerakan canggung.
- Mampu menyesuikan *blocking*.
- Suara tidak lantang dan jelas.
- Ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi.

LEMBAR KERJA 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Carilah keterangan dari berbagai citraan dengan cara memasangkan berbagai citraan di kolom A dengan keterangannya di kolom B!
   (Tulislah huruf pada kolom B yang sesuai dengan citraan di kolom A!)

A		B
1.Citraan		a.Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu.
2.Citraan Penglihatan		b.Menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan seperti dapat bergerak.
3.Citraan Pendengaran		c. Penggambaran yang timbul karena kesan yang diperoleh melalui telinga.
4.Citraan Penciuman		d. Penggambaran dari puisi seakan-akan merasakan suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas.
5.Citraan Perabaan		e. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terliha
6.Citraan Pencecapan		f. Dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium bau sesuatu.
7.Citraan Gerak		g. Citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit
8.Rasaan		h. Gambaran angan yang muncul dibenak pembaca puisi

Nama Kelompok:

LEMBAR KERJA 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Lanjutkanlah dua baris puisi di bawah ini dan berilah judul sehingga menjadi satu kesatuan puisi yang utuh. Masing-masing siswa menuliskan tiga baris puisi, diskusikan agar di dalam puisi tersebut mencakup enam citraan. (TEMA: PERSAHABATAN)

…..

Seperti matahari
Kau menghangatkan duniaku
……
……..
……
……
……..
……
……
……..
……
……
……..
……

2. Mainkan puisi yang telah kalian tulis di depan kelas dengan digayakan!

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP KELOMPOK PEMENTAS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama Kelompok Pementas:

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penampilan				
Kesesuaian isi puisi dengan tema				
Penguasaan puisi				

Nama Kelompok Penilai:

Lampiran 3b

Siklus II

SILABUS

Nama Sekolah : **SMA SMA N 6 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Kelas/ Semester : **X.2/II (dua)**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN BELAJAR	INDIKATOR	PENILAIAN	AL. WAKTU	SUMBER/ MEDIA
14.Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi	14.1Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi	Citraan Puisi dan Isi Puisi	Metode/ teknik pembelajaran: Permainan - bermain Peran 14.1.1 Siswa mengidentifikasi pencitraan puisi melalui diskusi 14.1.2 Siswa membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi	14.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi pencitraan puisi melalui diskusi 14.1.2 Siswa mampu membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi	Bentuk instrument: Penugasan individu dan Penugasan Kelompok Tes Tertulis: Tes Uraian Soal/ instrumen: Tes Kelompok 1. Analisislah citraan dan isi "Sajak Potret Keluarga"! 2. Kenalilah karakter tokoh-tokoh dalam puisi di atas, pahami, dan berlatihlah untuk memainkan peran tokoh-tokoh dalam puisi	2x45'	- Dawud.2005.*Ba-hasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta:Erlangga.hlm.34-42. - Diharja, Drs. Prapta. 2000. *Pengantar Apresiasi Puisi.* Yogyakarta. - Rendra, 1993. *Proses Pembangunan dalam Puisi.* Pustaka Jaya: Jakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			melalui diskusi		tersebut di depan kelas! 3. Nilailah penampilan kelompok yang berpentas di depan kelas!		Media: - Teks puisi - Lembar kerja siswa

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Guru Pamong

Purwanti Susilastuti, S.Pd.
NIP.19751009 200801 2 005

Yogyakarta, Mei 2010
Peneliti

Arni Pamungkas P
NIM : 061224033

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : **SMA N 6 YOGYAKARTA**
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : X.2 /II (dua)
Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi
Kompetensi Dasar : 14.1Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi
Indikator :14.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi pencitraan puisi melalui diskusi
14.1.4 Siswa mampu membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

a.Siswa dapat mengidentifikasi pencitraan puisi melalui diskusi
b. Siswa dapat membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

B. Materi Pembelajaran

1. Struktur Puisi

Puisi terdiri atas dua macam struktur, yaitu:

a. Struktur fisik, meliputi: diksi , pencitraan, kata konkret, majas, dan bunyi yang menghasilkan rima dan ritma.
b. Struktur batin, meliputi: perasaan, tema, nada, dan amanat.

1)Citraan

Citraan adalah gambaran angan yang muncul dibenak pembaca puisi. Seti ap gambar dalam pikiran disebut citra atau imaji (*image*). Wujud gambaran dalam angan itu adalah “sesuatu” yang dapat dilihat, dicium, diraba, dikecap, dan didengar. Akan tetapi, “sesuatu” yang dapat dilihat, diraba, dicium, dikecap, dan didengarkan itu tidak benar-benar ada, hanya dalam angan-angan pembaca atau pendengar. Ada beberapa jenis citraan yang dapat ditimbulkan puisi, yakni

2)Citraan Penglihatan

Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citraan penglihatan. Citraan ini merupakan jenis yang paling sering digunakan penyair. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang

Contoh citraan penglihatan dapat dilihat dalam puisi berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bersandar pada tari warna pelangi
Kau depanku bertudung sutra senja
Di hitam matamu kembang mawar dan melati
(Chairil Anwar, 1959: 19)

7) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran timbul karena kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga). Contoh citraan pendengaran dapat dilihat dalam puisi berikut:

Ada podang pulang ke sarang
Tembangnya panjang berulang-ulang
Pulang ya pulang, hai petualang!
(Rendra, 1957: 26)

8) Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit).
Contoh citraan perabaan dapat dilihat dalam puisi berikut:

Sembari jari-jari galak di gitarnya
Mencakar dan mencakar
Menggaruki rasa gatal di sukmanya
(Rendra, 1976:15)\

9) Citraan Penciuman

Citraan penciuman atau pembauan. Dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium bau sesuatu.

Dua puluh tiga matahari
Bangkit dari pundakmu
Tubuhmu menguapkan bau tanah
(Rendra, 1976:12)

10) Citraan Pencicipan atau Pencecapan

Citraan pencicipan yakni citraan yang muncul dari puisi sehingga kita seakan-akan mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas. Contoh citraan pencicipan atau pencecapan dapat dilihat dalam puisi berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah rasa pahit di mulut
waktu bangun pagi
(Subagio Sastrowardojo, 1982:58)

11) Citraan Gerak

Dalam larik-larik digambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan seperti dapat bergerak. Citraan gerak ini membuat hidup dan gambaran jadi dinamis. Contoh citraan penglihatan dapat dilihat dalam puisi berikut:

Pohon-pohon cemara di kaki gunung
Pohon-pohon cemara
Menyerbu kampung-kampung
Bulan di atasnya
Menceburkan dirinya ke dalam kolam
Membasuh luka-lukanya
(Abdulhadi, 1971:4)

4) Rasaan

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal. Perasaan penyair bisa terungkap, bisa dibaca, dan dipahami oleh pembaca.

C. Metode Pembelajaran
- Permainan dengan teknik Bermain Peran (Terlampir: Lampiran 1)

D. Sumber dan Media Pembelajaran
- Dawud. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia.* Jakarta: Erlangga. hlm.34-42
- Diharja, Drs. Prapta. 2000. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Yogyakarta
- Rendra, 1993. *Proses Pembangunan dalam Puisi*. Pustaka Jaya: Jakarta
- Teks puisi

E. Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Alokasi Waktu
c. Kegiatan Pendahuluan ▪ Apersepsi - Guru memberikan contoh-contoh puisi kepada siswa ▪ Guru menuliskan tujuan pembelajaran dan bertanya jawab tentang puisi **d. Kegiatan Inti**	10’

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kelompok terdiri atas 4 siswa) dan masing-masing diberi nama. ▪ Siswa di dalam kelompok membuat yel ▪ Guru membagikan lembar kerja (lembar puisi) ke tiap-tiap kelompok. ▪ Siswa berdiskusi untuk menganalisa isi dan citraan puisi yang telah dibagikan ▪ Siswa di dalam kelompok mengenali karakter-karakter tokoh yang ada di dalam puisi ▪ Siswa berlatih memainkan peran tokoh-tokoh di dalam puisi sesuai dengan karakter tokoh-tokoh tersebut ▪ Masing-masing kelompok menyampaikan isi dan citraan puisi yang sudah didiskusikan ▪ Guru dan siswa membahas isi puisi ▪ Siswa memainkan peran tokoh-tokoh yang ada dalam puisi di depan kelas	75’
c. Kegiatan Penutup ▪ Refleksi. ▪ Guru dan siswa berdiskusi tentang hasil pembelajaran. ▪ Guru dan siswa memberi penghargaan (*reward*) bagi kelompok sebagai pementas terbaik.	10’

H. Penilaian :

Yogyakarta, 11 April 2010
Peneliti

Arni Pamungkas P

Mengetahui,

Dosen Pembimbing	Guru Pembimbing
Prof. Dr. Pranowo, M.Pd	Purwanti Susilastuti, S. Pd
	NIP. 19751009 200801 2 005

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1:

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode permainan dengan teknik bermain peran. Namun teknik tersebut diintegrasikan dengan permainan puisi berantai dan melakukan diskusi. Teknik bermain peran ini Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibagi menjadi 9 kelompok (masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa)
2. Guru memberikan lembar kerja yang berisi sebuah puisi
3. Siswa membahas isi puisi,mencari citraan puisi, mengenali karakter tokoh dalam puisi, dan berlatih memainkan peran tokoh-tokoh dalam puisi sesuai karakternya
4. Siswa memainkan peran tokoh-tokoh di dalam puisi sesuai karakternya
5. Siswa di dalam kelompok lain memperhatikan dan menilai pementasan kelompok yang sedang berperan di depan kelas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 2:

Penilaian :
Teknik Penilaian: Sampling, kelompok, dan Individu
Tes: Tertulis dan Lisan
Soal:
1. Analisislah citraan dan isi puisi di bawah ini! (15)

Sajak Potret Keluarga

Tanggal lima belas tahun rembulan.
Wajah molek bersolek di angkasa.
Kemarau dingin jalan berdebu.
Ular yang lewat dipagut naga.
Burung tekukur terpisah dari sarangnya.

Kepada rekannya berkatalah suami itu:

"Semuanya akan beres. Pasti beres.
Mengeluhkan keadaan tak ada gunanya.
Kesukaran selalu ada.
Itulah namanya kehidupan.
Apa yang kita punya sudah lumayan.
Asal keluarga sudah terjaga,
Rumah dan mobil juga ada, apa lagi yang diruwetkan?
Anak-anak dengan tertib aku sekolahkan.
Yang putrid di SLA, yang putra mahasiswa.
Di rumah ada TV, anggrek,
Air conditioning, dan juga agama.
Inilah kesejahteraan yang harus dibina.
Kita mesti santai.
Hanya orang edan sengaja mencari kesukaran.
Memprotes keadaan, tidak membawa perubahan.
Salah-salah malah hilang jabatan."
……..

Tanggal lima belas tahun rembulan.
Angin kemarau tergantung di blimbing berkembang.
Malam disambut suara halus dalam rumputan.
Anjing menjenguk keranjang sampah.
Kucing berjalan di bubungan atap.
Dan ketonggeng menunggu di bawah batu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Istri itu duduk di muka kacadan berkata:
“Hari-hari mengalir seperti sungai arak.
Udara penuh asap candu.
Tak ada yang jelas di dalam kehidupan.
Bayangan melayang-layang bagaikan bayangan.
Tak ada yang bisa diambil pegangan.
Suamiku asyik dengan mobilnya
Padahal hidupnya penuh utang.
Semakin kaya semakin banyak pula utangnya.
Uang sekolah anak-anak selalu lambat dibayar.
Ya, Tuhan, apa yang akan terjadi pada anak-anakku.
Apakah jaminan pendidikannya?
Apakah mereka akan seperti bapaknya?
Ah, suamiku!
Dahulu ketika remaja hidupnya sederhana,
Pikirannya jelas pula.
Tetapi kini serba tidak kebenaran.
Setiap barang membuatnya brengsek.
Padahal harganya mahal semua.
TV selalu dibongkar.
Gambar yang sudah jelas masih juga dibenar-benarkan.
Akhirnya tertidur….
Sementara TV-nya membuat kegaduhan.
Tak ada lagi yang bisa menn ghiburnya.
Gampang marah soal mobil
Gampang pula kambuh bludreknya.
Makanan dengan cermat dijaga
Malahan kena sakit gula.
Akulah yang selalu kena luapan.
Ia marah karena tak berdaya.
Ia menyembunyikan kegagalan.
Ia hanyut di dalam kemauan jaman.
Tidak gagah. Tidak berdaya melawannya!”
…….
Tanggal lima belas tahun rembulan.
Tujuh unggas tidur di pohon nangka.
Sedang di tanah ular mencari mangsa.
Berdesir-desir bunyi kali di kejauhan.
Di tebing yang landai tidurlah buaya..
Di antara batu-batu dua ketam bersanggama.

Sang Putri yang di SLA, berkata:
“Kawinilah aku. Buat aku mengandung.
Bawalah aku pergi. Jadikanlah aku babu.
Aku membenci dunia ini.
Semuanya serba salah, setiap orang gampang marah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ayah gampang marah lantaran mobil dan TV
Ibu gampang marah lantaran tak berani marah kepada ayah.
Suasana tegang di dalam rumah
Meskipun rapi perabotannya.
Aku yakin keluargaku mencintaiku.
Tetapi semuanya ini untuk apa?
Untuk apa hidup keluargaku ini?
Apakah ayah hidup untuk mobil dan TV?
Apakah Ibu hidup karena tak ada pilihan?
Dan aku? Apa jadinya aku nanti?
Tiga blas tahun aku belajar di sekolah
Tetapi belum juga mampu berdiri sendiri.
Untuk apakah kehidupan kami ini?
Untuk makan? Untuk baca komik?
Untuk apa?
Akhirnya mendorong untuk tidak berbuat apa-apa!
Kemacetan mencengkeram hidup kami.
Kekasihku, temanilah aku merampok bank.
Pujaanku, suntikkan morpin ini ke urat darah tetekku."
……
Tanggal lima belas tahun rembulan.
Atap-atap rumah Nampak jelas bentuknya
Di bawah cahaya rembulan.
Sumur yang sunyi menonjol di bawah dahan.
Akar bamboo bercahaya pospor.
Kelelawar terbang menyambar-nyambar.
Seekor kadal menangkap belalang.

Sang Putra, yang mahasiswa, menulis surat di mejanya:
"Ayah dan Ibu yang terhormat,
Aku pergi meninggalkan rumah ini.
Cinta kasih cukup aku dapatkan.
Tetapi aku menolak cara ayah dan ibu.
Ya, aku menolak untuk mendewakan harta.
Aku menolak untuk mengejar kemewahan,
Tetapi kehilangan kesejahteraan.
Bahkan kemewahan yanga ayah punya
Tidak juga berarti kemakmuran.
Ayah berkata," Santai, santai!"
Tetapi ayah sebenarnya hanyut
Dibawa arus jorok keadaan.
Ayah hanya punya kelas,
Tetapi tidak punya kehormatan.
Kenapa ayah berhak mendapatkan kemewahan yang sekarang
Ayah miliki ini?
Hasil dari bekerja? Bekerja apa?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apakah produksi dan jasa seorang birokrat yang korupsi?
Seorang petani lebih produktif daripada ayah.
Seorang buruh lebih punya jasa yang nyata.
Ayah hanya membuat peraturan.
Ayah hanya bisa tunduk pada atasan.
Ayah hanya bisa mendukung peraturan yang memisahkan rakyat dan penguasa.
Ayah tidak produktif melainkan destruktif.
Namun toh ayah mendapatkan gaji yang besar!
Apakah ayah pernah memprotes ketidakadilan?
Tidak pernah, bukan?

Terlalu berisiko, bukan?
Apakah aku harus mencontoh ayah?
Sikap hidup ayahadalah pendidikan yang buruk bagi jiwaku.
Ayah dan Ibu, selamat tinggal.
Daya hidupku menolak untuk tidak berdaya."

(WS. Rendra, 1993: 56-61)

2. Kenalilah karakter tokoh-tokoh dalam puisi di atas, pahami, dan berlatihlah untuk memainkan peran tokoh-tokoh dalam puisi tersebut di depan kelas! (30)

3. Penilaian Kelompok dalam berdiskusi

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan				
Interaksi				
Ketepatan pengerjaan tugas				
Kreativitas				

4. Penilaian Individual dalam berdiskusi

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan				
Cara mengemukakan pendapat				
Tanggapan terhadap anggota lain				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Nilailah penampilan kelompok yang berpentas di depan kelas dengan lembar penilaian di bawah ini!(5)

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penampilan				
Penghayatan puisi				
Penguasaan puisi				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Kerja Siswa
1. Analisislah isi puisi di bawah ini!

Sajak Potret Keluarga

Tanggal lima belas tahun rembulan.
Wajah molek bersolek di angkasa.
Kemarau dingin jalan berdebu.
Ular yang lewat dipagut naga.
Burung tekukur terpisah dari sarangnya.

Kepada rekannya berkatalah suami itu:
“Semuanya akan beres. Pasti beres.
Mengeluhkan keadaan tak ada gunanya.
Kesukaran selalu ada.
Itulah namanya kehidupan.
Apa yang kita punya sudah lumayan.
Asal keluarga sudah terjaga,
Rumah dan mobil juga ada, apa lagi yang diruwetkan?
Anak-anak dengan tertib aku sekolahkan.
Yang putrid di SLA, yang putra mahasiswa.
Di rumah ada TV, anggrek,
Air conditioning, dan juga agama.
Inilah kesejahteraan yang harus dibina.
Kita mesti santai.
Hanya orang edan sengaja mencari kesukaran.
Memprotes keadaan, tidak membawa perubahan.
Salah-salah malah hilang jabatan.”
……..
Tanggal lima belas tahun rembulan.
Angin kemarau tergantung di blimbing berkembang.
Malam disambut suara halus dalam rumputan.
Anjing menjenguk keranjang sampah.
Kucing berjalan di bubungan atap.
Dan ketonggeng menunggu di bawah batu.

Istri itu duduk di muka kacadan berkata:
“Hari-hari mengalir seperti sungai arak.
Udara penuh asap candu.
Tak ada yang jelas di dalam kehidupan.
Bayangan melayang-layang bagaikan bayangan.
Tak ada yang bisa diambil pegangan.
Suamiku asyik dengan mobilnya
Padahal hidupnya penuh utang.
Semakin kaya semakin banyak pula utangnya.
Uang sekolah anak-anak selalu lambat dibayar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ya, Tuhan, apa yang akan terjadi pada anak-anakku.
Apakah jaminan pendidikannya?
Apakah mereka akan seperti bapaknya?
Ah, suamiku!
Dahulu ketika remaja hidupnya sederhana,
Pikirannya jelas pula.
Tetapi kini serba tidak kebenaran.
Setiap barang membuatnya brengsek.
Padahal harganya mahal semua.
TV selalu dibongkar.
Gambar yang sudah jelas masih juga dibenar-benarkan.
Akhirnya tertidur….
Sementara TV-nya membuat kegaduhan.
Tak ada lagi yang bisa menn ghiburnya.
Gampang marah soal mobil
Gampang pula kambuh bludreknya.
Makanan dengan cermat dijaga
Malahan kena sakit gula.
Akulah yang selalu kena luapan.
Ia marah karena tak berdaya.
Ia menyembunyikan kegagalan.
Ia hanyut di dalam kemauan jaman.
Tidak gagah. Tidak berdaya melawannya!"
…….
Tanggal lima belas tahun rembulan.
Tujuh unggas tidur di pohon nangka.
Sedang di tanah ular mencari mangsa.
Berdesir-desir bunyi kali di kejauhan.
Di tebing yang landai tidurlah buaya..
Di antara batu-batu dua ketam bersanggama.

Sang Putri yang di SLA, berkata:
"Kawinilah aku. Buat aku mengandung.
Bawalah aku pergi. Jadikanlah aku babu.
Aku membenci dunia ini.
Semuanya serba salah, setiap orang gampang marah.
Ayah gampang marah lantaran mobil dan TV
Ibu gampang marah lantaran tak berani marah kepada ayah.
Suasana tegang di dalam rumah
Meskipun rapi perabotannya.
Aku yakin keluargaku mencintaiku.
Tetapi semuanya ini untuk apa?
Untuk apa hidup keluargaku ini?
Apakah ayah hidup untuk mobil dan TV?
Apakah Ibu hidup karena tak ada pilihan?
Dan aku? Apa jadinya aku nanti?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tiga blas tahun aku belajar di sekolah
Tetapi belum juga mampu berdiri sendiri.
Untuk apakah kehidupan kami ini?
Untuk makan? Untuk baca komik?
Untuk apa?
Akhirnya mendorong untuk tidak berbuat apa-apa!
Kemacetan mencengkeram hidup kami.
Kekasihku, temanilah aku merampok bank.
Pujaanku, suntikkan morpin ini ke urat darah tetekku."
……
Tanggal lima belas tahun rembulan.
Atap-atap rumah Nampak jelas bentuknya
Di bawah cahaya rembulan.
Sumur yang sunyi menonjol di bawah dahan.
Akar bamboo bercahaya pospor.
Kelelawar terbang menyambar-nyambar.
Seekor kadal menangkap belalang.

Sang Putra, yang mahasiswa, menulis surat di mejanya:
"Ayah dan Ibu yang terhormat,
Aku pergi meninggalkan rumah ini.
Cinta kasih cukup aku dapatkan.
Tetapi aku menolak cara ayah dan ibu.
Ya, aku menolak untuk mendewakan harta.
Aku menolak untuk mengejar kemewahan,
Tetapi kehilangan kesejahteraan.
Bahkan kemewahan yanga ayah punya
Tidak juga berarti kemakmuran.
Ayah berkata," Santai, santai!"
Tetapi ayah sebenarnya hanyut
Dibawa arus jorok keadaan.
Ayah hanya punya kelas,
Tetapi tidak punya kehormatan.
Kenapa ayah berhak mendapatkan kemewahan yang sekarang
Ayah miliki ini?
Hasil dari bekerja? Bekerja apa?
Apakah produksi dan jasa seorang birokrat yang korupsi?
Seorang petani lebih produktif daripada ayah.
Seorang buruh lebih punya jasa yang nyata.
Ayah hanya membuat peraturan.
Ayah hanya bisa tunduk pada atasan.
Ayah hanya bisa mendukung peraturan yang memisahkan rakyat dan penguasa.
Ayah tidak produktif melainkan destruktif.
Namun toh ayah mendapatkan gaji yang besar!
Apakah ayah pernah memprotes ketidakadilan?
Tidak pernah, bukan?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terlalu berisiko, bukan?
Apakah aku harus mencontoh ayah?
Sikap hidup ayahadalah pendidikan yang buruk bagi jiwaku.
Ayah dan Ibu, selamat tinggal.
Daya hidupku menolak untuk tidak berdaya."

(WS. Rendra, 1993: 56-61)

2. Kenalilah karakter tokoh-tokoh dalam puisi di atas, pahami, dan berlatihlah untuk memainkan peran tokoh-tokoh dalam puisi tersebut di depan kelas! (30)

3. Nilailah penampilan kelompok yang berpentas di depan kelas dengan lembar penilaian di bawah ini!

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penampilan				
Penghayatan puisi				
Penguasaan puisi				

Nama Kelompok:

Penilaian Kelompok dalam berdiskusi

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan				
Interaksi				
Ketepatan pengerjaan tugas				
Kreativitas				

Nama Kelompok:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penilaian Individual dalam berdiskusi

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Keaktifan				
Cara mengemukakan pendapat				
Tanggapan terhadap anggota lain				

Nama/ nomor siswa:

Butir-butir Penilaian:

1. Penilaian diskusi kelompok

1) Keaktifan

a. Sangat Baik (SB=25)
- Kelompok sangat kompak.
- Kelompok fokus pada pekerjaan.

b. Baik (B=20)
- Kelompok kompak.
- Kelompok agak fokus pada pekerjaan.

c. Sedang (S=10)
- Kelompok kurang kompak.
- Kelompok fokus pada pekerjaan.

d. Kurang (K=5)
- Kelompok tidak kompak.
- Kelompok kurang fokus pada pekerjaan.

2) Interaksi

a. Sangat Baik (SB=25)
- Siswa di dalam kelompok saling menanggapi.
- Siswa di dalam kelompok saling bertukar ide.

b. Baik (B=10)
- Siswa di dalam kelompok saling menanggapi.
- Siswa di dalam kelompok tidak bertukar ide.

c. Sedang (S=6)
- Siswa di dalam kelompok kurang saling menanggapi.
- Siswa di dalam kelompok tidak bertukar ide.

d. Kurang (K=3)
- Siswa di dalam kelompok kurang saling menanggapi.
- Siswa di dalam kelompok tidak bertukar ide.

3) Ketepatan pengerjaan tugas

a. Sangat Baik (SB=25)
- Kelompok dapat mengerjakan tugas dengan tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Semua jawaban benar.

b. Baik (B=20)
- Kelompok dapat mengerjakan tugas dengan tepat.
- Satu jawaban salah.

c. Sedang (S=10)
- Kelompok dapat mengerjakan tugas dengan kurang tepat.
- Dua jawaban salah

d. Kurang (K=5)
- Kelompok dapat mengerjakan tugas tidak tepat.
- Semua jawaban salah.

4) Kreativitas

a. Sangat Baik (SB=20)
- Kelompok sangat kompak.
- Yel-yel menarik.

b. Baik (B=15)
- Kelompok kompak.
- Yel-yel menarik.

c. Sedang (S=10)
- Kelompok kurang kompak.
- Yel-yel menarik.

d. Kurang (K=5)
- Kelompok tidak kompak.
- Yel-yel kurang menarik.

3.Penilaian individu saat diskusi

1) Keaktifan

a. Sangat Baik (SB=25)
- Sering mengemukakan ide yang berkaitan dengan tugas.
- Sering mengemukakan pendapat, kritik, dan saran.

b. Baik (B=20)
- Sering mengemukakan ide yang berkaitan dengan tugas.
- Mengemukakan pendapat, kritik, dan saran.

c. Sedang (S=10)
- Mengemukakan ide yang berkaitan dengan tugas.
- Mengemukakan pendapat, kritik, dan saran

d. Kurang (K=5)
- Tidak mengemukakan ide yang berkaitan dengan tugas.
- Tidak mengemukakan pendapat, kritik, dan saran.

2) Cara mengemukakan pendapat

a. Sangat Baik (SB=25)
- Siswa menyampaikan ide dengan sopan.
- Siswa tidak memaksakan kehendak agar kelompok menggunakan idenya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Baik (B=10)
- Siswa menyampaikan ide dengan sopan.
- Siswa sedikit memaksakan kehendak agar kelompok menggunakan idenya.

c. Sedang (S=6)
- Siswa menyampaikan ide dengan kurang sopan.
- Siswa memaksakan kehendak agar kelompok menggunakan idenya.

d. Kurang (K=3)
- Siswa menyampaikan ide dengan tidak sopan.
- Siswa memaksakan kehendak agar kelompok menggunakan idenya.

3) Tanggapan terhadap teman dalam kelompok

a. Sangat Baik (SB=25)
- Siswa menerima dengan baik pendapat teman.
- Siswa memberikan tanggapan balik terhadap pendapat teman.
- Siswa mengapresiasi pendapat teman.

b. Baik (B=20)
- Siswa menerima dengan baik pendapat teman.
- Siswa memberikan tanggapan balik terhadap pendapat teman.
- Siswa kurang mengapresiasi pendapat teman.

c. Sedang (S=10)
- Siswa menerima dengan kurang baik pendapat teman.
- Siswa memberikan tanggapan balik terhadap pendapat teman.
- Siswa kurang mengapresiasi pendapat teman.

d. Kurang (K=5)
- Siswa menerima dengan kurang baik pendapat teman.
- Siswa tidak memberikan tanggapan balik terhadap pendapat teman.
- Siswa tidak mengapresiasi pendapat teman.

4. Penilaian bermain peran tiap kelompok

1) Penampilan (20)

a. Sangat Baik (SB=20)
- Kelompok sangat kompak.
- Kelompok sangat menghayati isi puisi.
- Kelompok sangat percaya diri memerankan puisi di depan kelas.
- Dapat menguasai panggung.

b. Baik (B=15)
- Kelompok kompak.
- Kelompok menghayati isi puisi.
- Kelompok kurang percaya diri memerankan puisi di depan kelas.
- Dapat menguasai panggung.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Sedang (S=10)
- Kelompok kurang kompak.
- Kelompok menghayati isi puisi.
- Kelompok kurang percaya diri memerankan puisi di depan kelas.
- Dapat menguasai panggung.

d. Kurang (K=5)
- Kelompok tidak kompak.
- Kelompok kurang menghayati isi puisi.
- Kelompok percaya diri memerankan puisi di depan kelas.
- Tidak dapat menguasai panggung.

2) Penghayatan Puisi (15)

a. Sangat Baik (SB=15)
- Siswa bermain peran dengan luwes.
- Gerakan tidak canggung.
- Suara lantang dan jelas.
- Ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi.

b. Baik (B=10)
- Siswa bermain peran dengan luwes.
- Gerakan tidak canggung.
- Suara lantang dan jelas.
- Ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi.

c. Sedang (S=6)
- Siswa bermain peran dengan luwes.
- Gerakan canggung.
- Suara kurang lantang dan jelas.
- Ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi.

d. Kurang (K=3)
- Siswa saat bermain peran tidak luwes.
- Gerakan canggung.
- Suara tidak lantang dan jelas.
- Ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi.

3) Penguasaan puisi (15)

a. Sangat Baik (SB=15)
- Hafal seluruh isi teks puisi.
- Tidak membawa teks puisi.
- Pembacaan sesuai dengan isi puisi.

b. Baik (B=10)
- Hafal seluruh isi teks puisi.
- Membawa teks puisi.
- Pembacaan sesuai dengan isi puisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Sedang (S=6)
- Kurang hafal seluruh isi teks puisi.
- Tidak membawa teks puisi.
- Pembacaan sesuai dengan isi puisi.

d. Kurang (K=3)
- Tidak hafal seluruh isi teks puisi.
- Tidak membawa teks puisi.
- Pembacaan tidak sesuai dengan isi puisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 4

DAFTAR HADIR SISWA
SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2009/2010

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Nama Guru : .....
Kelas : X-2 Wali Kelas : Dra. Sri Yuliastuti

No.	Induk	Siklus ke	L/P	1	2
		Tanggal/ Bulan		1 Mei 2010	8 Mei 2010
		Nama Siswa			
1.	15444	Aprillia Dwi Yudaningrum	P	✓	✓
2.	15445	Arsy Adziem Wal Hamdir	P	✓	✓
3.	15446	Arsyad Dian Prasetyo	L	✓	S
4.	15447	Aufia Espressio	P	✓	✓
5.	15448	Aura Dhamira	P	✓	✓
6.	15449	Aurumia Laksmi	P	✓	✓
7.	15450	Chairunnisa Widya Priastuty	P	✓	✓
8.	15451	Clara Dewi Permatasari	P	✓	✓
9.	15452	Claudia Pradipta Daraninggar	P	✓	✓
10.	15453	Cosmas Hapsara Nugraha Putra	L	A	A
11.	15454	Dea Ardana Putri Dharma	P	✓	✓
12.	15455	Dhiky Pudya Gilang Jati	L	✓	✓
13.	15456	Dora Rachmawati	P	✓	✓
14.	15457	Dwi Astuti Permatasari	P	✓	✓
15.	15458	Erma Latifa Hanum	P	✓	✓
16.	15459	Fahma Asmoro Maharsi	P	I	✓
17.	15460	Fairuz Nadia	P	I	✓
18.	15461	Felix Giatama	L	✓	✓
19.	15462	Fidelis Tito Suatmono	L	✓	S
20.	15463	Hasna Putri Anindita	P	✓	✓
21.	15464	Hosi Prakosangtyas	L	✓	✓
22.	15465	Kenichi Prabowo Santosa	L	✓	✓
23.	15466	Kurnia Dewi Swapradinta	P	I	✓
24.	15467	Lucia Desinta Wahyuningtyas	P	✓	✓
25.	15468	Median Surya Putra	L	✓	✓
26.	15469	Meita Sekar Palupi	P	✓	✓
27.	15470	Melia Dwi Widayanti	P	✓	✓
28.	15471	Monika Laras Twinta Sari	P	I	✓
29.	15472	Nur Aji Prastowo	L	A	✓
30.	15473	Nuzulul Dyah Arum P	P	✓	✓
31.	15474	Putrid Bias Mentari	P	✓	✓
32.	15475	Renni Kusuma Ariyanti	P	✓	✓
33.	15476	Selvi Misnia Irawati	P	✓	✓
34.	15477	Shafrina Inka Putri	P	✓	✓
35.	15478	Yanottama Patria Avicienna	L	S	✓
36.	15479	Yuliana Sintia	P	✓	✓

L : 10
P : 26
JML : 36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5a

DAFTAR NILAI KONDISI AWAL

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Nama Guru : Purwanti Susilastuti, S. Pd.
Kelas : X-2 Wali Kelas : Dra. Sri Yuliastuti

No.	Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Hasil Akhir
1.	15444	Aprillia Dwi Yudaningrum	P	46,6
2.	15445	Arsy Adziem Wal Hamdir	P	40
3.	15446	Arsyad Dian Prasetyo	L	43,3
4.	15447	Aufia Espressio	P	48
5.	15448	Aura Dhamira	P	48
6.	15449	Aurumia Laksmi	P	48
7.	15450	Chairunnisa Widya Priastuty	P	43,3
8.	15451	Clara Dewi Permatasari	P	48
9.	15452	Claudia Pradipta Daraninggar	P	46,6
10.	15453	Cosmas Hapsara Nugraha Putra	L	0
11.	15454	Dea Ardana Putri Dharma	P	40
12.	15455	Dhiky Pudya Gilang Jati	L	40
13.	15456	Doria Rachmawati	P	48
14.	15457	Dwi Astuti Permatasari	P	46,6
15.	15458	Erma Latifa Hanum	P	40
16.	15459	Fahma Asmoro Maharsi	P	46,6
17.	15460	Fairuz Nadia	P	48
18.	15461	Felix Giatama	L	40
19.	15462	Fidelis Tito Suatmono	L	0
20.	15463	Hasna Putri Anindita	P	48
21.	15464	Hosi Prakosangtyas	L	48
22.	15465	Kenichi Prabowo Santosa	L	46,6
23.	15466	Kurnia Dewi Swapradinta	P	43,3
24.	15467	Lucia Desinta Wahyuningtyas	P	43,3
25.	15468	Median Surya Putra	L	40
26.	15469	Meita Sekar Palupi	P	46,6
27.	15470	Melia Dwi Widayanti	P	46,6
28.	15471	Monika Laras Twinta Sari	P	50
29.	15472	Nur Aji Prastowo	L	46,6
30.	15473	Nuzulul Dyah Arum P	P	43,3
31.	15474	Putrid Bias Mentari	P	50
32.	15475	Renni Kusuma Ariyanti	P	40
33.	15476	Selvi Misnia Irawati	P	46,6
34.	15477	Shafrina Inka Putri	P	46,6
35.	15478	Yanottama Patria Avicienna	L	43,3
36.	15479	Yuliana Sintia	P	43,3
		Rata-rata		42,59

L 10
P 26
JML 36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5b

DAFTAR NILAI SISWA

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Nama Guru :
Kelas : X-2 Wali Kelas : Dra. Sri Yuliastuti

No.	Induk	Siklus ke		1	2
		Tanggal/ Bulan	L/P	1 Mei 2010	8 Mei 2010
		Nama Siswa			
1.	15444	Aprillia Dwi Yudaningrum	P	75	80
2.	15445	Arsy Adziem Wal Hamdir	P	-	75
3.	15446	Arsyad Dian Prasetyo	L	65	-
4.	15447	Aufia Espressio	P	75	75
5.	15448	Aura Dhamira	P	75	80
6.	15449	Aurumia Laksmi	P	80	80
7.	15450	Chairunnisa Widya Priastuty	P	75	80
8.	15451	Clara Dewi Permatasari	P	60	80
9.	15452	Claudia Pradipta Daraninggar	P	80	75
10.	15453	Cosmas Hapsara Nugraha Putra	L	-	-
11.	15454	Dea Ardana Putri Dharma	P	70	75
12.	15455	Dhiky Pudya Gilang Jati	L	65	75
13.	15456	Doria Rachmawati	P	75	80
14.	15457	Dwi Astuti Permatasari	P	70	75
15.	15458	Erma Latifa Hanum	P	75	80
16.	15459	Fahma Asmoro Maharsi	P	-	80
17.	15460	Fairuz Nadia	P	-	80
18.	15461	Felix Giatama	L	75	80
19.	15462	Fidelis Tito Suatmono	L	75	-
20.	15463	Hasna Putri Anindita	P	75	75
21.	15464	Hosi Prakosangtyas	L	75	80
22.	15465	Kenichi Prabowo Santosa	L	75	75
23.	15466	Kurnia Dewi Swapradinta	P	-	80
24.	15467	Lucia Desinta Wahyuningtyas	P	70	80
25.	15468	Median Surya Putra	L	75	80
26.	15469	Meita Sekar Palupi	P	80	65
27.	15470	Melia Dwi Widayanti	P	80	80
28.	15471	Monika Laras Twinta Sari	P	-	75
29.	15472	Nur Aji Prastowo	L	-	65
30.	15473	Nuzulul Dyah Arum P	P	80	80
31.	15474	Putrid Bias Mentari	P	65	75
32.	15475	Renni Kusuma Ariyanti	P	65	75
33.	15476	Selvi Misnia Irawati	P	75	75
34.	15477	Shafrina Inka Putri	P	75	70
35.	15478	Yanottama Patria Avicienna	L	-	65
36.	15479	Yuliana Sintia	P	80	80
		Rata-rata		57,22	70,13

Lampiran 5c

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ANALISIS NILAI SISWA SIKLUS I
SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2009/2010

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama Guru : .....
Kelas : X-2 Wali Kelas : Dra. Sri Yuliastuti

No	Induk	Siklus ke Tanggal/ Bulan Nama Siswa	L/P	Nilai			Total
				Penampilan	Kesesuaian isi puisi dengan tema	Penguasaan puisi	
1.	15444	Aprillia Dwi Yudaningrum	P	35	20	20	75
2.	15445	Arsy Adziem Wal Hamdir	P	-	-	-	-
3.	15446	Arsyad Dian Prasetyo	L	20	25	20	65
4.	15447	Aufia Espressio	P	35	20	20	75
5.	15448	Aura Dhamira	P	35	20	20	75
6.	15449	Aurumia Laksmi	P	35	20	25	80
7.	15450	Chairunnisa Widya Priastuty	P	35	20	20	75
8.	15451	Clara Dewi Permatasari	P	20	20	20	60
9.	15452	Claudia Pradipta Daraninggar	P	40	20	20	80
10.	15453	Cosmas Hapsara Nugraha Putra	L	-	-	-	-
11.	15454	Dea Ardana Putri Dharma	P	35	25	10	70
12.	15455	Dhiky Pudya Gilang Jati	L	20	25	20	65
13.	15456	Doria Rachmawati	P	35	20	20	75
14.	15457	Dwi Astuti Permatasari	P	35	20	15	70
15.	15458	Erma Latifa Hanum	P	35	20	20	75
16.	15459	Fahma Asmoro Maharsi	P	-	-	-	-
17.	15460	Fairuz Nadia	P	-	-	-	-
18.	15461	Felix Giatama	L	35	20	20	75
19.	15462	Fidelis Tito Suatmono	L	35	20	20	75
20.	15463	Hasna Putri Anindita	P	35	20	20	75
21.	15464	Hosi	L	35	20	20	75

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Prakosangtyas					
22.	15465	Kenichi Prabowo Santosa	L	35	20	20	75
23.	15466	Kurnia Dewi Swapradinta	P	-	-	-	-
24.	15467	Lucia Desinta Wahyuningtyas	P	35	20	15	70
25.	15468	Median Surya Putra	L	35	20	20	75
26.	15469	Meita Sekar Palupi	P	40	20	20	80
27.	15470	Melia Dwi Widayanti	P	40	20	20	80
28.	15471	Monika Laras Twinta Sari	P	-	-	-	-
29.	15472	Nur Aji Prastowo	L	-	-	-	-
30.	15473	Nuzulul Dyah Arum P	P	35	20	25	80
31.	15474	Putri Bias Mentari	P	20	25	20	65
32.	15475	Renni Kusuma Ariyanti	P	20	20	25	65
33.	15476	Selvi Misnia Irawati	P	35	20	20	75
34.	15477	Shafrina Inka Putri	P	35	20	20	75
35.	15478	Yanottama Patria Avicienna	L	-	-	-	-
36.	15479	Yuliana Sintia	P	40	20	20	80
		Rata-rata					73.57

L 10
P 26
JML 36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5d

DAFTAR ANALISIS NILAI SISWA SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama Guru : .....
Kelas : X-2 Wali Kelas : Dra. Sri Yuliastuti

No.	Induk	Siklus ke Tanggal/ Bulan Nama Siswa	L/P	Nilai			Total
				Keaktifan	Cara mengemuka-kan pendapat	Tanggapan terhadap anggota lain	
1.	15444	Aprillia Dwi Yudaningrum	P	40	25	15	80
2.	15445	Arsy Adziem Wal Hamdir	P	30	25	20	75
3.	15446	Arsyad Dian Prasetyo	L	-	-	-	-
4.	15447	Aufia Espressio	P	30	20	25	75
5.	15448	Aura Dhamira	P	35	25	20	80
6.	15449	Aurumia Laksmi	P	40	20	20	80
7.	15450	Chairunnisa Widya Priastuty	P	40	25	15	80
8.	15451	Clara Dewi Permatasari	P	40	20	20	80
9.	15452	Claudia Pradipta Daraninggar	P	30	25	20	75
10.	15453	Cosmas Hapsara Nugraha Putra	L	-	-	-	-
11.	15454	Dea Ardana Putri Dharma	P	35	25	15	75
12.	15455	Dhiky Pudya Gilang Jati	L	30	25	20	75
13.	15456	Doria Rachmawati	P	40	20	20	80
14.	15457	Dwi Astuti Permatasari	P	35	25	15	75
15.	15458	Erma Latifa Hanum	P	35	25	20	80
16.	15459	Fahma Asmoro Maharsi	P	35	20	20	80
17.	15460	Fairuz Nadia	P	40	25	15	80
18.	15461	Felix Giatama	L	35	25	20	80
19.	15462	Fidelis Tito Suatmono	L	-	-	-	-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20.	15463	Hasna Putri Anindita	P	35	20	20	75
21.	15464	Hosi Prakosangtyas	L	35	20	25	80
22.	15465	Kenichi Prabowo Santosa	L	35	20	20	75
23.	15466	Kurnia Dewi Swapradinta	P	40	25	15	80
24.	15467	Lucia Desinta Wahyuningtyas	P	30	30	20	80
25.	15468	Median Surya Putra	L	35	25	20	80
26.	15469	Meita Sekar Palupi	P	30	20	15	65
27.	15470	Melia Dwi Widayanti	P	40	20	20	80
28.	15471	Monika Laras Twinta Sari	P	35	20	20	75
29.	15472	Nur Aji Prastowo	L	30	20	15	65
30.	15473	Nuzulul Dyah Arum P	P	35	20	25	80
31.	15474	Putri Bias Mentari	P	30	25	20	75
32.	15475	Renni Kusuma Ariyanti	P	30	20	25	75
33.	15476	Selvi Misnia Irawati	P	35	20	20	75
34.	15477	Shafrina Inka Putri	P	30	20	20	70
35.	15478	Yanottama Patria Avicienna	L	35	20	10	65
36.	15479	Yuliana Sintia	P	40	20	20	80
		Rata-rata					76,51

L 10
P 26
JML 36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

DAFTAR KEAKTIFAN SISWA

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Nama Guru : .....
Kelas : X-2 Wali Kelas : Dra. Sri Yuliastuti

No.	Induk	Siklus ke	L/P	1	2
		Tanggal/ Bulan		1 Mei 2010	8 Mei 2010
		Nama Siswa			
1.	15444	Aprillia Dwi Yudaningrum	P	√√	√√
2.	15445	Arsy Adziem Wal Hamdir	P	-	√
3.	15446	Arsyad Dian Prasetyo	L	√	-
4.	15447	Aufia Espressio	P	√	√
5.	15448	Aura Dhamira	P	√	√
6.	15449	Aurumia Laksmi	P	√	√
7.	15450	Chairunnisa Widya Priastuty	P	√	√√
8.	15451	Clara Dewi Permatasari	P	√	√√
9.	15452	Claudia Pradipta Daraninggar	P	√	√√
10.	15453	Cosmas Hapsara Nugraha Putra	L	-	-
11.	15454	Dea Ardana Putri Dharma	P	√	√
12.	15455	Dhiky Pudya Gilang Jati	L	√	√
13.	15456	Doria Rachmawati	P	√√	√√
14.	15457	Dwi Astuti Permatasari	P	√	√
15.	15458	Erma Latifa Hanum	P	√	√
16.	15459	Fahma Asmoro Maharsi	P	-	√
17.	15460	Fairuz Nadia	P	-	√
18.	15461	Felix Giatama	L	√	√
19.	15462	Fidelis Tito Suatmono	L	√	-
20.	15463	Hasna Putri Anindita	P	√	√
21.	15464	Hosi Prakosangtyas	L	√√	√√
22.	15465	Kenichi Prabowo Santosa	L	√√	√
23.	15466	Kurnia Dewi Swapradinta	P	-	√√
24.	15467	Lucia Desinta Wahyuningtyas	P	√√	√√
25.	15468	Median Surya Putra	L	√	√√
26.	15469	Meita Sekar Palupi	P	√√	√
27.	15470	Melia Dwi Widayanti	P	√	√
28.	15471	Monika Laras Twinta Sari	P	-	√√
29.	15472	Nur Aji Prastowo	L	-	√
30.	15473	Nuzulul Dyah Arum P	P	√	√
31.	15474	Putrid Bias Mentari	P	√	√
32.	15475	Renni Kusuma Ariyanti	P	√	√
33.	15476	Selvi Misnia Irawati	P	√√	√√
34.	15477	Shafrina Inka Putri	P	√	√
35.	15478	Yanottama Patria Avicienna	L	-	√

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36.	15479	Yuliana Sintia	P	√√	√√

L 10
P 26
JML 36

Keterangan:
√√ : siswa aktif
√ : siswa pasif

No.	Siswa dikatakan aktif jika:	Siswa dikatakan pasif jika:
1.	Menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain.	Menjawab pertanyaan dari guru.
2.	Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi/hal yang sedang dipelajari.	Mengerjakan tugas kelompok.
3.	Memberikan tanggapan	Mengerjakan tugas individu.
4.	Mengerjakan tugas kelompok.	
5.	Mengerjakan tugas individu.	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7a

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN - UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002, Telp.: 0274-513301 ext. 1405, Fax.: 0274-562383, e-mail: pbsid@staff.usd.ac.id

LEMBAR MONITORING HIBAH PENELITIAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
Nama Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Guru yang Diamati : Arni Pamungkas Prihutami
Semester/ Kelas : II/ X 2
Hari/ Tgl : 08 Mei 2010
Jam : 12.15-13.45

No	Unsur yang Diobservasi	Persepsi Pengamat				Jumlah
		SB	B	S	K	
1	Kesiapan guru dalam mengajar	7	23	5	-	35
2	Penguasaa materi oleh guru	5	22	8	-	35
3	Penerapan metode pembelajaran	4	19	11	1	35
4	Kreatifitas dan inovasi mengembangkan media pembelajaran	7	15	11	2	35
5	Penguasaan media pembelajaran	4	20	11	-	35
6	Fokus pembelajaran pada siswa	4	18	12	1	35
7	Usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran	10	15	9	1	35
8	Usaha guru untuk mengembangkan motivasi belajar	4	7	13	4	35
9	Perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran	2	13	17	3	35
10	Proses evaluasi pembelajaran	4	16	14	1	35

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7b

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA

HASIL OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS I

Nama Sekolah : SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
Hari & Tgl : 01 Mei 2010
Kelas : X 2
Nama Guru : Arni Pamungkas P

No	Unsur yang Diobservasi	Observer			
		B. Devi	Kanti Rahayu	Nungki P	Purwanti S
1	Penguasaan materi pembelajaran	B	B	B	B
2	Sistematika penyajian materi pembelajaran	SB	B	B	S
3	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	S	S	S	B
4	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	B	B	B	S
5	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	S	B	B	B
6	Efektivitas penerapan media pembelajaran	B	B	B	B
7	Aktivitas pembelajaran siswa	SB	B	SB	SB
8	Pengaturan alokasi waktu	B	S	S	S
9	Suasana kelas	B	SB	SB	B
10	Penilaian proses belajar siswa	SB	B	B	B

Keterangan: SB = Sangat Baik S = Sedang
B = Baik K = Kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7c

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA

HASIL OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II

Nama Sekolah : SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
Hari & Tgl : 08 Mei 2010
Kelas : X 2
Nama Guru : Arni Pamungkas P

No	Unsur yang Diobservasi	Observer		
		Norma K	Nungki P	Purwanti S
1	Penguasaan materi pembelajaran	SB	SB	SB
2	Sistematika penyajian materi pembelajaran	B	SB	SB
3	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	SB	SB	SB
4	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	B	B	SB
5	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	B	SB	SB
6	Efektivitas penerapan media pembelajaran	B	SB	SB
7	Aktivitas pembelajaran siswa	SB	B	B
8	Pengaturan alokasi waktu	B	B	B
9	Suasana kelas	SB	B	B
10	Penilaian proses belajar siswa	B	SB	B

Keterangan: SB = Sangat Baik S = Sedang
B = Baik K = Kurang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI KELAS X
SMA N 6 YOGYAKARTA

Kelas : X-2
Nama Guru : Purwanti Susilastuti, S.Pd.
Hari/Tanggal : Sabtu, 3 April 2010

Hasil Pengamatan :

a. Siswa datang 10 menit setelah bel masuk.
b. Guru langsung mengajak siswanya untuk meneruskan pembelajaran minggu lalu, yaitu diskusi panel mengenai cerita pendek.
c. Materi: cerita pendek (guru menyuruh siswa untuk mencari materi sendiri dari berbagai sumber seperti di internet menggunakan telepon genggam).
d. Media: lembar kerja siswa.
e. Metode: jigsaw
f. Suasana kelas: siswa mengerjakan tugas mereka dengan baik, mau menurut instruksi guru, dan melaksanakan diskusi panel dengan terkendali. Ada kegiatan tanya jawab dari presentator dengan *audience*. Siswa sangat mandiri di dalam pembelajaran.

   Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Guru mengajak siswanya untuk berinteraksi tetapi tanggapan siswa biasa saja. Ketika siswa tidak fokus pada pembelajaran, guru memarahi siswa. Ada beberapa siswa antusias tetapi tidak sedikit juga siswa yang merespon biasa saja. Guru mau mengelilingi kelas ketika siswa berdiskusi. Pada akhir pembelajaran guru menerangkan hal-hal yang ditanyakan oleh siswa.
g. Alokasi waktu kurang efektif: pemberian tenggang waktu penugasan melebihi waktu yang diberikan.
h. Penilaian: siswa tidak tahu nilai yang mereka dapatkan karena guru kehabisan waktu untuk menyampaikan nilai seluruh kelompok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9a (Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus I)

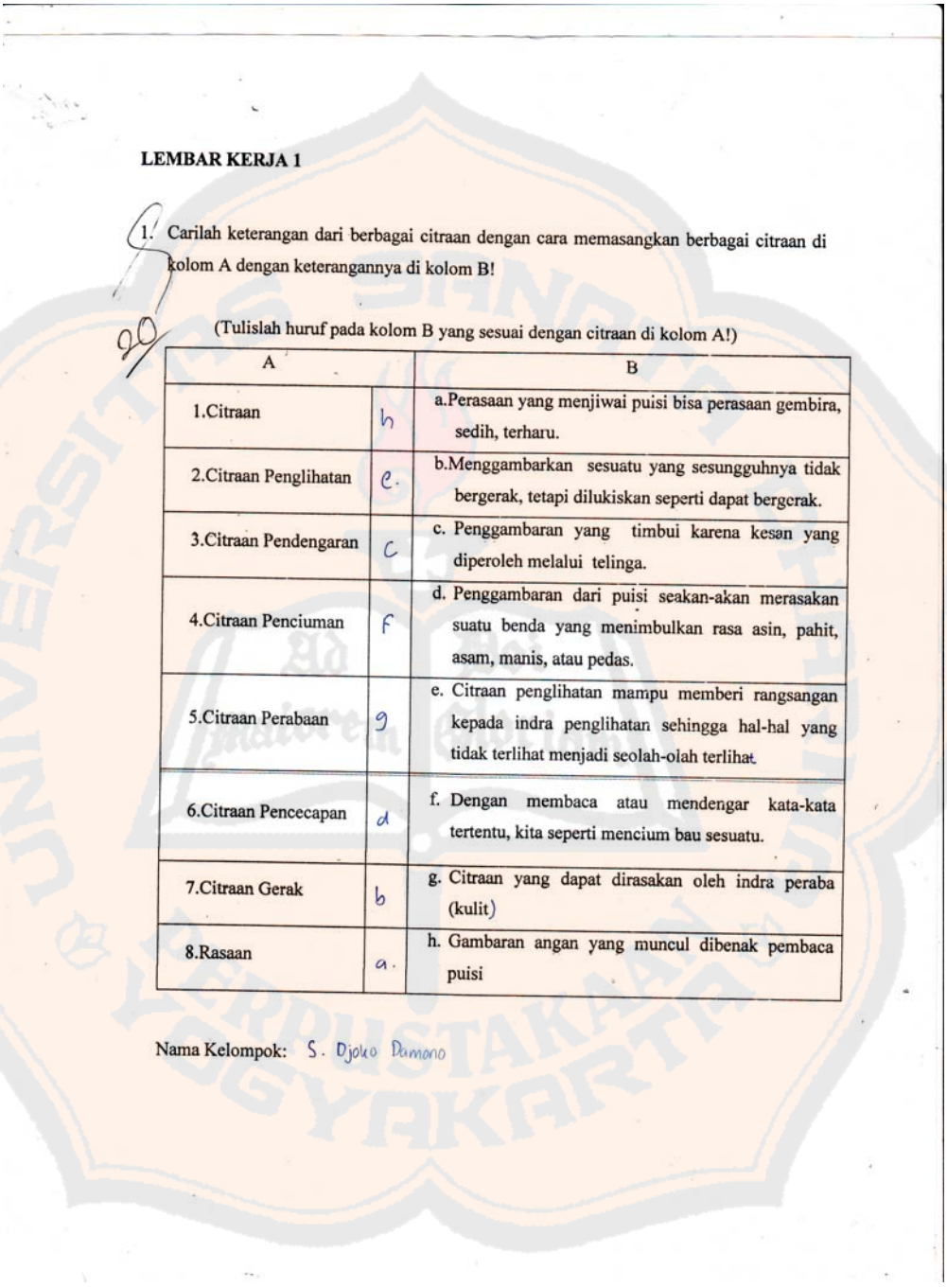

LEMBAR KERJA 1

1. Carilah keterangan dari berbagai citraan dengan cara memasangkan berbagai citraan di kolom A dengan keterangannya di kolom B!

(Tulislah huruf pada kolom B yang sesuai dengan citraan di kolom A!)

A		B
1.Citraan	h	a.Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu.
2.Citraan Penglihatan	e.	b.Menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan seperti dapat bergerak.
3.Citraan Pendengaran	c	c. Penggambaran yang timbui karena kesan yang diperoleh melalui telinga.
4.Citraan Penciuman	f	d. Penggambaran dari puisi seakan-akan merasakan suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas.
5.Citraan Perabaan	g	e. Citraan penglihatan mampu memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat
6.Citraan Pencecapan	d	f. Dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu, kita seperti mencium bau sesuatu.
7.Citraan Gerak	b	g. Citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit)
8.Rasaan	a.	h. Gambaran angan yang muncul dibenak pembaca puisi

Nama Kelompok: S. Djoko Damono

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kelompok : S. Djoko Damono

LEMBAR KERJA 2

1. Lanjutkanlah dua baris puisi di bawah ini dan berilah judul sehingga menjadi satu kesatuan puisi yang utuh. Masing-masing siswa menuliskan tiga baris puisi, diskusikan agar di dalam puisi tersebut mencakup enam citraan. (TEMA: PERSAHABATAN)

Sahabat Termanis

Seperti matahari
Kau menghangatkan duniaku
Seperti bulan dan bintang ->24
Kau menerangi malamku ->24
Laksana pelangi sehabis hujan -> 36
Kau mewarnai hidupku -> 36
Suaramu lembut memanggil jiwa ->30
Harum bunga mawar -> 30
Mengenai masa-masa kita -> 31
Semanis coklat merangkai persahabatan kita ->31
Sepahit kopi pendaritaan kita lalui -> 20
Biarkanlah ku rasakan -> 20
Derap langkah kita sampai mati -> 8
Genggam erat tanganku dan lalui bersamamu -> 8

2. Mainkan puisi yang telah kalian tulis di depan kelas dengan digayakan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9b (Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II)

Kelompok SapardiJD

1. April (01)
2. Aura (05)
3. Nissa (07)
4. Hosi (21)

X-2

Lembar Kerja Siswa

1. Analisislah isi puisi di bawah ini!

Sajak Potret Keluarga

Tanggal lima belas tahun rembulan.
Wajah molek bersolek di angkasa. → Citraan : penglihatan
Kemarau dingin jalan berdebu.
Ular yang lewat dipagut naga.
Burung tekukur terpisah dari sarangnya.

Kepada rekannya berkatalah suami itu:
"Semuanya akan beres. Pasti beres.
Mengeluhkan keadaan tak ada gunanya. → Citraan : ~~penglihatan~~
Kesukaran selalu ada.
Itulah namanya kehidupan.
Apa yang kita punya sudah lumayan.
Asal keluarga sudah terjaga,
Rumah dan mobil juga ada, apa lagi yang diruwetkan?
Anak-anak dengan tertib aku sekolahkan.
Yang putrid di SLA, yang putra mahasiswa.
Di rumah ada TV, anggrek,
Air conditioning, dan juga agama.
Inilah kesejahteraan yang harus dibina.
Kita mesti santai.
Hanya orang edan sengaja mencari kesukaran.
Memprotes keadaan, tidak membawa perubahan.
Salah-salah malah hilang jabatan."

……………………………………

analisis isi :

1. suasana di sekitar tempat tinggal pelaku.
2. sebuah keluarga yg sudah berkecukupan namun tidak /belum mensyukuri apa yg telah dimiliki. Mengeluh ~~[illegible]~~ bukanlah suatu solusi yang tepat. Bukan solusi yg didapat namun masalah yang justru didapat.
3. Pelaku (suami) menyepelekan masalah yang sedang dihadapi keluarganya. Padahal dialah sumber dari masalah yang ada.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanggal lima belas tahun rembulan.
Angin kemarau tergantung di blimbing berkembang.
Malam disambut suara halus dalam rumputan.
Anjing menjenguk keranjang sampah.
Kucing berjalan di bubungan atap.
Dan ketonggeng menunggu di bawah batu.

Istri itu duduk di muka kacadan berkata:
"Hari-hari mengalir seperti sungai arak.
Udara penuh asap candu.
Tak ada yang jelas di dalam kehidupan.
Bayangan melayang-layang bagaikan bayangan. → penglihatan
Tak ada yang bisa diambil pegangan.
Suamiku asyik dengan mobilnya
Padahal hidupnya penuh utang.
Semakin kaya semakin banyak pula utangnya.
Uang sekolah anak-anak selalu lambat dibayar.
Ya, Tuhan, apa yang akan terjadi pada anak-anakku.
Apakah jaminan pendidikannya?
Apakah mereka akan seperti bapaknya?
Ah, suamiku!
Dahulu ketika remaja hidupnya sederhana,
Pikirannya jelas pula.
Tetapi kini serba tidak kebenaran.
Setiap barang membuatnya brengsek.
Padahal harganya mahal semua.
TV selalu dibongkar.
Gambar yang sudah jelas masih juga dibenar-benarkan.
Akhirnya tertidur....
Sementara TV-nya membuat kegaduhan.
Tak ada lagi yang bisa menn ghiburnya.
Gampang marah soal mobil
Gampang pula kambuh bludreknya.
Makanan dengan cermat dijaga
Malahan kena sakit gula.
Akulah yang selalu kena luapan.
Ia marah karena tak berdaya.
Ia menyembunyikan kegagalan.
Ia hanyut di dalam kemauan jaman.
Tidak gagah. Tidak berdaya melawannya!"
.....

Sang istri merasa banyak perubahan yang terjadi pada suaminya. Dulu sang suami merupakan orang yang sederhana. Namun karena silau oleh harta, ia menjadi orang yg brengsek dan menyebalkan. Ia cemas akan masa depan anak²nya, apakah anak² nya akan meniru perilaku ayahnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tanggal lima belas tahun rembulan.
Tujuh unggas tidur di pohon nangka.
Sedang di tanah ular mencari mangsa.
Berdesir-desir bunyi kali di kejauhan.
Di tebing yang landai tidurlah buaya..
Di antara batu-batu dua ketam bersanggama.

Sang Putri yang di SLA, berkata:
"Kawinilah aku. Buat aku mengandung.

Tanggal lima belas tahun rembulan.
Atap-atap rumah Nampak jelas bentuknya
Di bawah cahaya rembulan.
Sumur yang sunyi menonjol di bawah dahan.
Akar bamboo bercahaya pospor.
Kelelawar terbang menyambar-nyambar.
Seekor kadal menangkap belalang.

Sang Putra, yang mahasiswa, menulis surat di mejanya:
"Ayah dan ibu yang terhormat,
Aku pergi meninggalkan rumah ini.
Cinta kasih cukup aku dapatkan.
Tetapi aku menolak cara ayah dan ibu.
Ya, aku menolak untuk mendewakan harta.
Aku menolak untuk mengejar kemewahan,
Tetapi kehilangan kesejahteraan.
Bahkan kemewahan yanga ayah punya
Tidak juga berarti kemakmuran.
Ayah berkata," Santai, santai!"
Tetapi ayah sebenarnya hanyut
Dibawa arus jorok keadaan.
Ayah hanya punya kelas,
Tetapi tidak punya kehormatan.
Kenapa ayah berhak mendapatkan kemewahan yang sekarang
Ayah miliki ini?
Hasil dari bekerja? Bekerja apa?
Apakah produksi dan jasa seorang birokrat yang korupsi?
Seorang petani lebih produktif daripada ayah.
Seorang buruh lebih punya jasa yang nyata.
Ayah hanya membuat peraturan.
Ayah hanya bisa tunduk pada atasan.
Ayah hanya bisa mendukung peraturan yang memisahkan rakyat dan penguasa.
Ayah tidak produktif melainkan destruktif.
Namun toh ayah mendapatkan gaji yang besar!
Apakah ayah pernah memprotes ketidakadilan?
Tidak pernah, bukan?

Terlalu berisiko, bukan?
Apakah aku harus mencontoh ayah?
Sikap hidup ayahadalah pendidikan yang buruk bagi jiwaku.
Ayah dan Ibu, selamat tinggal.
Daya hidupku menolak untuk tidak berdaya."

(WS. Rendra, 1993: 56-61)

2. Kenalilah karakter tokoh-tokoh dalam puisi di atas, pahami, dan berlatihlah untuk memainkan peran tokoh-tokoh dalam puisi tersebut di depan kelas!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

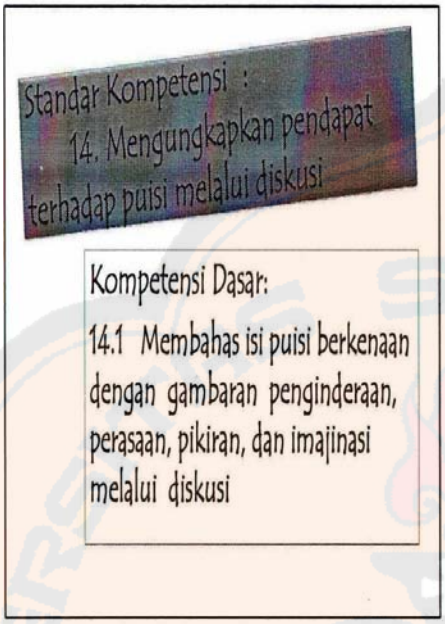

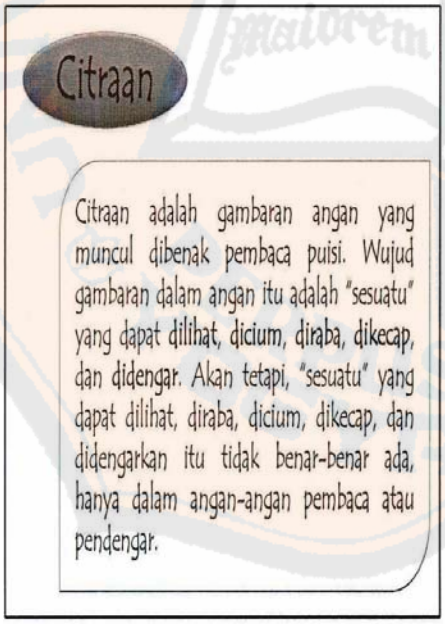

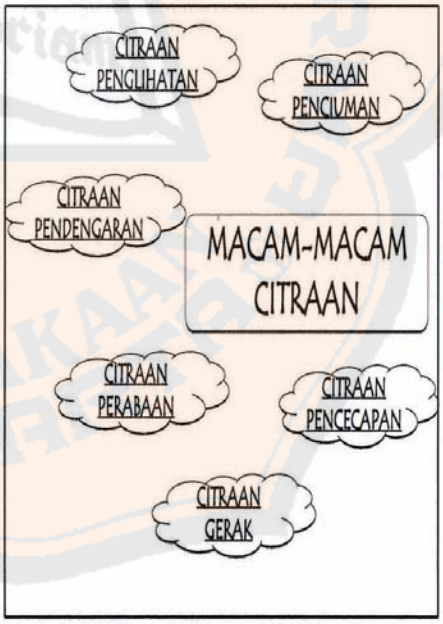

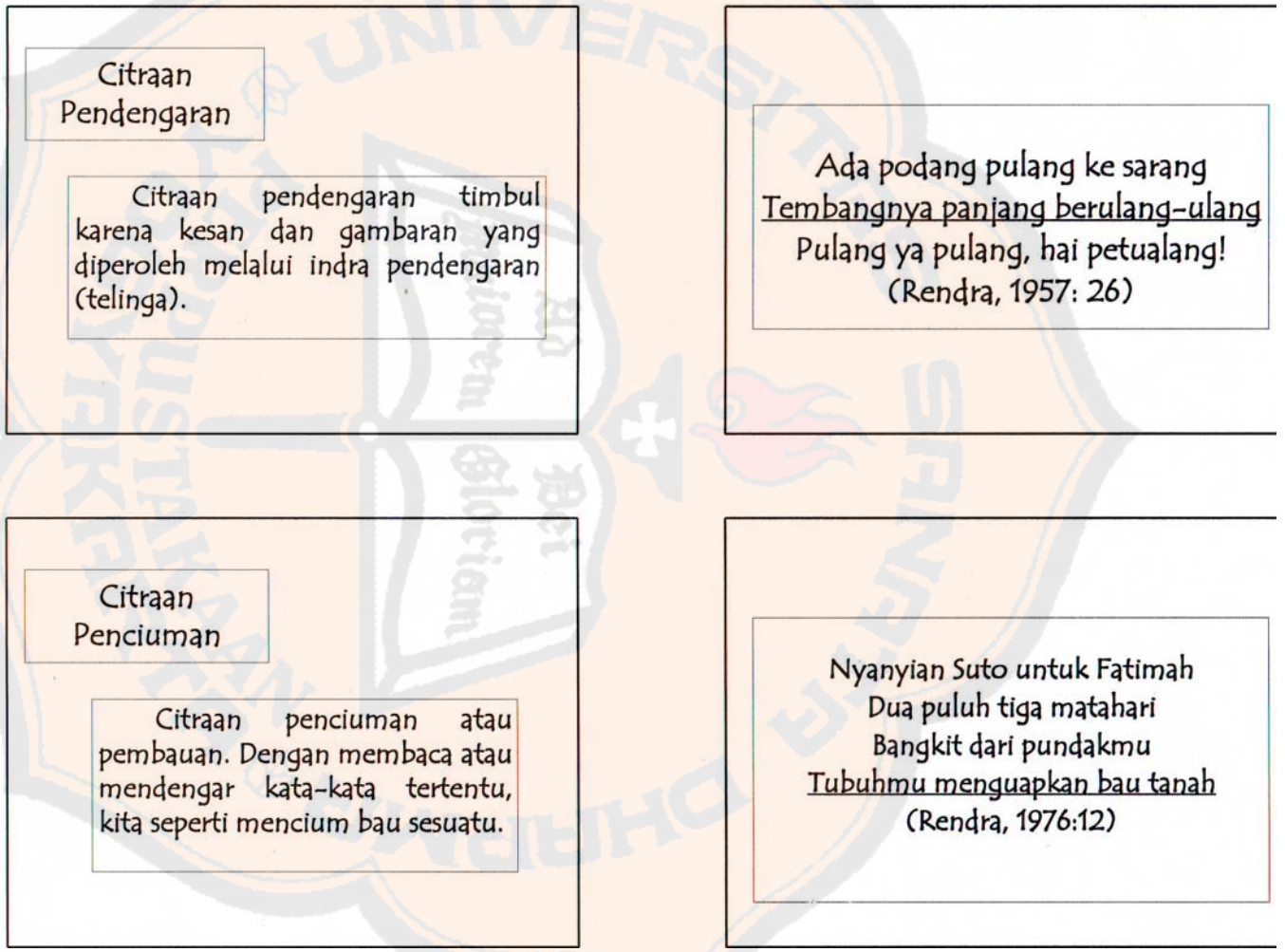

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

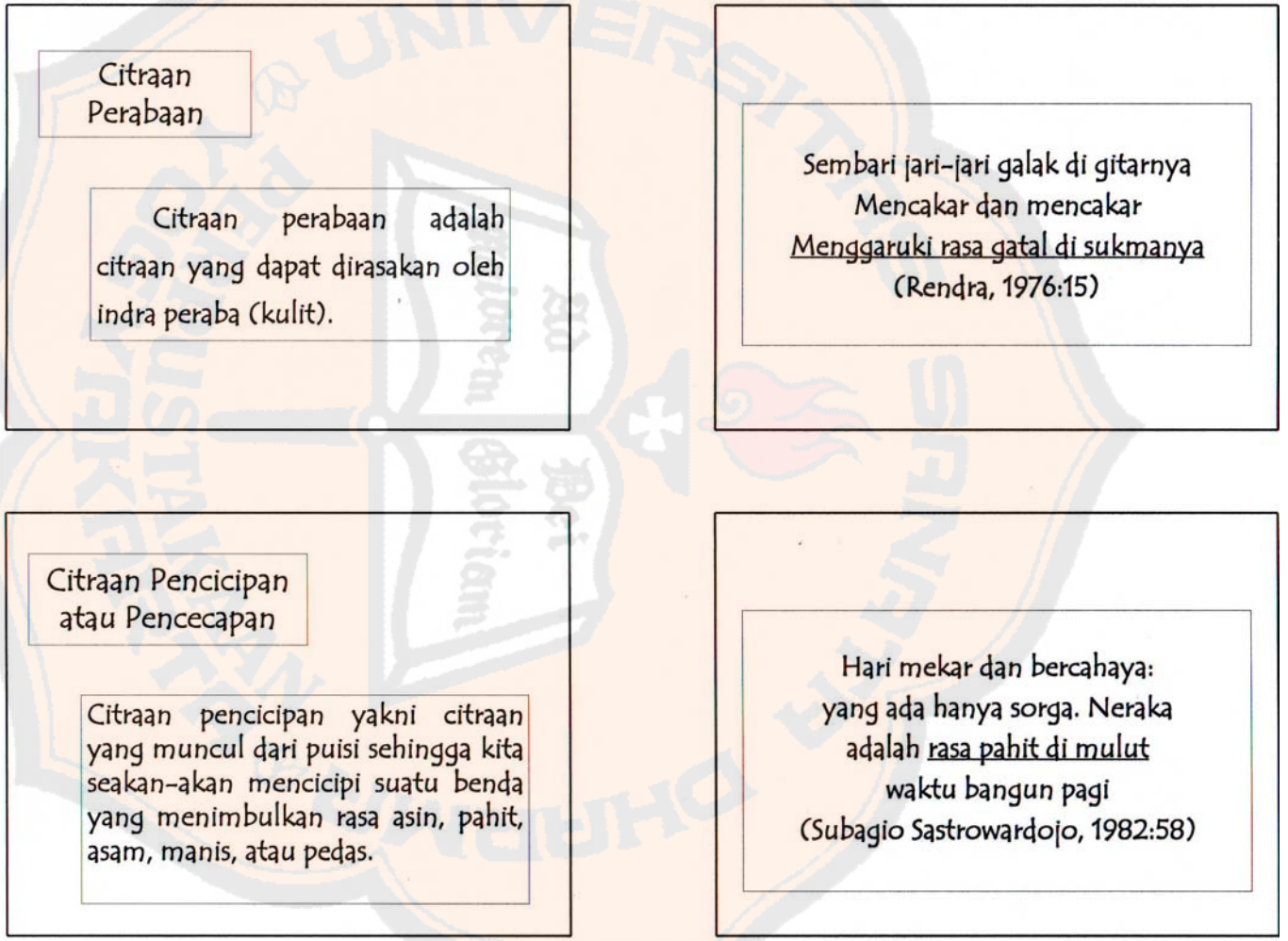

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indra peraba (kulit).

Sembari jari-jari galak di gitarnya
Mencakar dan mencakar
Menggaruki rasa gatal di sukmanya
(Rendra, 1976:15)

Citraan Pencicipan atau Pencecapan

Citraan pencicipan yakni citraan yang muncul dari puisi sehingga kita seakan-akan mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa asin, pahit, asam, manis, atau pedas.

Hari mekar dan bercahaya:
yang ada hanya sorga. Neraka
adalah rasa pahit di mulut
waktu bangun pagi
(Subagio Sastrowardojo, 1982:58)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Citraan Gerak

Dalam larik-larik digambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan seperti dapat bergerak. Citraan gerak ini membuat hidup dan gambaran jadi dinamis.

Pohon-pohon cemara di kaki gunung
Pohon-pohon cemara
Menyerbu kampung-kampung
Bulan di atasnya
Menceburkan dirinya ke dalam kolam
Membasuh luka-lukanya
(Abdulhadi, 1971:4)

LEMBAR KERJA

1. Lanjutkanlah dua baris puisi di bawah ini dan berilah judul sehingga menjadi satu kesatuan puisi yang utuh. Masing-masing siswa menuliskan tiga baris puisi, diskusikan agar di dalam puisi tersebut mencakup enam citraan. (TEMA: PERSAHABATAN)

....

Seperti matahari
Kau menghangatkan duniaku
.....
.....

2. Mainkan puisi yang telah kalian tulis di depan kelas dengan digayakan!

LEMBAR PENILAIAN TERHADAP KELOMPOK PEMENTAS

Unsur yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
Penampilan	Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang
Penguasaan puisi				
Gesture atau olah tubuh				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIODATA PENULIS

Arni Pamungkas Prihutami lahir di Magelang, 2 Januari 1988. Penulis masuk sekolah dasar tahun 1994 dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000 terdaftar sebagai siswa SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang hingga lulus tahun 2003. Pada tahun 2003 melanjutkan studi ke SMA Negeri 1 Muntilan dan lulus pada tahun 2006. Sejak tahun 2006 hingga saat ini terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.